



**TINDAK TUTUR EKSPRESIF TOKOH
DALAM FILM *TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK***

SKRIPSI

Oleh

**Mylanda Dwi Astuti
NIM 120210402085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**TINDAK TUTUR EKSPRESIF TOKOH
DALAM FILM *TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

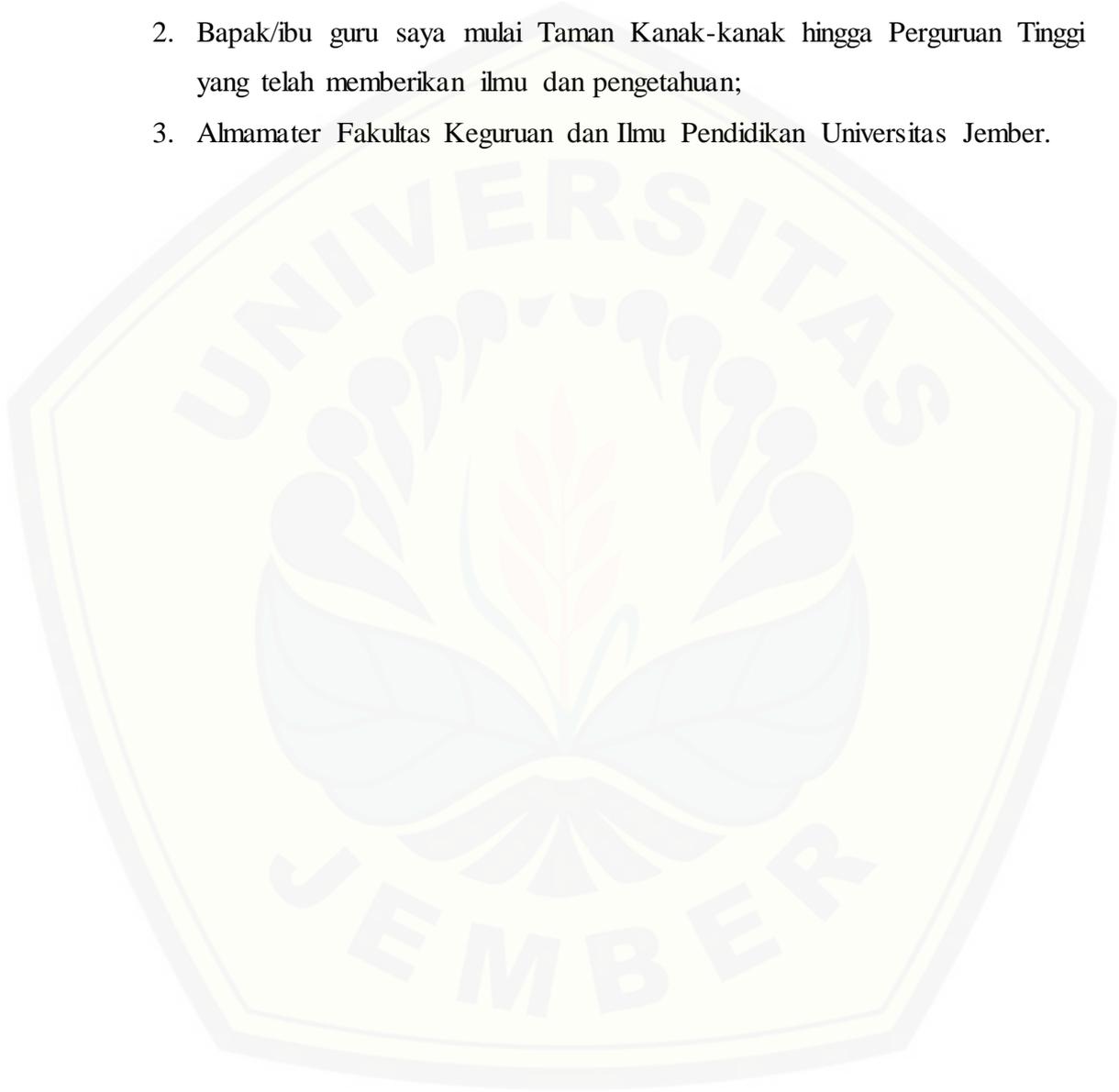
**Mylanda Dwi Astuti
NIM 120210402085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Seniwati dan Ayahanda Satu Siswoyo tercinta;
2. Bapak/ibu guru saya mulai Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTO

“Sesungguhnya lidah (tuturan) pula yang menunjuk isi hati, menandakan seseorang dalam dan dangkal otaknya”¹



¹ Kumpulan Syair-syair pilihan. KH Kholik Abdul Muien, Agus Santoso, 2008.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mylanda Dwi Astuti

NIM : 120210402085

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Tokoh Dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika pernyataan di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 April 2017

Yang menyatakan,

Mylanda Dwi Astuti
NIM 120210402085

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF TOKOH
DALAM FILM *TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK***

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Mylanda Dwi Astuti
NIM : 120210402085
Angkatan Tahun : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 14 Mei 1994
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni /
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. M. Rus Andianto, M.Pd.
NIP 19570713 198303 1 004

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF TOKOH
DALAM FILM *TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK***

Oleh

Mylanda Dwi Astuti

120210402085

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. M. Rus Andianto, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Tokoh Dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 5 April 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (R 25D 201)

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris

Drs. M. Rus Andianto, M.Pd.
NIP 19570713 198303 1 004

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP 19790207 200812 2 002

Anggota I

Anggota II

Dr. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP 19600312 198601 2 001

Anita Widjajanti, S.S, M. Hum.
NIP 19710402 200501 2 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 1999303 1 004

RINGKASAN

“Tindak Tutur Ekspresif Tokoh Dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”; Mylanda Dwi Astuti; 120210402085; 261 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan film yang diadaptasi dari novel cetakan Balai Pustaka yang diciptakan oleh Buya Hamka. Penelitian ini menganalisis film tersebut dari segi tindak tutur ekspresif. Hal itu disebabkan saat memerankan sebuah adegan, tidak jarang seorang tokoh menggunakan tuturan serta tindakan yang menarik untuk diteliti. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah keragaman tindak tutur ekspresif tokoh yang terdapat pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*?; 2) Bagaimanakah strategi pengekspresian yang dilakukan tokoh pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*?; (3) Bagaimanakah relevansi tindak tutur ekspresif tokoh dalam materi pembelajaran drama di SMA?.

Terdapat hal yang dipertimbangkan dalam menganalisis film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yaitu (1) tindak tutur ekspresif pada segmen tutur tersebut lebih dominan dibandingkan dengan jenis tindak ilokusi lainnya, (2) terdapat berbagai macam tuturan ekspresif yaitu memuji, menghina, mengejek, dan lain sebagainya, (3) ketika berekspresi, tokoh menggunakan cara sehingga sebuah adegan terlihat lebih menarik. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur dan konteks yang diindikasikan sebagai tindak tutur ekspresif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Sumber data yang digunakan berupa peristiwa tutur yang terjadi dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dengan durasi 2 Jam 34 menit. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Metode simak dilakukan untuk menyimak tuturan antar tokoh. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Proses analisis data terdiri atas: 1) reduksi data 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yakni keberagaman tindak tutur ekspresif, strategi pengekspresian tokoh, dan pemanfaatannya dalam materi pembelajaran drama di SMA. Ditemukan 15 keragaman tindak tutur ekspresif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* antara lain: menghina dalam hal status, mengejek dalam hal penampilan, mengungkapkan perasaan marah dalam hal nama baik, memotivasi dalam hal percintaan, mengucapkan terima kasih dalam hal kesetiaan, keterkejutan dalam hal pekerjaan, ucapan selamat dalam hal percintaan, mengeluh dalam hal kehidupan. Berkaitan dengan rumusan masalah ke 2, tuturan ekspresif menghina, tuturan ekspresif mengungkapkan kekesalan, tuturan ekspresif menggoda, tuturan ekspresif mengungkapkan perasaan marah, tuturan ekspresif mengagumi, tuturan ekspresif mengejek, tuturan ekspresif memuji, tuturan ekspresif menyindir, tuturan ekspresif keterkejutan, tuturan ekspresif keraguan, tuturan ekspresif mengucapkan selamat, tuturan ekspresif mengeluh, tuturan ekspresif berkeberatan, tuturan ekspresif mengucapkan rasa terima kasih, tuturan ekspresif memotivasi, diketahui menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual; strategi tindak tutur tidak langsung dan strategi kontekstual; serta menggunakan strategi formal saja.

Rumusan masalah ke (3) terkait dengan relevansi tindak tutur ekspresif sebagai materi pembelajaran drama di SMA. Ditemukan bahwa ke 15 tindak tutur ekspresif tersebut serta strategi pengekspresiannya, dapat digunakan sebagai materi pembelajaran drama di SMA dengan KD 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. Penelitian terhadap film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* diharapkan dapat dikaji melalui kajian ilmu lainnya. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dari segi kesantunan bahasa, karena dalam film tersebut, mengandung beberapa segmen tutur yang menggambarkan kesantunan tokoh terhadap tokoh lain yang kedudukannya lebih tinggi.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan ridhanya sehingga skripsi yang berjudul “Tindak Tuter Ekspresif Tokoh Dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Ayahanda, Satu Siswoyo dan Ibunda, Seniwati tercinta atas dukungan materi dan moril yang diberikan sepenuh hati;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukatman, M.Pd., selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik;
7. Drs. M. Rus Andianto, M.Pd, selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, masukan, nasihat dan kritik serta saran;
8. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dan saran selama proses pengerjaan skripsi ini;
9. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dalam skripsi ini;
10. Anita Widjajanti, S.S, M. Hum., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dalam skripsi ini;
11. Kakak Nanda Agustini Pangestutik dan adik Ilham Ardi Siswoyo tercinta, atas hiburannya disaat saya mulai lelah saat mengerjakan penelitian ini;

12. Kekasihku, Faishol Ahmad yang telah memberikan motivasi dan semangatnya,
13. Sahabat-sahabat terbaik sepanjang hidup, Mita, Rita, Eko, Chandra, Desi, Lina, Bela, Bison, Rinzia, Anggun, Merlyn yang senantiasa ada saat saya membutuhkan dukungan;
14. Orang-orang yang tanpa mereka sadari, kata-katanya termemori dalam otak saya dan menjadi suatu motivasi terbaik dalam diri saya. Orang-orang yang tanpa mereka sadari merupakan inspirator bagi saya;
15. Orang-orang tertentu yang secara luar biasa menjadi penyelamat bagi saya saat benar-benar dalam posisi terdesak;
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya.

Skripsi ini disusun dengan segala usaha yang maksimal. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 5 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN BIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	7
2.2 Peristiwa Tutar	8
2.3 Konteks Tutar	10
2.4 Tindak Tutar	12
2.5 Tindak Tutar Ekspresif	13
2.5.1 Klasifikasi Tindak Tutar Ekspresif	14
2.6 Strategi Pengekspresian	21
2.7 Relevansi dalam Alternatif Materi Pembelajaran Drama	23
2.8 Film	24
2.9 Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	27

3.2 Data dan Sumber Data	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Teknik Analisis Data	28
3.4.1 Reduksi Data	28
3.4.2 Penyajian Data	29
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	29
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.6 Prosedur Penelitian	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keragaman Tindak Tutur Ekspresif	32
4.1.1 Tindak Tutur Ekspresif Perasaan Marah	32
4.1.2 Tindak Tutur Ekspresif Kekesalan	35
4.1.3 Tindak Tutur Ekspresif Mengejek	38
4.1.4 Tindak Tutur Ekspresif Menghina	42
4.1.5 Tindak tutur ekspresif Memotivasi	43
4.1.6 Tindak tutur ekspresif Menggoda	47
4.1.7 Tindak tutur ekspresif Memuji	50
4.1.8 Tindak Tutur Ekspresif Menyindir	54
4.1.9 Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih	57
4.1.10 Tindak Tutur Ekspresif Mengagumi	60
4.1.11 Tindak Tutur Ekspresif Keterkejutan	61
4.1.12 Tindak Tutur Ekspresif Keraguan	64
4.1.13 Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat	65
4.1.14 Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh	66
4.1.15 Tindak Tutur Ekspresif Berkeberatan	68
4.2 Strategi Pengekspresian	69
4.2.1 Strategi Pengekspresian Menghina	70
4.2.2 Strategi Pengekspresian Memarahi	71
4.2.3 Strategi Pengekspresian Kekesalan	74
4.2.4 Strategi Pengekspresian Mengejek	76
4.2.5 Strategi Pengekspresian Memotivasi	79
4.2.6 Strategi Pengekspresian Menggoda	82

4.2.7	Strategi Pengekspresian Memuji.....	85
4.2.8	Strategi Pengekspresian Menyindir.....	88
4.2.9	Strategi Pengekspresian Mengucapkan Terima Kasih	92
4.2.10	Strategi Pengekspresian Mengagumi	94
4.2.11	Strategi Pengekspresian Keterkejutan	95
4.2.12	Strategi Pengekspresian Keraguan	97
4.2.13	Strategi Pengekspresian Ucapan Selamat	98
4.2.14	Strategi Pengekspresian Mengeluh	99
4.2.15	Stretegi Pengekspresian Berkeberatan	101

4.3 Relevansi Tindak Tutur Ekspresif Dengan Pembelajaran Drama

Kelas XI	102
4.3.1 Ekspresi Ungkapan Terima Kasih	103
4.3.2 Ekspresi Memuji.....	104
4.3.3 Ekspresi Marah.....	106
4.3.4 Ekspresi Memotivasi	107
4.3.5 Ekspresi Menyindir	109
4.3.6 Ekspresi Keraguan.....	111
4.3.7 Ekspresi Berkeberatan	112
4.3.8 Ekspresi Mengeluh	113
4.3.9 Ekspresi Mengejek	115
4.3.10 Ekspresi Menggoda	117
4.3.11 Ekspresi Keterkejutan.....	118
4.3.12 Ekspresi Mengagumi	119
4.3.13 Ekspresi Menghina	120
4.3.14 Ekspresi Mengungkapkan Kekesalan	122
4.3.15 Ekspresi Mengucapkan Selamat	124

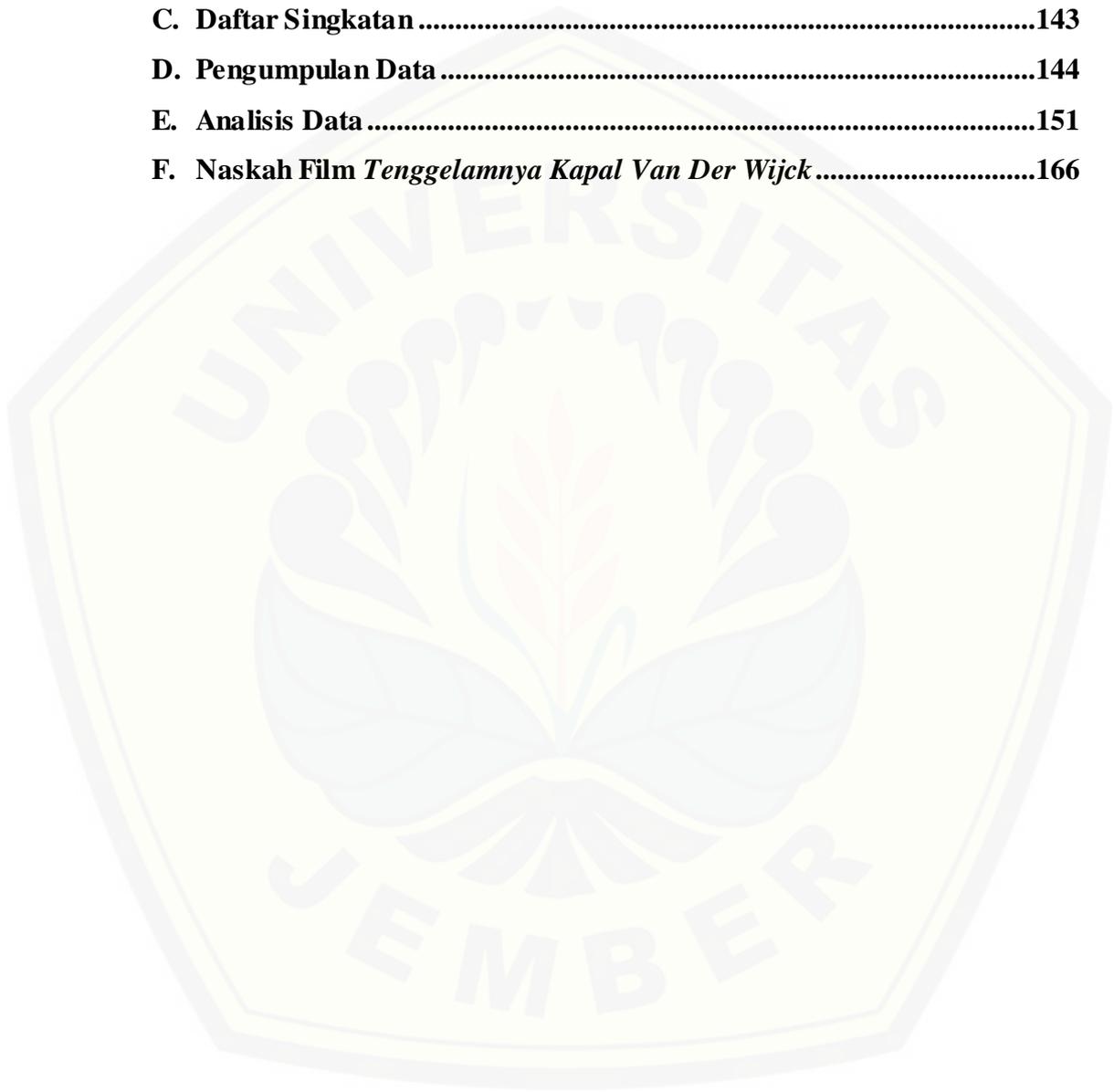
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	133
5.2 Saran	134

DAFTAR PUSTAKA	136
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matriks Penelitian.....	138
B. Instrumen Pengumpulan Data	140
C. Daftar Singkatan	143
D. Pengumpulan Data	144
E. Analisis Data	151
F. Naskah Film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i>	166



BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan beberapa hal yang meliputi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat saling berinteraksi dan menyampaikan gagasan yang digunakan untuk mencapai maksud tuturannya. Bahasa digunakan untuk bermacam-macam tujuan berkomunikasi. Misalnya, digunakan untuk menjalin hubungan kerjasama antarmanusia. Hal itu dapat mempermudah manusia untuk mengekspresikan diri, perasaan, pikiran, serta kebutuhannya. Keberadaan bahasa memegang peranan penting dalam setiap komunikasi, sebab bahasa merupakan hal pokok dalam berinteraksi antarmanusia.

Komunikasi merupakan proses untuk menyampaikan sebuah kata atau kalimat yang bertujuan untuk membangun informasi serta memperjelas maksud dari sebuah tindakan. Komunikasi mempunyai fungsi, maksud, dan tujuan tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan konteks bahasa. Konteks memegang peranan penting dalam adanya peristiwa komunikasi, sebab konteks mencakup berbagai informasi yang berada dalam makna suatu ujaran, misalnya waktu, tempat dan situasi. Konteks kerap terdapat pada sebuah tindak tutur.

Tindak tutur inilah yang berperan untuk membangun interaksi antarmasyarakat. Tindak tutur merupakan segala tindak yang dilakukan melalui berbicara, dan segala yang dilakukan ketika berbicara. Tindak tutur dibagi menjadi 3 jenis, salah satunya tindak ilokusi yang dibedakan menjadi lima kriteria, antara lain tindak arsetif, tindak direktif, tindak komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak deklaratif. Fokus dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif. Menurut (Yule, 1996:93) tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif tidak hanya dapat dipahami melalui tuturan, hal ini juga dapat dilihat

dari tindakan atau gerak yang dilakukan saat mengekspresikan suatu perasaan. Penggunaan tuturan ekspresif tidak hanya terbatas pada kegiatan sehari-hari, hal ini juga dapat ditemui pada pementasan film yang dialognya telah ditulis pada sebuah naskah. Film merupakan gambaran peristiwa sehari-hari dengan adegan yang telah ditentukan serta topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif. Melalui sebuah film, interaksi serta komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang disampaikan oleh pengarang naskah dalam film dapat dituangkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diujarkan para tokoh.

Pada dasarnya, dalam sebuah film lebih menunjukkan tuturan serta tindakan yang menjadikan jalannya cerita lebih menarik. Hal ini menjadikan tindak tutur ekspresif lebih dominan muncul dalam film. Tuturan ekspresif yang digunakan aktor saat memerankan sebuah peran sangatlah beragam, hal ini disesuaikan dengan adegan yang telah dicantumkan pada sebuah naskah. Keberagaman tuturan ekspresif tersebut, dapat dijadikan suatu daya tarik. Hal ini dikarenakan tuturan yang digunakan aktor, mencerminkan suatu perasaan emosional yang berdasarkan pada konteks.

Penggunaan tuturan disertai dengan konteks yang mendukung jalannya cerita. Hal tersebut digunakan untuk mencapai sebuah tujuan komunikasi. Dalam mementaskan sebuah pertunjukan, seorang tokoh menggunakan cara tertentu dengan memanfaatkan konteks agar tindak tutur dalam sebuah dialog dapat dipahami penonton. Hal tersebut menggunakan sebuah cara atau strategi yang tepat, yakni strategi pengekspresian. Strategi pengekspresian yang digunakan tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* menggunakan beberapa tindakan serta tuturan yang menarik.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* mengisahkan tentang perbedaan latar belakang sosial yang menghalangi hubungan cinta sepasang kekasih hingga berakhir dengan kematian. Film ini diperankan oleh aktor ternama tanah air antara lain Herjunot Ali, Pevita Pearce, Reza Rahardian, Randi Nidji, dan pemeran pendukung lainnya. Film ini diadaptasi dari novel karangan Buya

Hamka, cetakan Balai Pustaka pada tahun 1939 dan diproduksi oleh *Soraya Intercine Films* pada tanggal 19 Desember 2013.

Berikut merupakan salah satu temuan tindak tutur ekspresif mengucapkan rasa terima kasih dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, serta strategi yang digunakan aktor untuk menampilkan suatu adegan. Tuturan ekspresif tersebut dapat dilihat dari data di bawah ini, hal tersebut menarik karena disertai dengan strategi yang tepat.

Data:

Zainuddin : “Saya juga akan berterima kasih kepada bang Muluk, mungkin saya kehilangan Hayati, tetapi selalu disaat kehilangan itu, bang Muluk selalu ada sebagai sahabat. Sampai mati jadi sahabat”.

Koteks :

Muluk : “Terima kasih, karena engkau melihat rasa kisah engkau dengan cik Hayati, betapa engkau mencintainya. Awak jadi sadar, bahwa betapa tak ada kebahagiaan yang bisa di dunia ini, selain kebahagiaan cinta engkau”.

Zainuddin : ~

Muluk : “Sampai mati jadi sahabat. Semoga Almarhumah tenang di alam sana”.

Konteks : Zainuddin menuturkan kepada Muluk. Dituturkan pada waktu siang hari di ruang kerja Zainuddin. Tuturan tersebut dilakukan dengan cara berdiri saling bertatapan, lalu Zainuddin mengangkat tangannya dihadapan Muluk. Dituturkan dengan suara tegas dan raut wajah tersenyum. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai.

Data di atas dituturkan Zainuddin kepada Muluk. Muluk merupakan orang yang berjasa dalam kehidupan Zainuddin saat susah maupun senang. Semua kemandulan yang dirasakan oleh Zainuddin, Muluk selalu menemaninya hingga Zainuddin bangkit kembali. Oleh karena itu, Zainuddin mengungkapkan apresiasinya karena Muluk telah berlaku baik padanya. Tuturan ekspresif mengucapkan rasa terima kasih digambarkan dengan kata-kata penghargaan yang telah diberikan Zainuddin terhadap kehadiran Muluk. Hal ini didukung dengan tindakan Zainuddin mengulurkan tangannya kepada Muluk sambil tersenyum. Tuturan tersebut direspon Muluk dengan membalas uluran tangan Zainuddin sambil membalas senyumannya. Dapat disimpulkan bahwa, segmen tutur tersebut merupakan tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih dalam hal kesetiaan. Hal

ini dapat dilihat dari tuturan Zainuddin yang membuat Muluk senang serta respon Muluk yang menyambut baik uluran tangan Zainuddin.

Dalam memerankan adegan yang bermaksud untuk mengucapkan rasa terima kasihnya, Zainuddin menggunakan bentuk strategi formal kebahasaan yaitu berupa tuturan yang menyebutkan nama seorang yang dimaksud dalam tuturan tersebut, yaitu Muluk. Zainuddin menggunakan kalimat tegas yang bermaksud untuk menyampaikan rasa bahagianya saat mempunyai sahabat seperti Muluk. Hal itu disertai dengan intonasi halus yang bertujuan untuk memperjelas maksud tuturannya. Penuturan tersebut disertai dengan ekspresi saling menatap mata dengan tubuh berhadapan. Hal itu didukung dengan cara megulurkan tangan, lalu menganggukkan kepala yang menandakan rasa terima kasih yang tulus, disertai dengan mimik wajah tersenyum, yang bertujuan agar Muluk ikut mengetahui bahwa Zainuddin senang.

Terdapat hal yang dipertimbangkan dalam menganalisis film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yaitu (1) tindak tutur ekspresif pada segmen tutur tersebut lebih dominan, dibandingkan dengan jenis tindak ilokusi lainnya (2) terdapat berbagai macam tuturan ekspresif yaitu memuji, menghina, mengejek, dan lain sebagainya, (3) ketika berekspresi, tokoh menggunakan cara sehingga sebuah adegan terlihat lebih menarik. Penelitian tindak tutur ekspresif dan strategi pengekspresian aktor pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ini menambah wawasan kajian pragmatik dalam sebuah karya sastra yang jarang ditemui dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu acuan yang bermanfaat untuk kepentingan bidang pragmatik dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti lain.

Manfaat lainnya terdapat pada pembelajaran drama Kurikulum KTSP, kelas XI Semester 1. SK Memerankan tokoh dalam pementasan drama, KD 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh. Berdasarkan pemaparan di atas, maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Tindak Tutur Ekspresif Tokoh Dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, telah dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah keragaman tindak tutur ekspresif tokoh yang terdapat pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*?
- (2) Bagaimanakah strategi pengekspresian yang dilakukan tokoh pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*?
- (3) Bagaimanakah relevansi tindak tutur ekspresif tokoh dengan materi pembelajaran drama di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Mendeskripsikan keragaman tindak tutur ekspresif tokoh yang terdapat pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.
- (2) Mendeskripsikan strategi pengekspresian yang dilakukan tokoh pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.
- (3) Mendeskripsikan relevansi tindak tutur ekspresif tokoh dalam materi pembelajaran drama di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat bagi beberapa pihak berikut ini:

- (1) Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi materi dalam pembelajaran drama, khususnya dalam segi mengekspresikan gesture, mimik, dan lain sebagainya.
- (2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk menelaah kajian yang serupa, sehingga penelitian tentang tindak tutur ekspresif dan konteksnya lebih berkembang.

1.5 Definisi Operasional

Tindak Tutur ekspresif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* mempunyai batasan-batasan definisi operasional adalah sebagai berikut:

- (1) Tindak tutur merupakan tindakan yang bersifat ujaran dan dilakukan dengan cara menyatakan, menjelaskan, dan lain sebagainya. Tindak tutur bertujuan untuk memperoleh informasi, ide, gagasan, dan lain-lain.
- (2) Tindak tutur ekspresif merupakan pernyataan-pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, dan hal yang berkaitan dengan sikap atau perasaan.
- (3) Keberagaman tindak tutur ekspresif merupakan berbagai macam tuturan ekspresif yang menyatakan perasaan emosional.
- (4) Strategi merupakan cara seorang menampilkan maksud komunikasi dengan berbagai gerakan serta tuturna yang mendukung.
- (5) Tokoh merupakan seseorang yang berperan sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita.
- (6) Tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran drama dikaitkan dengan KD 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh dengan tuturan ekspresif yang terdapat dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Hal ini dapat digunakan guru sebagai materi pembelajaran drama di SMA kelas IX.
- (7) Film merupakan cerita yang dipertunjukkan dan bertujuan untuk menghibur, salah satunya adalah film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Film tersebut diadaptasi dari novel karangan Buya Hamka cetakan Balai Pustaka pada tahun 1939, lalu diproduksi oleh *Soraya Intercine Films* pada tanggal 19 Desember 2013 dan disutradarai oleh Sunil Soraya. Film ini bertema cinta yang berakhir tragis karena perbedaan status sosial diantara keduanya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang mendasari penelitian ini meliputi (1) penelitian sebelumnya yang relevan; (2) peristiwa tutur; (3) konteks tutur; (4) tindak tutur; (5) tindak tutur ekspresif; (6) strategi pengungkapan aktor; (7) relevansi tindak tutur ekspresif dalam alternatif materi pembelajaran drama untuk SMA kelas XI; (8) film (9) film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Tindak tutur merupakan kajian yang berhubungan erat dengan pragmatik dan merupakan salah satu ilmu yang menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan ditemukan beberapa penelitian yang mengkaji tindak tutur. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam meneliti kajian tindak tutur. Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian tindak tutur ekspresif ditemukan pada skripsi Susmianti (2012) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember” meneliti tindak tutur ekspresif dalam bentuk (1) fungsi tuturan ekspresif, (2) modus tuturan ekspresif, (3) perlokusi yang ditimbulkan siswa. Penelitian tersebut menganalisis tuturan guru terhadap murid yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian berikutnya juga dilakukan oleh Kurniyawati (2014) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember Dalam Jejaring Social *Facebook*”. Hasil dari penelitian ini ditemukan (1) jenis tindak tutur direktif (2) jenis tindak tutur ekspresif (3) modus tindak tutur direktif (4) modus tindak tutur ekspresif. Penelitian tersebut menganalisis tuturan mahasiswa yang berupa tulisan.

Penelitian lain dilakukan oleh Erliani (2013) dengan judul “Tindak Tutur Bahasa Indonesia pada Wacana Grafiti Kaos “Joger” Bali”. Hasil penelitian ini antara lain (1) konteks tutur yang terdapat pada wacana, (2) topik tuturan yang terdapat pada wacana (3) tujuan tindak tutur yang terdapat pada wacana (4) jenis

tindak tutur yang terdapat pada wacana (5) unsur humor yang terdapat pada wacana.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah (1) objek yang diteliti tidak sama, (2) pada penelitian ini membahas tentang keragaman tindak tutur ekspresif, (3) penelitian ini membahas tentang strategi pengekspresian aktor (4) penelitian ini membahas relevansi tindak tutur ekspresif dalam ranah pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi teori yang samasama membahas tentang tindak tutur ekspresif

2.2 Peristiwa Tutur

Terkait dengan aneka ragam peristiwa tutur, Kartomihardjo (dalam Muji, 1997:55) menjelaskan peristiwa tutur/berbahasa dapat menentukan ragam bahasa yang dipakai seseorang. Misalnya, dalam pesta ulang tahun, perkawinan, temu sastra, loka karya pengajian, upacara keagamaan, dan lain-lain. Menurut (Muji, 1997:55) dalam peristiwa itu, dapat ditemukan satu atau lebih bentuk pengutaraan hal tertentu yang merupakan suatu unit yang disebut genre, yang mempunyai nama sendiri-sendiri, misalnya: dongeng, lelucon, teka-teki, doa, janji, sumpah, dan lain-lain dalam. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hymes (dalam Rani, 2006:195) menyatakan bahwa peristiwa tutur sangat erat hubungannya dengan latar peristiwa, dalam pengertian suatu peristiwa tutur tertentu akan terjadi dalam konteks situasi tertentu. Sesuai dengan konteks situasinya, suatu peristiwa tutur mungkin akan lebih tepat diartikan dengan bahasa yang satu sedangkan peristiwa tutur yang lain lebih cocok diartikan dengan bahasa yang lain.

Sehubungan dengan peristiwa tutur, Hymes (dalam Andianto, 2013:48) merumuskan faktor penentu peristiwa tutur melalui akronim SPEAKING. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. *S (Setting) 'latar'*, yaitu tempat, waktu, serta situasi dan kondisi fisik yang ada di seputar terjadinya peristiwa tutur. Setiap tuturan, akan memiliki perbedaan penyampaian sesuai dengan tempat penutur berada. Perbedaan ini disebabkan oleh latar yang berpengaruh bagi bahan interpretasi.

Misalnya saja saat menjadi pembawa acara formal dalam sebuah gedung, akan berbeda cara dan maksud penuturan jika bertutur di rumah.

2. *P (Participants)* 'peserta', yakni semua orang yang ikut serta dalam peristiwa tutur yang mencakup penutur, mitra tutur, dan pendengar partisipan (*audience*), yaitu orang yang turut mendengarkan tindak tutur. Setiap partisipan mempunyai posisi yang berbeda.
3. *E (Ends)* 'tujuan', merupakan tujuan atau hasil yang ingin dicapai penutur, dengan cara menuturkan hal yang ingin dilaksanakan.
4. *A (Act sequences)* 'rentetan tindak' yang mengacu kepada bentuk dan isi pesan. Bentuk pesan merupakan realisasi saat melakukan tindak tutur. Sedangkan isi dalam pesan tersebut merupakan sebuah makna yang berisi tentang informasi yang disampaikan penutur.
5. *K (keys)* 'kunci' merupakan cara mitra tutur menyampaikan sifat saat menuturkan. Misalnya dengan cara lembut, santai, serius, dan lain sebagainya. Sifat psikis ini dapat menentukan maksud penutur dalam tindak tuturnya.
6. *I (Instrumentalities)* 'penyalur', yaitu alat yang digunakan saat menyampaikan sebuah tuturan. Misalnya saja disampaikan dengan penyalur teknis penguat, telepon, dan sebagainya. Bentuk atau ragam tutur yang digunakan juga berpengaruh, misalnya bahasa baku, dialeg, dan sebagainya.
7. *N (Norms)* 'norma-norma', aturan-aturan yang digunakan dalam berkomunikasi. Norma-norma ini mencakup dua hal, yakni norma-norma interaksi, misalnya cara bergilirnya berbicara, kompetensi penutur, cara interupsi, dan sebagainya dan norma-norma interpretasi yang harus dipahami, seperti melengos, menggelengkan kepala, dan sebagainya.
8. *G (Genres)* 'genre', yaitu suatu register khusus yang dipakai, seperti cerita bebas, khutbah, dan sebagainya. Setiap ragam atau genre tersebut, tuturan (bahasa) memiliki spesifikasi- spesifikasi yang tentu berpengaruh terhadap wujud-wujud tindak tutur yang ada di dalamnya.

Peristiwa tersebut tersebut merupakan peristiwa sosial yang menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Peristiwa tutur lebih menuju pada tujuan peristiwa sehari-hari (Chaer dan Agustina 2004:50).

2.3 Konteks Tutur

Konteks adalah situasi lingkungan yang memungkinkan peserta tutur berinteraksi serta membuat ujaran dapat dipahami. Konteks merupakan suatu hal yang memperjelas suatu maksud dan menentukan maksud tuturan. Menurut Tarigan (dalam Andianto, 2013:52) mengartikan konteks ujaran sebagai setiap latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh pembicara (atau penulis) dan penyimak (atau pembaca) serta yang menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu.

Parret (dalam Andianto, 2013:52) membedakan konteks kontekstual, konteks eksistensial, konteks situasional, konteks aksional, konteks psikologis.

- (a) Konteks ko-tekstual adalah konteks yang berupa konteks, yakni medan wacana yang didalamnya terkait dengan orang, tempat, wujud, peristiwa, fakta, dan sebagainya.
- (b) Konteks eksistensial adalah berupa partisipan (orang), waktu, dan tempat yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan, dan dimana tempatnya.
- (c) Konteks situasional adalah jenis faktor tertentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari, misalnya pasar, ladang, dan lain-lain yang memiliki kebiasaan dan atau percakapan khas.
- (d) Konteks aksional adalah suatu tindakan atau perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penuturan, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan lain-lain.

(e) Konteks psikologis adalah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, seperti memarahi, sedih, gembira, bersemangat, dan sebagainya.

Komponen di atas digunakan untuk menganalisis sebuah tuturan dan mengetahui maksud sebuah percakapan. Berikut merupakan dialog contoh konteks yang terdapat pada sebuah tuturan.

A : Aduh, aku lapar, kenapa bel istirahat lama sekali!

B : Ih jangan ramai! dengerin Bu guru dong!

Konteks : Percakapan tersebut dituturkan pada waktu siang hari oleh A yang merupakan teman sebangku B. Dituturkan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. A memegang perut sambil sedikit menunduk di bawah bangku serta menggigit mulutnya sendiri menandakan kesakitan. Situasi tuturan tersebut menandakan situasi santai.

Percakapan di atas terjadi ketika A berbicara kepada B yang merupakan teman sebangkunya (konteks eksistensial) dan saat menuturkan, A sedang berada dalam proses pembelajaran di dalam kelas (konteks situasional), sambil A memegang perut dan sedikit menunduk di bawah bangku serta menggigit mulutnya sendiri menandakan kesakitan (konteks aksional). Situasi A tersebut menandakan situasi santai (konteks psikologis).

Keberadaan konteks dalam suatu wacana, menuntukkan bahwa sebuah tuturan memiliki struktur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang menyebabkan suatu tuturan menjadi utuh dan lengkap. Jadi, konteks berfungsi sebagai alat bantu memahami dan menganalisis wacana (Mulyana, 2005:10). Adanya konteks dalam suatu tuturan mampu memperjelas makna dari tuturan tersebut, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur. Oleh karena itu, proses komunikasi akan berjalan dengan lancar.

2.4 Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu, penutur tidak semata-mata menyatakan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud di balik tuturan itu. Menurut (Ismari,1995: 76) tindak tutur merupakan segala tindak yang dilakukan melalui berbicara, dan segala yang dilakukan ketika berbicara. Akan tetapi, definisi seperti ini terlalu luas untuk sebagian besar tujuan, karena manfaat berbicara tersebut mencakup sebagian besar kegiatan manusia. Masyarakat menggunakan bahasa untuk membangun jembatan, untuk menyatukan kekuatan-kekuatan politik, untuk menyatakan argumentasi, untuk menyampaikan informasi kepada sesama, untuk menghibur, dan lain sebagainya yang menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi

Pendapat lain dituturkan oleh (Mulyana, 2005:81) tindak tutur adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikasi tertentu. Fungsi inilah yang menjadi acuan para penutur, untuk melakukan sesuatu.

Contoh

Ibu : Mita, Candra belum cuci tangan!

Keterangan :Ujaran tersebut, dituturkan oleh Ibu Mita dan Zai. Mita merupakan kakak Zai. Tujuan itu bukan sekedar diberitahukan Ibu kepada Mita bahwa adiknya yang bernama Zai belum cuci tangan, tetapi juga menindakkan sesuatu, yaitu Ibu memerintahkan Mita agar mengajak Zai cuci tangan.

Jenis tindak tutur yang diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu tindak ilokusi. Tindak tutur ilokusi selain menyatakan sesuatu, juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi ini disebut *The Act of Doing Something* (tindak melakukan sesuatu) (Chaer, 2010:28).

Contoh :

Kamarmu bersih sekali

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi yang bukan hanya menyatakan bahwa kamar mitra tutur dalam keadaan sangat bersih saja, tetapi tuturan tersebut berusaha menyampaikan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Penutur berkasud untuk mengejek kamar mitra tutur yang kenyataannya justru berantakan dan kotor. Menurut Searle (dalam Ismari, 1995: 7) tindak ilokusi dibagi menjadi lima jenis, antara lain:

- a. Representatif ialah jenis tindak tutur yang berfungsi memberitahukan sesuatu. Tindak tutur ini mencakup meminta, mempertahankan, mengatakan, dan melaporkan.
- b. Komisif ialah tindak tutur yang menyatakan bahwa penutur akan melakukan sesuatu, misalnya janji dan ancaman.
- c. Direktif ialah tindak tutur yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu, seperti saran, permintaan, dan perintah.
- d. Ekspresif ialah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan, misalnya permintaan maaf, menyalahkan. Belasungkawa, dan lain sebagainya.
- e. Deklaratif ialah menggambarkan perubahan dalam suatu keadaan hubungan, misalnya ketika mengundurkan diri dengan mengatakan ‘Saya mengundurkan diri, dan lain sebagainya.

2.5 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai ekspresi mengenai hal yang disebutkan di dalam ujaran. Tindak tutur ekspresif ini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan, misalnya permintaan maaf, penyesalan, dan ungkapan terima kasih (Ismari, 1995:11). Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar berdasarkan keadaan yang diperkirakan.

Hal lain dikemukakan oleh (Tarigan, 1986:47) ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan

oleh ilokusi; misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

2.5.1 Klasifikasi Tindak Tutur Ekspresif

Tuturan ekspresif bahasa mengarah pada penyampaian pesan. Artinya, bahasa didaya-gunakan untuk menyampaikan ekspresi penyampaian pesan (komunikator). Fungsi bahasa tersebut bisa digunakan untuk mengekspresikan emosi, keinginan, atau perasaan penyampai pesan. Tuturan ekspresif, misalnya berupa bentuk bahasa yang digunakan untuk meminta maaf, memohon, mengungkapkan rasa gembira, dan sejenisnya (Rani, 2006:20). Ketika bertutur, seseorang tidak hanya mengungkapkan kata atau kalimat, tetapi dalam setiap tuturan terdapat maknanya. Makna dari sebuah tuturan bertujuan untuk dimengerti dan dilakukan lawan tutur. Dalam berinteraksi, seseorang tidak jarang menggunakan tuturan ekspresif yang beraneka ragam, antara lain sebagai berikut:

- a. Tindak tutur ekspresif memuji adalah tindak tutur terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur. Poerwadarminta (dalam Tarigan, 1986: 156) menyatakan memuji atau memberi puji berarti menyatakan atau melahirkan kebenaran dan penghargaan kepada suatu pihak yang dianggap baik, indah, gagah, berani dan lain sebagainya.

Contoh :

A : Itu ibumu yang mengajari?

B : Iya, ibuku memang pintar menulis

A : **Tulisan kamu bagus sekali, aku ingin belajar menulis seperti itu.**

B : Iya dong, baguskan!

Dituturkan siswa SD yang belajar menulis. A yang merupakan teman sebangku B menyatakan bahwa tulisan B bagus. Hal tersebut dilakukan karena B ingin menyenangkan hati A. Tuturan tersebut menyatakan tindak tutur ekspresif memuji.

- b. Tindak tutur ekspresif menyatakan ungkapan terima kasih adalah kalimat atau wacana yang berisi ungkapan rasa syukur karena seseorang telah melakukan sesuatu untuk pihak tertentu guna memperoleh suatu tujuan (kegembiraan) Rukhmawati (dalam Sukatman 2002 : 64).

Contoh : A : Mbak, ini bukunya jatuh!

B : Yaampun! Terima kasih mas!

A : Iya mbak, sama-sama. Lain kali hati-hati ya

Dituturkan B kepada A yang merupakan adik angkatan dalam suatu perguruan tinggi. B yang terburu-buru memasuki kelas, tidak sadar bahwa bukunya terjatuh. A yang melihat itu, mengambil buku B dan menerikkan kepada B bahwa bukunya terjauh. B yang berhutangbudi kepada A menuturkan rasa senangnya karena menerima hal baik dari orang lain. Hal tersebut merupakan tindak tutur ekspresif menyatakan ucapan terima kasih.

- c. Tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan suatu ungkapan yang berisi permintaan maaf kepada seseorang karena telah berbuat kesalahan atau merasa tidak bisa berbuat sebaik-baiknya sesuai dengan harapan seseorang Rukhmawati (dalam Sukatman 2002 : 64).

Contoh : A : Siapa yang menjatuhkan air di buku Ibu?

B: Maafkan saya Bu, saya tidak sengaja. Tadi Faishol mendorong saya!

A : lain kali jangan bergurau didekat barang yang penting!

Dituturkan oleh B yang merupakan murid dari A, saat itu, B bergurau dengan temannya, dan menyebabkan gelas yang berisi air di meja B tumpah, saat A bertanya siapa yang menumpahkan, B meminta maaf kepada si A agar ia tidak menamatkan sebuah hukuman. Hal tersebut merupakan tindak tutur ekspresif permintaan maaf.

- d. Tindak tutur ekspresif mengeluh adalah tindak tutur merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan (Rukhmawati 2014:2003).

Contoh :

B : Jangan bersedih terus

A : Mengapa pekerjaan ini begitu rumit, ditambah dengan beban hidupku yang besar.

B : Sudahlah kerjakan saja!

Dituturkan A kepada B yang merupakan teman sekantornya. A mempunyai tugas kantor, serta kehidupan pribadinya yang rumit. Hal itu menyebabkan ia mengeluh. Ketika A merasa tugas tersebut melewati kemampuannya, ia mengungkapkan rasa susah tersebut terjadi karena pekerjaan. Hal itu merupakan tindak tutur ekspresif kecemburuan.

- e. Tindak tutur ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan. Pengertian lain juga ditegaskan oleh Rukhmawati (dalam Sukatman, 2002:27) yang berpendapat bahwa ungkapan selamat merupakan kalimat yang berisi pernyataan ikut bersenang atau bahagia yang disampaikan oleh simpatisan kepada orang yang sedang menerima kebahagiaan atau sedang beruntung.

Contoh:

A : Hey, aku punya kabar bagus!

B : Apa itu?

A : Akhirnya aku dapat pekerjaan baru

B : Wah selamat ya, semoga pekerjaan baru mu menyenangkan.

A : Terima kasih ya

Dituturkan B yang merupakan teman dari A. A yang telah diterima bekerja merasa sangat senang, sehingga B bereaksi memberikan selamat atas pekerjaan baru A. Hal tersebut merupakan tuturan ekspresif ucapan selamat.

- f. Tindak tutur ekspresif menyindir adalah tuturan yang berlawanan dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya. Tuturan ini terkesan memberikan memuji dan diucapkan dengan halus serta pengungkapannya dilakukan

secara tidak terang-terangan atau secara tidak langsung (Rukhmawati, 2003:24).

Contoh : **A : Badanmu wangi sekali, akan lebih wangi jika kamu mandi!**

B : Ah, masak sih!

A : Iya benar.

Dituturkan A kepada B yang merupakan teman. A yang bersebelahan dengan B merasa tidak nyaman dengan bau badan B sehingga A mengungkapkan dengan tuturan yang berlawanan dengan fakta atau keadaan yang sebenarnya dan menyatakan bahwa badan si B lebih wangi jika mandi terlebih dahulu.

- g. Tindak tutur ekspresif motivasi adalah tindak tutur yang terjadi karena lawan tutur memerlukan sebuah semangat. Tuturan ini menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut (Nuryanti 2008: 38) memotivasi adalah terbalik dorongan pada diri seseorang untuk meraih yang terbaik.

Contoh : A : (menangis) beberapa hari ini nilainya lebih tinggi dari nilaiku sampai aku tak bisa tidur memikirkannya.

B : kamu itu orang yang pintar, bangkitlah! Jangan terus terpuruk.

Dituturkan oleh B kepada A yang merupakan teman sekelas. A merupakan siswa pintar yang beberapa hari ini nilainya turun sehingga ia tidak dapat menerima jika temannya yang lain mendapat nilai yang lebih baik. Melihat hal itu, B sebagai temannya memberikan masukan kepada A agar ia melakukan sebuah tindakan yaitu belajar sehingga mendapatkan nilai yang lebih baik. Hal tersebut merupakan tindak tutur ekspresif motivasi.

- h. Tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan marah merupakan sebuah situasi yang terjadi akibat perlakuan tidak pantas dan tidak menyenangkan baik perkataan maupun tindakan yang dilakukan oleh

orang lain. Hal ini biasanya disertai dengan tindakan fisik yang bertujuan menyikiti seseorang yang dianggap bersalah (Susmiati 2012:24).

Contoh : A : Sayang, aku mau ngomong sesuatu, aku mau jujur suatu hal!

B : Apa sayang?

A : maaf aku punya wanita lain!

B :Apa!?! Kamu itu keterlaluan ya! Kita sudah punya anak, kamu selingkuh! Dasar laki-laki kardus! (meronta-ronta sambil memlemparkan piring ke arah A)

Dituturkan oleh B kepada A yang merupakan suami dan istri. A sebagai suami dan B sebagai istri. A merupakan seorang pekerja kantoran yang jarang berada di rumah karena pekerjaannya menghayatiaruskan ia berada di luar kota. B merupakan Istri yang hanya menjaga anaknya di rumah. A mengatakan bahwa dirinya telah mempunyai selingkuhan, dan meminta ijin kepada istrinya untuk menikah lagi. B yang tidak terima dengan tingkah laku A mengungkapkan perasaannya dengan sebuah tindakan, seperti meronta dan membanting piring. Hal itu merupakan tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan memarahi.

- i. Tindak tutur ekspresif belasungkawa adalah tindak tutur merupakan tindak tutur yang diungkapkan pada saat seseorang mendapat kemalangan (kematian) salah satu anggota keluarganya. (KBBI, 2005 : 125)

Contoh :

A : Kapan dia meninggal ?

B : Kemarin

A : *Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun, semoga ia tenang di sisi Allah.*

B : Iya, Amin. Doakan saja ya!

Dituturkan A kepada B yang merupakan temannya. Salah satu sahabat A dan B meninggal dunia karena sakit. A mengungkapkan kehilangan temannya itu dengan tuturan berdoa semoga tenang di sisi Allah. Hal tersebut merupakan tuturan ekspresif belasungkawa.

- j. Tindak tutur ekspresif keraguan adalah tindak tutur yang terjadi dalam keadaan tidak tetap hati merasa ragu dalam melakukan suatu tindakan. (KBBI 2005 :921)

Contoh : A : Aku yang akan mengerjakan semua!

B : Apakah kamu yakin bisa mengerjakan tugas itu sendiri, ini banyak loh?

A : Em(berfikir) sepertinya sih begitu.

Dituturkan A kepada B yang merupakan teman sekantor. A merasa bahwa ia mampu untuk mengerjakan tugas kantor yang sangat banyak sendirian. B sebagai temannya, tidak yakin bahwa A bisa menyelesaikan tugas tersebut, karena B merasa tugas itu terlalu banyak untuk A. Hal tersebut merupakan tindak tutur ekspresif keraguan.

- k. Tindak tutur ekspresif keterkejutan adalah tindak tutur yang terjadi karena keadaan yang tiba-tiba dan tidak terduga yang mengakibatkan penutur terperanjat. (KBBI 2005 :527)

Contoh :

B : Wah mati lampu nih,

A : Astaga! Aku kira kamu hantu

B : Mangkannya senter dihidupkan!

Dituturkan oleh A saat lampu di rumahnya padam, lalu secara tidak sengaja melihat B yang berdiri di dekat pintu. Kejadian itu membuat A terperanjat. Hal tersebut merupakan tindak tutur ekspresif keterkejutan.

- l. Tindak tutur ekspresif mengagumi adalah tindak tutur yang terjadi karena penutur menyaksikan penampilan mitra tutur dari segi fisik, maupun dari segi keahlian yang menimbulkan rasa takjub. Tuturan ekspresif mengagumi ini tidak disampaikan secara langsung kepada seseorang yang mempunyai keahlian, hal ini diucapkan kepada orang terdekat maupun dituturkan untuk dirinya sendiri. (Susmiati 2012:24)

Contoh :

A: Eh, B. Kau tidak capek berdiri?

B :Tidak, apalagi di sini tempatnya Boy Band!

A : Lihat laki-laki itu!

B : Masyaallah! Tampan sekali, andai ia melihat ke arah kita!

A : Iya ya.

Dituturkan pada saat A dan B sedang berdiri bersama di tempat audisi artis. A yang melihat lelaki terlebih dahulu, menyuruh B untuk melihat laki-laki tampan di belakangnya. Si B menuturkan bahwa laki-laki tersebut sangat tampan. Hal itu terjadi karena B mempunyai perasaan tertrik pada laki-laki di belakangnya. Tuturan tersebut menyatakan tindak tutur ekspresif mengagumi.

- m. Menghina merupakan tindakan memandang rendah orang lain karena penutur menganggap mitra tutur berkedudukan lebih rendah dibanding penutur. (KBBI, 2005:402)

Contoh:

A : Apa kau lihat-lihat

B : Saya melihat sapu yang ada di samping ibu.

A : Heleh alasan, bilang saja kamu lihat perhiasan saya! Dasar janda kampung! Udah miskin, belagu!

B : Jangan hina saya seperti itu bu,

Dituturkan A yang merupakan majikan B. B yang akan mengambil sapu, terhalang oleh A yang datang tiba-tiba ke arah B. A tiba-tiba melihat B yang memandangnya. Hal itu membuat A merasa terganggu sehingga menuturkan hinaannya terhadap B yang merupakan pembantunya. Hal itu merupakan tindak tutur ekspresif menghina.

- n. Tindak tutur ekspresif mengejek adalah mengolok-olok atau menertawakan seseorang yang penampilan atau keahliannya dianggap tidak baik.(KBBI, 2005:286)

Contoh :

B : Baju orang-orang bagus ya

A : Eh, lihat bajunya! Seperti mau kondangan!(tertawa)

B : Oh si Veni! Kalau pake baju emang gitu

Dituturkan A kepada B yang melihat temannya menggunakan baju berlebihan ketika acara ekstrakurikuler. B tidak menyukai temannya tersebut sehingga ia menjelek-jelekan sehingga membuat orang lain terpengaruh, dan ikut menertawakannya. Hal tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengejek.

- o. Tindak tutur ekspresif menggoda adalah tindak tutur yang terjadi karena penutur mengganggu atau mengusik lawan tutur. Hal ini digunakan sebagai gurauan dan biasanya membuat lawan tutur malu, bahkan meningkatkan kepercayaan diri lawan tutur. (KBBI, 2005:366)

Contoh :

B : aduh, sepatuku bikin capek kalau berdiri

A : **Ciee sepatu baru! Kenalan dong!**

B : Ah, kamu bisa aja!

Dituturkan A ketika mengetahui si B baru saja membeli sepatu baru. Si A bertujuan menggoda B, sehingga lawan tutur merasa malu. Tuturan tersebut menyatakan tindak tutur ekspresif menggoda.

2.6 Strategi Pengekspresian

Strategi pengekspresian merupakan sebuah cara yang ditempuh untuk mengekspresikan sebuah tindak tutur. Strategi pengekspresian dapat dianalisis dengan Strategi formal, strategi kontekstual, dan strategi tindak tutur tidak langsung yang merupakan strategi dari ranah kesantunan berbahasa. Pada tindak tutur dan kesantunan berbahasa, memiliki suatu persamaan antara lain, sama-sama mengungkapkan perasaan. Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk dari suatu rangsangan yang menyebabkan terjadinya perasaan tersebut. Sedangkan dalam kesantunan bahasa, mengungkapkan perasaan seperti menghargai, menghormati, dan lain sebagainya terhadap mitra tutur. Hal ini sama-sama mengungkapkan perasaan emosional melalui tuturan langsung dan tidak langsung. Strategi tersebut juga menganalisis kontekstualisasi yang juga diteliti pada tindak tutur ekspresif. Jadi, ketiga strategi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis strategi pengekspresian dalam tindak tutur ekspresif. Menurut (Andianto dan Arif, 2010:26) Strategi kesantunan berbahasa dapat dikategorisasikan atas strategi formal (*formal strategy*), strategi kontekstual (*contextual strategy*), dan strategi tindak tutur tak langsung (*indirect speech act strategy*).

1. Strategi formal (*formal strategy*) adalah strategi yang memanfaatkan unsur kebahasaan, dan terdapat dalam penggunaan bahasa saat dituturkan. Sifat penuturan strategi formal dalam strategi pengekspresian tersebut, yakni

lembut, kasar, tinggi, rendah merupakan aspek formal kebahasaan sebagai unsur suprasegmental.

Contoh : A : Aduh, lapar sekali.

B : Apakah bapak sudah makan tadi?

A : Belum lah! nasi juga tidak ada di meja

Keterangan : A merupakan anak dari B. A menuturkan rasa laparnya kepada B. Hal itu membuat B bertanya menggunakan bentuk formal kebahasaan yaitu berupa penggunaan kata sapaan “bapak”. Hal itu didukung dengan tuturan B yang menggunakan intonasi halus, dan ucapan yang tidak menyakiti hati lawan tutur.

2. Strategi kontekstual (*contextual strategy*) merupakan strategi yang menggunakan konteks saat menuturkan, misalnya saja konteks aksional yang berupa gerakan tubuh.

Contoh: **A : Hey kamu! Kamu menginjak tanaman ini?**

B : Mana? Itu bukan aku!

Keterangan : A merupakan tetangga dari B yang sedang bermain. A mengira B telah menginjak tanamannya. Tuturan tersebut disertai dengan cara berdiri sambil menaruh kedua tangannya ke pinggang, lalu memelototkan mata sambil menunjukkan tangan kearah B.

3. Strategi tindak tutur tak langsung (*indirect speech act strategy*) merupakan strategi penyampaian tindak tutur yang dilakukan atau diekspresikan melalui tindak tutur tak langsung, yakni mengatakan sesuatu yang maknanya tidak sejajar dengan maksud atau tujuan yang diungkapkan.

Contoh : A : Kamu nakal sekali!

B : Nanti kalau sudah besar pak, saya mau berhenti, ada pak Samsul

Keterangan : A merupakan guru dari B, saat pelajaran, A tidak mendengarkan B sebagai gurunya sehingga ia berkata bahwa B nakal. Ketika A menuturkan tegurannya, B

menjawab bahwa dia akan berhenti jika diajari Pak Samsul. Hal itu merupakan jawaban dari tuturan tidak langsung yang dikatakan A kepada B agar tidak ramai lagi.

2.7 Relevansi Tindak Tutur Ekspresif dalam Alternatif Materi Pembelajaran Drama

Pembelajaran memerankan aktor dalam pementasan drama sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) karena dapat dijadikan sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikirannya. Naskah drama dibentuk oleh unsur pembangun, yaitu aktor, dialog, dan tema. Kajian drama dan pendidikan dapat diarahkan dengan pendekatan ekstrinsik drama. Dalam kaitan ini, pengkaji dapat menggunakan kajian moral atau edukasi. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut (Endraswara, 2011:289). Memahami drama dalam konteks pendidikan sama halnya dengan merefleksi pendidikan apa saja yang terkandung dalam drama itu

Selain pada aspek pendidikan, pembelajaran drama, cenderung menekankan pada aspek emosional. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran drama terdapat suatu dialog, mimik, gesture, serta penampilan gerak, yang mendukung kesempurnaan dari pementasan drama. Dalam penelitian ini, pembelajaran drama erat kaitannya dengan tindak tutur ekspresif, karena terdapat aspek emosional yang menyertai setiap dialog yang dituturkan pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sebagai. Dalam penelitian ini, ditemukan 15 tuturan ekspresif yang akan dikaitkan dengan pembelajaran drama yang terkait pada mimik wajah, tuturan, dan gerak aktor. Menurut (Harymawan, 1993: 45) mimik merupakan pernyataan atau perubahan muka: mata, mulut, bibir, hidung, kening dan tuturan merupakan cara penggunaan suara. Penelitian ini membahas relevansi tindak tutur ekspresif dengan materi pembelajaran drama yang terdapat pada KTSP kelas XI Semester 1, SK Memerankan tokoh dalam pementasan drama. KD 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh

2.8 Film

Film merupakan tayangan menghibur yang tidak asing bagi seluruh masyarakat luas. Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Menurut (Effendy, 1986: 134) film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Menurut (Dennis, 2008: 16) berikut jenis-jenis film yang diproduksi untuk berbagai keperluan

1. Film Dokumenter

Film ini menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun, film dokumenter tidak pernah lepas dari tujuannya, yakni penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Contohnya saja program *National Geographic* atau *Animal Planet*.

2. Film Cerita Pendek

Film ini berdurasi di bawah 60 menit dan seringkali dihasilkan oleh para mahasiswa. Film ini dibuat untuk tugas, maupun digunakan untuk acara televisi yang melombakan.

3. Film Cerita Panjang

Film ini diciptakan dengan durasi 90 hingga 100 menit. Film ini umumnya ditayangkan di bioskop. Contohnya saja film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

4. Film-film Jenis Lain

Film ini biasanya dibuat untuk kepentingan atau institusi tertentu yang berkaitan dengan suatu kegiatan, biasanya digunakan untuk membantu sebuah tugas. Contohnya saja rekaman amatir yang terkait dengan pengungkapan suatu kasus yang diteliti.

2.9 Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck merupakan sebuah film yang disutradarai oleh Sunil Soraya dan diproduksi oleh *Soraya Intercine Films* pada tahun 2013 yang dibintangi oleh Herjunot Ali, Pevita Pe arce, Reza Rahardian, Randi Nidji, dan pemeran pendukung lainnya. Film ini diadaptasi dari novel karangan Prof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah, pemilik nama pena Hamka. Hamka juga diberikan sebutan Buya, yaitu panggilan untuk orang Minangkabau yang berasal dari kata abi, *abuya* dalam bahasa Arab, yang berarti ayahku, atau seseorang yang dihormati. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* diterbitkan sebagai novel Balai Pustaka pada tahun 1939, dan terus mengalami cetak ulang. Novel ini juga diterbitkan dalam bahasa Melayu sejak tahun 1963 dan telah menjadi bahan bacaan wajib bagi siswa sekolah di Indonesia dan Malaysia. Novel ini diterbitkan menjadi film yang disutradarai oleh Sunil Soraya.

Film ini menceritakan tentang seorang gadis desa keturunan Minangkabau yang cantik jelita bernama Hayati. Hayati merupakan gadis keturunan keluarga terpandang dari negeri Batipuh. Ia jatuh cinta kepada Zainuddin, lelaki perantauan yang tidak mempunyai keturunan adat yang jelas. Mereka pun jatuh cinta, namun karena adat Minang yang kuat, mereka tidak mungkin untuk hidup bersama. Zainuddinpun diusir oleh ketua adat negeri Batipuh karena rasa cintanya kepada Hayati. Pergilah Zainuddin ke Padang Panjang meneruskan keinginannya untuk belajar agama.

Suatu hari, Hayati memberi tahukan Zainuddin melalui surat bahwa ia akan pergi ke Padang Panjang untuk melihat pacuan kuda dan akan menginap di rumah sahabatnya yang bernama Khadijah. Sesampainya Hayati di rumah Khadijah, kakak Khadijah yang bernama Aziz bertemu dengan Hayati. Aziz mempunyai keturunan adat yang jelas dan kaya raya mencoba mendekati Hayati. Singkat cerita, Aziz dan Zainuddin sama-sama melamar Hayati. Seluruh ketua adat pun berkumpul untuk membicarakan siapa yang pantas menjadi pendamping Hayati. Setelah pedebatan yang begitu panjang, akhirnya seluruh ketua adat memilih Aziz yang menjadi suami Hayati. Zainuddin pun jatuh sakit

mendengarkan kabar menyakitkan karena Hayati akan menikah dengan Aziz. Mantri menyuruh Hayati untuk datang menemui Zainuddin.

Setelah Hayati menemui, Zainuddin sangat gembira. Tetapi alangkah terkejutnya Zainuddin saat melihat Hayati yang tangannya telah berinai dan artinya ia telah memiliki seorang suami. Setelah sembuh dari sakitnya, ia merantau ke Jawa untuk bekerja menjadi seorang penulis. Ia berhasil menjadi penulis yang menghayatiasilkan karya besar. Suatu hari, Zainuddin mengadakan pertunjukan opera, dan bertemulah ia dengan Hayati bersama Aziz. Pertemuan itu rupanya membuka kisah cintanya bersama Hayati, sehingga konflik kembali terjadi. Aziz pun menceraikan H lalu bunuh diri lantaran penyesalannya. Hayati mencoba berbicara kepada Zainuddin bahwa ia akan kembali membenahi cintanya pada Zainuddin. Dendam Zainuddin sangat kuat dan berpendirian tidak akan menerima Hayati lagi. Zainuddin mengusir Hayati dan menyuruhnya untuk menaiki kapal *Van der Wijck*. Namun sebelum Hayati berangkat menaiki kapal, ia menulis surat yang menyatakan bahwa ia hanya cinta pada Zainuddin yang dititipkan kepada Muluk. setelah Hayati menaiki kapal *Van der Wijck*, kapal tersebut bernasib malang karena tenggelam, namun Hayati berhasil diselamatkan dan dirawat di rumah sakit. Hayati sempat bertemu dengan Zainuddin dan berharap bahwa Hayati baik-baik saja. Sayangnya Hayati harus meninggal dunia.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini dipaparkan beberapa hal yang meliputi (1) rancangan dan jenis penelitian; (2) data dan sumber data; (3) teknik pengumpulan data; (4) teknik analisis data; (5) instrumen penelitian dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012:6).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis tindak tutur ekspresif beserta konteks yang terdapat dalam objek penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Sumber data dalam penelitian ini berupa peristiwa tutur yang terjadi dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dengan durasi 2 Jam 34 menit, serta silabus kurikulum KTSP kelas XI Semester 1 KD 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan. Metode simak dalam penelitian ini

menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat digunakan untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan terkait dengan segmen tutur yang indikasikan mengandung tindak tutur ekspresif. Berikut langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian.

- (1) Mencari file film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan menyimpannya di laptop;
- (2) Menyimak film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang telah diperoleh pada langkah sebelumnya, sambil mencari segmen tutur aktor beserta konteks tutur yang mengindikasikan tindak tutur ekspresif dari file film yang didapat;
- (3) Setelah data ditemukan, peneliti mentranskrip ulang dengan cara menyalin data berupa lisan menjadi tulisan ke dalam instrumen pengumpulan data;
- (4) Setelah melakukan proses transkrip, selanjutnya dilakukan tahap pengklasifikasian dan pengkodean segmen tutur beserta konteks tutur yang terdapat pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*;
- (5) Mencari KI dan KD kurikulum yang relevan dengan pembelajaran drama.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan, yaitu tindak tutur ekspresif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses pengolahan data yang diawali dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengklasifikasian, pemilihan, dan pemberian kode pada data yang diperoleh. Tahap ini diklasifikasikan berdasarkan pada rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, sehingga data yang terdapat pada penelitian ini berupa data yang menunjukkan segmen tutur beserta

konteks tutur yang terdapat pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Setelah data dipilih, kemudian diklasifikasikan dengan cara mengelompokan berdasarkan keberagaman tindak tutur ekspresif, antara lain mengejek, menghina, menggoda, mengeluh, dan lain sebagainya, serta strategi formal, strategi kontekstual, dan strategi tindak tutur tidak langsung. Pengkodean data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran

3.4.2 Penyajian Data

Alur penyunting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Penyajian data dianalisis berdasarkan rumusan masalah, antara lain: tindak tutur ekspresif yang meliputi; mengagumi, menggoda, memuji, menyalahkan, menyindir, mengejek, mengeluh, keterkejutan, keraguan, permohonan maaf, ucapan selamat, ucapan terima kasih, ucapan belasungkawa, memotivasi, memarahi. Strategi pengekspresian meliputi; strategi formal, strategi kontekstual, strategi tindak tutur tak langsung, serta relevansi tindak tutur ekspresif dengan pembelajaran drama.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini data yang telah terisi dalam tabel analisis data, ditarik kesimpulan sesuai dengan keragaman, strategi pengekspresian, relevansi dengan materi pembelajaran drama yang telah dianalisis. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini, diambil dari proses analisis data tuturan ekspresif, strategi pengekspresian, serta relevansi dengan materi pembelajaran drama yang telah melalui proses klasifikasi. Verifikasi diputuskan apakah hasil yang diperoleh sudah lengkap dan valid ataukah perlu melakukan analisis data kembali untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang muncul. Apabila hasil penelitian sudah lengkap, maka hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam pembahasan laporan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Pemilihan instrumen penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: data yang diinginkan, sumber data, metode, kedalaman penelitian dan kemampuan peneliti dalam hal: teknik metodologi, waktu, dana dan tenaga. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa alat pencatat, laptop, dan tabel pemandu pengumpulan data dan analisis data. Instrumen penelitian digunakan sebagai acuan dalam menerapkan analisis data yang ditemukan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan.

Penelitian ini menggunakan rekaman film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Rekaman diperoleh dengan cara mengunduh dari situs Youtube. Peneliti menggunakan tabel pengumpul data dan tabel pemandu analisis data. Tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data dan mengelompokkan data tindak tutur ekspresif beserta konteksnya. Tabel pemandu analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikelompokkan dalam tabel pengumpul data. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis dokumentasi, yakni mengamati rekaman film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

- (1) Tahap persiapan meliputi:
 - (a) Menonton film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*;
 - (b) Mencari dan menemukan masalah;
 - (c) Pemilihan dan penetapan judul. Penelitian ini menggunakan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Aktor Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”;
 - (d) Pengadaan kajian pustaka, diperoleh dari buku-buku, internet, dan skripsi tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian;

- (e) Menyusun metode penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian.
- (2) Tahap pelaksanaan meliputi:
- (a) Mencatat naskah Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang berdurasi 2 jam 34 menit;
 - (a) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan. Data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengklasifikasi tuturan aktor dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck.*;
 - (b) Analisis data. Setelah diperoleh, maka data dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan setelah proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji;
 - (c) Penyimpulan hasil penelitian. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan.
- (3) Tahap penyelesaian meliputi:
- (a) Penyusunan laporan penelitian yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Laporan penelitian ini berisi beberapa bagian. Bab 1 berisi pendahuluan, bab 2 berisi kajian pustaka, bab 3 berisi metode penelitian, bab 4 berisi hasil dan pembahasan, dan bab 5 berisi kesimpulan dan saran;
 - (b) Revisi laporan penelitian, pada kegiatan ini dilakukan perb mengenai kekurangan-kekurangan pada laporan yang telah sebelumnya. Revisi laporan ini dikonsultasikan kepada dosen penguji dan pembimbing;
 - (c) Penggandaan laporan penelitian. Pengadaan ini dilakukan setelah ujian skripsi dan laporan disetujui oleh dosen pembimbing dan penguji. Pengadaan dilakukan sesuai kebutuhan.

BAB V PENUTUP

Bab ini disajikan simpulan hasil penelitian (5.1) dan saran (5.2) yang dapat diajukan berdasarkan temuan-temuan penelitian.

5.1 KESIMPULAN

Berkenaan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang (1) keragaman tindak tutur ekspresif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, ditemukan tindak tutur ekspresif menghina dalam hal status, tindak tutur ekspresif mengejek dalam hal penampilan, tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan marah dalam hal nama baik, tindak tutur ekspresif kekesalan dalam hal kekecewaan, tindak tutur ekspresif memotivasi dalam hal percintaan, tindak tutur ekspresif memotivasi dalam hal mencapai impian, tindak tutur ekspresif menggoda dalam hal percintaan, tindak tutur ekspresif mengagumi dalam hal kecantikan, memuji dalam hal keindahan isi surat, tindak tutur ekspresif menyindir dalam hal penghianatan, tindak tutur ekspresif menyindir dalam hal kebiasaan, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dalam hal kesetiaan, tindak tutur ekspresif keterkejutan dalam hal pekerjaan, tindak tutur ekspresif keraguan dalam hal keahlian, tindak tutur ekspresif ucapan selamat dalam hal percintaan, tindak tutur ekspresif mengeluh dalam hal kehidupan.

Hal lain terdapat pada rumusan masalah (2) strategi pengekspresian yang dilakukan para aktor untuk menunjukkan suatu karakter, ditemukan tuturan tuturan ekspresif menghina menggunakan tindak tutur tidak langsung dan strategi kontekstua, tuturan ekspresif mengungkapkan kekesalan menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif menggoda menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif mengungkapkan perasaan marah menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif mengagumi menggunakan strategi formal serta menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif mengejek menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif memuji menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif menyindir menggunakan strategi

tindak tutur tidak langsung dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif mengagumi menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif keterkejutan menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif keraguan menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif mengucapkan selamat menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif mengeluh menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif berkeberatan menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif mengucapkan rasa terima kasih menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif memotivasi menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual, tuturan ekspresif menghina menggunakan menggunakan strategi formal dan strategi kontekstual; strategi tindak tutur tidak langsung dan strategi kontekstual; serta menggunakan strategi formal saja.

Rumusan masalah ke (3) terkait dengan relevansi tindak tutur ekspresif sebagai alternatif materi pembelajaran drama di SMA. Ditemukan bahwa tindak tutur ekspresif menghina, tindak tutur ekspresif mengungkapkan kekesalan, tindak tutur ekspresif menggoda, tindak tutur ekspresif memarahi, tindak tutur ekspresif mengagumi, tindak tutur ekspresif mengejek, tindak tutur ekspresif memotivasi, tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur ekspresif menyindir, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih, tindak tutur ekspresif belasungkawa, tindak tutur ekspresif keterkejutan, tindak tutur ekspresif keraguan, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, tindak tutur ekspresif mengeluh, tindak tutur ekspresif berkeberatan dapat dikaitkan dengan SK Memerankan tokoh dalam pementasan drama, KD 6.1 Menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh.

5.2 SARAN

Penelitian tindak tutur ekspresif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* merupakan kajian dalam bidang pragmatik. Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam hal perbedaan bahasa peneliti dengan segmen tutur aktor yang menggunakan bahasa Minangkabau. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya

peneliti dalam memahami beberapa segmen tutur yang terdapat dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Penelitian terhadap film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* diharapkan dapat dikaji melalui kajian ilmu lainnya. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dari segi kesantunan bahasa, karena dalam film tersebut mengandung beberapa segmen tutur yang menggambarkan kesantunan aktor terhadap tokoh lain yang kedudukannya lebih tinggi. Terkait dengan pemanfaatan hasil penelitian yang lain, hasil penelitian ini disarankan untuk guru bahasa Indonesia kelas XI untuk dikembangkan, serta dijadikan sebagai salah satu bahan materi pembelajaran untuk mencapai KD 6.1, yaitu menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, M. Rus dan Arief Rijadi .2010. *Strategi Kesantunan Berbahasa Lintas Kultur Madura-Jawa Dalam Percakapan Wali Murid dan Guru Sekolah Dasar*. Jember : P2M, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Andianto,M. Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Bahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dennis, Fitriyan G.2008. *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Erliani, Didin Dwi. 2013. *Tindak Tutur Berbahasa Indonesia pada Wacana Grafiti Kaos "JOGER" Bali*. Tidak Diterbitkan.Skripsi.Jember:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Harymawan,1986. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya : Airlangga University Press.

- Kurniyawati, Eka. 2014. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Jember Dalam Jejaring Social Facbook*. Tidak Diterbitkan.Skripsi.Jember:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Moleong, Ixey J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Muji. 1997. *Pragmatika Dan Pragmatik Bahasa Indonesia*. Jember: Universitas Jember.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Bandung : Indeks Puri Media Kembangan.
- Rani, Abdul dkk 2006. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rukhmawati, Aning. 2014. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Rubrik "Pembaca Menulis" Surat Kabar Jawa Pos*. Tidak Diterbitkan.Skripsi.Jember:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Susmianti, Sutik. 2012. *Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember*. Tidak Diterbitkan.Skripsi.Jember:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sukatman. 2002. *Etika Tutur dan Bahasa Indonesia*. Jember : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Jember.
- Wikipedia. 2016. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. [Serial Online]. [http:// Wikipedia.Org](http://Wikipedia.Org). [5 Maret 2016].
- Wahyuni, Fajar Indah. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN A

Matriks Penelitian

Judul	Rumuan Masalah	Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis data	Instrumen Penelitian
Tindak Tuter Ekspresif dalam Dialog Aktor Film <i>Tenggelamnya Kapal Van der Wijck</i> ”	<p>(1) Bagaimanakah keragaman tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i>?</p> <p>(2) Bagaimanakah strategi pengekspresian yang dilakukan aktor pada film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i>?</p> <p>(3) Bagaimanakah relevansi tindak tutur ekspresif</p>	Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif.	Data dalam penelitian ini adalah segmen tutur dan konteks yang diindikasi sebagai keberagaman tindak tutur ekspresif serta strategi pengekspresian yang diucapkan oleh para aktor dalam film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> . Segmen tutur dihasilkan oleh tuturan aktor ketika berdialog	Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik simak dan catat.	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Instrumen utama dalam penelitian ini merupakan peneliti. Instrumen selanjutnya berupa alat pencatat, laptop, dan tabel pemandu pengumpulan data dan analisis data.

	sebagai alternatif materi pembelajaran drama di SMA?		dalam film tersebut. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terjadi dalam film <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> . Film tersebut berasal dari file yang berada di laptop dengan durasi 2 Jam 34 detik.			
--	--	--	---	--	--	--

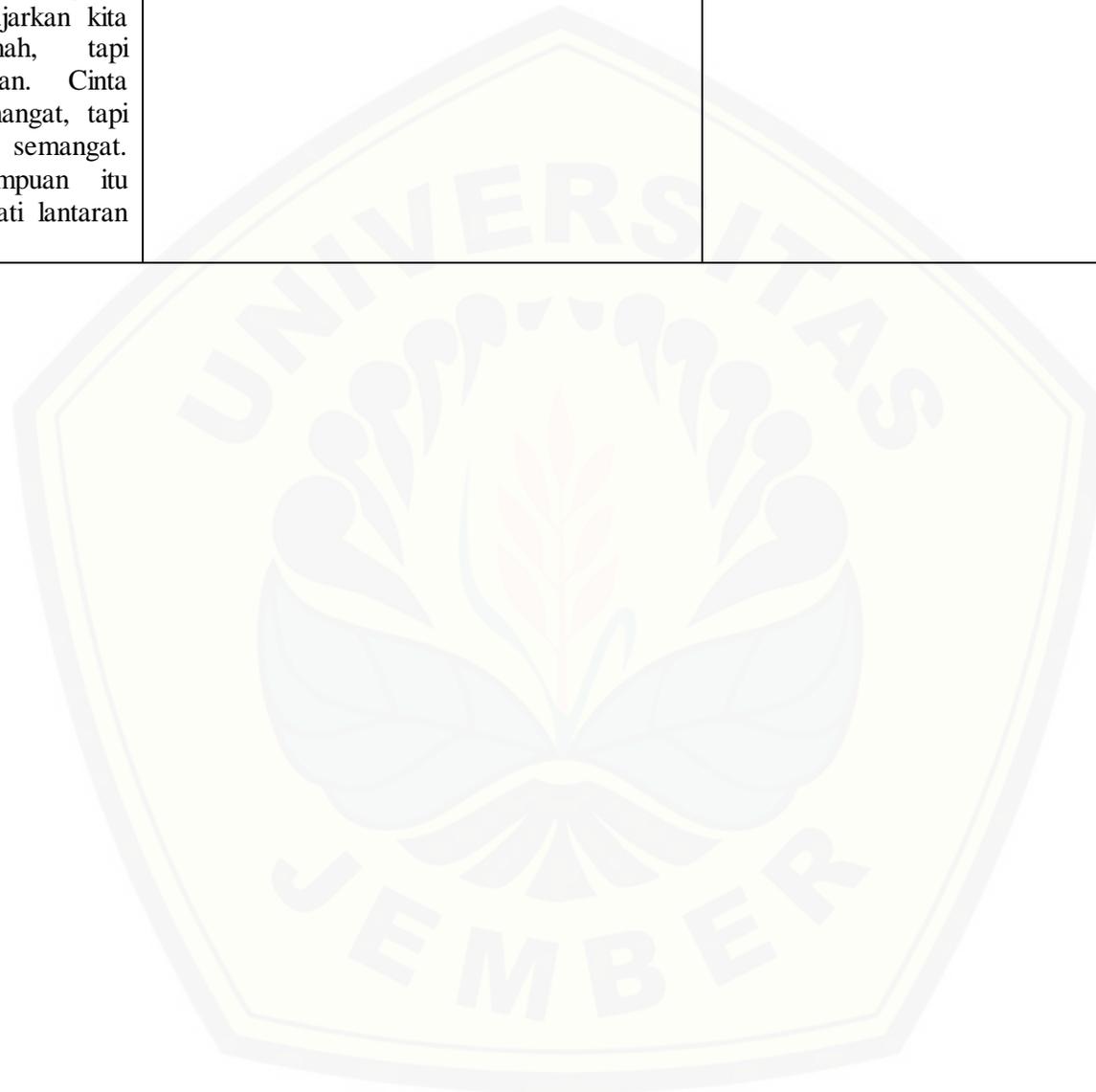
LAMPIRAN B

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No	Segmen Tutar	Koteks	Konteks
1	Z : Tidak! Pantang pisang berbuah dua kali, pantang pemuda makan sisa. Kau mesti pulang kembali ke Padang. Biarkan saya dengan keadaan begini. Jangan mau ditumpang hidup saya, orang yang tidak tentu asal negeri Minangkabau beradat. Besok hari Senin ada kapal berangkat dari Surabaya menuju Tanjung Priuk terus ke Padang. Kapal Van Der Wijck. Engkau menumpanglah dengan kapal itu pulang ke Padang.	H : Z, itukah keputusan yang kau berikan kepadaku? Bukankah awak termashur dimana-mana, seorang yang berhati mulia. Tidak! Saya tidak akan pulang! Saya akan tetap disini bersamamu, biar saya kau hina, biar saya kau pandang sebagai babu yang hina, saya tidak butuh uang berapapun banyaknya. Yang saya butuhkan dekat dengan kau Z, saya butuh dekat dengan kau. Z : ~~~~~ H : Zainuddin	Z berbicara kepada H. Tuturan ini terjadi pada waktu malam hari di depan tungku perapian rumah Z. Saat Menuturkan, Z berdiri membelakangi H dan menaruh ke dua tangannya ke dalam saku celana, lalu menoleh ke kiri dan berbicara kepada H. Dituturkan dengan suara tegas dan lantang. Tuturan tersebut terjadi saat situasi menegangkan.
2	A : (memukul meja) Diam! (berdiri akan memukul H) Bodoh! Orang kampung! (pergi dan menendang meja!)	H : Mengapa uda selalu mengungkit dia? Indak Ati menunggu Uda menghitung hari, setiap hari sampai Uda pulang, tersiksa Ati jadi istri macam ini. A : ~~~~~	Dituturkan A kepada H. Dituturkan pada waktu malam hari di rumah A. Saat dituturkan, A menendang meja dan berdiri didepan H yang tersungkur di tempat duduk, lalu A mengangkat tangannya ke pipi H. Dituturkan dengan suara lantang dan raut wajah mengerutkan dahi serta memelototkan mata. Situasi percakapan tersebut dituturkan saat situasi menegangkan
3	Z : Keluar kau semua! Pergi kau semuanya! Tinggalkan ku sendiri disini, saya tidak ada hubungan dengan orang-orang itu!, mereka juga putus hubungan dengan saya, pergi! Keluar!	Z : Keluar kau semua! Pergi kau semuanya! Tinggalkan ku sendiri disini, saya tidak ada hubungan dengan orang-orang itu!, mereka juga putus hubungan dengan saya, pergi! Keluar!	Z menuturkan kepada H. Dituturkan pada saat siang hari di kamar Z. Z melihat tangan H yang berinai, pada saat menuturkan, Z yang awalnya duduk di tempat tidur, kini tidur dan mengangkat selimutnya sampai menutupi kepala lalu menghadap sebelah kiri membelakangi H dan semua yang ada di kamarnya. Dituturkan dengan suara lantang dan raut wajah kesal. Situasi percakapan tersebut dituturkan saat situasi mengharukan.

4	<p>S : Rupa kawan kau itu orang alim ya Ati? Nonton pacuan kuda saja macam nak mengaji, mana sarungnya pun sarung Bugis.</p>	<p>S : Ati, siapa laki-laki yang kau jumpa di luar? K : Namanya Z, itu rupanyo orang yang kau sebut-sebut itu Ati? S : ~~~~~</p>	<p>S menuturkan kepada H. Diturunkan pada waktu siang hari di atas tribun pacuan kuda. Tuturan tersebut terjadi pada saat S melihat Z yang berdiri di bawah tribun. Diturunkan dengan posisi berdiri, menghisap rokok, sambil melihat Z dengan tertawa lalu melihat teman-temannya. Diturunkan dengan suara lantang, dengan raut wajah tertawa. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai</p>
5	<p>M : Eh, berhentilah bersedih begini engkuh, yang terjadi sudahlah terjadi, engku sudah banyak menuntut ilmu disin budi pekerti dan kesopanan serta pemikiran yang luas sudah engku raih, janganlah lebih lemah dari kami para prewa yang tek kenal baca bismillah. Tidak baik hidup yang mulia ini semata-mata hanya memikirkan perempuan. Perempuan yang kau junjung tinggi itu telah berhianat, mengingkari janjinya, disini engku sengsara, bersakit-sakit, sedangkan dia? Dia sedang menikmati masa pengantin baru dengan suaminya, engku ini orang pintar, kenapa hancur karena perempuan? Dimana letak pertahanan kehormatan yang ada pada seorang laki-laki. Jangan mau hidup engku dirampas dan dirusak, dibinasakan oleh perempuan itu. Engku meski tegap kembali, coba engku liat lagi dunia yang lebih luas dan masuk kedalamnya. Disana masih banyak kebahagiaan dan ketentrangan tersimpan. Engku pasti bisa melakukannya dan mengecap</p>	<p>Z : Semuda ini usiaku, sudah begitu berat duka yang ku tanggung. M : ~~~~~ Z : Semangat</p>	<p>Tuturan tersebut dituturkan oleh M kepada Z yang dituturkan pada waktu siang hari di kamar Z. Pada saat menuturkan, M duduk menghadap Z sambil tangannya mengikuti setiap ucapan semangat yang diberikan pada Z, dan memandang Z sambil terkadang membuang muka serta menggunakan suara tegas dan raut wajah sedih. Situasi percakapan tersebut dituturkan situasi santai.</p>

	<p>bagaimana nikmatnya kebahagiaan itu. Cinta bukan mengajarkan kita untuk menjadi lemah, tapi membangkitkan kekuatan. Cinta bukan melemahkan semangat, tapi membangkitkan semangat. Tunjukkan pada perempuan itu bahwa engkau takkan mati lantaran dibunuhnya.</p>		
--	---	--	--



Lampiran C

Daftar Singkatan

A. Nama aktor yang terdapat dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

- a. Z : Zainuddin
- b. H : Hayati
- c. A : Aziz
- d. M : Muluk
- e. BU : Bunda
- f. CA : Cik Ana
- g. MT : Mak Tangah
- h. DPA : Datuk Penghulu Adat
- i. D1 : Datuk1
- j. DG : Datuk Garang
- k. CE : Cik Etek
- l. WB : Warga Batipuh
- m. CJ : Cik Jamilah
- n. GGB : Gadis-gadis Belanda
- o. K : Khadijah
- p. S : Sofyan
- q. OL : Orang Lepau
- r. OB : Orang Batipuh
- s. B : Banun
- t. R : Raras

B. Strategi Pengekspresian

- a. SF : Strategi formal
- b. SK : Strategi kontekstual
- c. STL : Strategi tindak tutur tidak langsung

LAMPIRAN D1

Tabel Pengumpulan Data Tindak Tutur Ekspresif

No	Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Tindak Tutur Ekspresif
1	OL : Ahhh... hujan datang, silahkan lah engku menginap di lepau ini, kebetulan piriang setinggi gunung merapi alun satun nak dicuci.	Z : CH, pulanglah dulu, pakai payungku ini, pakailah, marah nanti mamaknya encik kalau kemalaman pulang. OL : Ati, Janganlah ditolak pertolongan orang berbuat baik, indak elok tu. H :Tapi, engku sendiri bagaimana? Z : Saya laki-laki, ada punya berani. Menginap disinipun jadi. OL : ~~~~~	OL menuturkan kepada Z. Dituturkan pada saat malam hari di depan warung OL. Pada saat menuturkan, OL berdiri dan menoleh ke kanan dan ke kiri sambil memegang piring. Dituturkan dengan suara yang tegas sambil tersenyum. Tuturan tersebut terjadi pada situasi santai.	Menggoda dalam hal percintaan
2	A: A..... K sering berulang bercerita tentang H, maaf baru sekarang bisa berkenalan. Ijah, kau berdusta, H jauh lebih cantik dari yang kau ceritakan.	K : Itu sahabatku H, mari Ijah kenalkan!(membawa A dihadapan H), dari tadi terpukau udaku dengan kecantikan kau, Ati!, ini uda A yang kerja di Padang. H ini baru tiba dari Batipuh uda! A : ~~~~~	A menuturkan kepada K. Dituturkan pada saat siang hari di rumah A. Pada saat menuturkan, A berdiri di depan H sambil tersenyum serta sesekali menoleh ke K yang berada di sebelah kanannya. Dituturkan dengan suara pelan dan raut wajah tersenyum. Situasi percakapan tersebut dituturkan saat situasi santai.	Memuji dalam hal kecantikan
3	M : Cik H yang dicintainya indak ada lagi, telah mati, semangat Z dibawanya bersama-sama terkubur cintanya. Cik H yang menumoang dirumahnya ini adalah sahabatnya, istri pula dari orang lain, meskipun orang itu pernah menyakitinya.	H : Tidak Bang M, dia masih ada, ini dia, dia masih ada Bang M, M : ~~~~~ H : (Menangis)	Tuturan tersebut dituturkan oleh M kepada H pada waktu malam hari di tempat kerja Z. Pada saat menuturkan, H duduk bersimpuh, sedangkan M berdiri dan berbicara memandang ke bawah, kearah H serta menggunakan suara tegas dan raut wajah mengerutkan dahi. Situasi percakapan tersebut dituturkan situasi menegangkan.	Menyindir dalam hal penghianatan
4	Z : Saya juga akan berterima kasih	Z : ~~~~~	Z menuturkan kepada M. Dituturkan pada	Berterima kasih

	<p>kapada M, mungkin saya kehilangan H, tetapi selalu disaat kehilangan itu, M selalu ada sebagai sahabat. Sampai mati jadi sahabat.</p>	<p>M : Sampai mati jadi sahabat. Semoga Almarhumah tenang di alam sana</p>	<p>waktu siang hari di ruang kerja Z. Pada saat dituturkan, M dan Z berdiri saling bertatapan dan Z mengangkat tangannya pada M sambil tersenyum. Dituturkan dengan suara tegas dan raut wajah tersenyum. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai.</p>	<p>dalam hal kesetiaan</p>
5	<p>M : Sampai mati jadi sahabat. Semoga Almarhumah tenang di alam sana.</p>	<p>Z : Saya juga akan berterima kasih kapada bang M, mungkin saya kehilangan H, tetapi selalu disaat kehilangan itu, bang M selalu ada sebagai sahabat. Sampai mati jadi sahabat. M : ~~~~~ Z : H masih hidup Bang M, (sambil berjalan ke meja kerjanya dan menunjukkan karangan terbarunya) disini, bukuku yang terbaru, bersama kisahku dan H di buku ini, mudah-nudahan buku ini bisa dibaca orang dan akan tercapai juga kemuliaan bangsaku, persatuan tanah airku, hilang sangat kebencian dan perbedaan, mencapai keadilan dan kebahagiaan. Sempit rasanya rumah sebesar ini jika hanya ada kita bang M</p>	<p>M menuturkan kepada Z. Dituturkan pada waktu siang hari di ruang kerja Z. Pada saat dituturkan, M dan Z berdiri saling bertatapan dan Z mengangkat pada M sambil tersenyum. Dituturkan dengan suara tegas pada saat situasi santai.</p>	<p>Belasungkawa</p>

LAMPIRAN D2

Tabel Pengumpulan Data Strategi Pengekspresian

No	Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Strategi Pengekspresian	
				SF-SK	SF
1	A : (memukul meja) Diam! (berdiri akan memukul H) Bodoh! Orang kampung! (pergi dan menendang meja!)	H : Mengapa uda selalu mengungkit dia? Indak Ati menunggu Uda menghitung hari, setiap hari sampai Uda pulang, tersiksa Ati jadi istri macam ini. A : ~~~~~	Dituturkan A kepada H. Dituturkan pada waktu malam hari di rumah A. Saat dituturkan, A menendang meja dan berdiri didepan H yang tersungkur di tempat duduk, lalu A mengangkat tangannya ke pipi H. Dituturkan dengan suara lantang dan raut wajah mengerutkan dahi serta memelototkan mata. Situasi percakapan tersebut dituturkan saat situasi menegangkan.	√	
2	Z : Bisa bang M ?	M : Selepas ini kita beli oto Z : Oto ? M : Iyo, engku orang sukses, masak naik peni terus Z : Tapi saya tidak bisa setir M M : Nanti awak ajar Z : ~~~~~ M : (Pergi dengan kebingungan)	Z Menuturkan kepada M pada saat siang hari di toko penjahit pakaian. Pada saat menuturkan, Z dan M berdiri berdampingan, lalu Z memandang M dengan memajukan wajahnya. Dituturkan dengan suara pelan dan mengerutkan dahinya. Dituturkan saat situasi santai.	√	
3	Z : Alhamdulillah, selamat bang M	Z : Bang M... M : Engku M : Awak akan menikah dengan Ida, Lamaran awak diterimanyo, awak akan jadi pengantin engku. Z : ~~~~~ M : Akan awak bawa amak awak kesini, indak menyangka awak akan berani melamarnya, terima kasih engku.	Dituturkan Z kepada M pada waktu siang hari di ruang kerja Z. Pada saat dituturkan, M dan Z berdiri saling bertatapan dan Z mengangkat tangannya memberikan selamat pada M sambil tersenyum. Dituturkan dengan suara tegas dan raut wajah tersenyum. Dituturkan saat situasi santai.	√	
4	Z : Semuda ini usiaku,	Z : ~~~~~	Z menuturkan kepada M. Dituturkan pada	√	

	<p>sudah begitu berat duka yang kutanggung.</p>	<p>M : Eh, berhentilah bersedih begini engkuh, yang terjadi sudahlah terjadi, engku sudah banyak menuntut ilmu disin budi pekerti dan kesopanan serta pemikiran yang luas sudah engku raih, janganlah lebih lemah dari kami para prewa yang tek kenal baca bismillah. Tidak baik hidup yang mulia ini semata-mata hanya memikirkan perempuan. Perempuan yang kau junjung tinggi itu telah berhianat, mengingkari janjinya, disini engku sengsara, bersakit-sakit, sedangkan dia? Dia sedang menikmati masa pengantin baru dengan suaminya, engku ini orang pintar, kenapa hancur karena perempuan? Dimana letak pertahanan kehormatan yang ada pada seorang laki-laki. Jangan mau hidup engku dirampas dan dirusak, dibinasakan oleh perempuan itu. Engku meski tegap kembali, coba engku liat lagi dunia yang lebih luas dan masuk kedalamnya. Disana masih banyak kebahagiaan dan ketentraman tersimpan. Engku pasti bisa melakukannya dan mengecap bagaimana nikmatnya kebahagiaan itu. Cinta bukan mengajarkan kita untuk menjadi lemah, tapi membangkitkan kekuatan. Cinta bukan melemahkan semangat, tapi membangkitkan semangat. Tunjukkan pada perempuan itu bahwa engku</p>	<p>waktu siang hari di kamar Z. Pada saat menuturkan, Z duduk di kursi sambil memandang ke bawah. Dituturkan dengan raut wajah datar dan dituturkan pada situasi santai.</p>		
--	---	--	--	--	--

		takkan mati lantaran dibunuhnya. M : Semangat?			
--	--	---	--	--	--

LAMPIRAN D3

Tabel Pengumpulan Data Relevansi Tindak Tutur Ekspresif dengan Pembelajaran Drama

No	Aktor	Koteks	Segmen Tutur	Watak	Sifat	Ekspresi			Keterangan
						Diksi	Mimik	Gerak-Gerik	
1	Z	M: Terima kasih, karena engkulah awak melihat rasa kisah engku dengan cik H, betapa engku mencintainya. Awak jadi sadar, bahwa betapa tdk ada kebahagiaan yang bisa didunia ini, selain kebahagiaan cinta engku. Z : ~~~~~ M : Sampai mati jadi sahabat. Semoga Almarhumah tenang dialam	Z: Saya juga akan berterima kasih kepada M, mungkin saya kehilangan H, tetapi selalu disaat kehilangan itu, M selalu ada sebagai sahabat. Sampai mati jadi sahabat.	Protagonis	Solider	Menggunakan kata-kata halus yang menyenangkan hati lawan tutur	Tersenyum, mengangkat alis, mengerutkan dari	1. Menatap mata M dengan penuh ketulusan 2. Tubuh menghadap M ketika menuturkan rasa terima kasih 3. Mengulurkan tangan ke arah M sesekali menganggukkan kepala	Ungkapan Terima kasih
2	H	H : Mengapa sudah empat hari engku tidak terlihat Z : Saya malu H, saya takut H : ~~~~~ Z : Bukankah sudah ku terangkan bahwa saya tidak meminta balasan, yang saya minta hanya satu, jangan kau kecewakan hati orang yang berlindung kepadamu.	H : Tak perlu engku takut lantaran surat engku, surat yang begitu indah, menarik, dan membuka kunci pintu hati manusia. Tapi sayang, tak ada kepandaian saya sebagai kepandaian engku, untuk membalas surat yang indah-indah itu.	Protagonis	Rendah hati	Menggunakan kata-kata halus yang menyenangkan hati lawan tutur	Tersenyum	1. Menatap wajah Z. 2. Memegang bambu. 3. Sesekali menggelengkan wajah	Memuji

3	A	<p>A : Ihhhh... Engku Z, masihkah rindu engkau? Kau tak terima kenapa? Ahh.. Ati masih cinta rupanya H...</p> <p>H : Mengapa uda selalu mengungkit dia? Indak Ati menunggu Uda menghitung hari, setiap hari sampai Uda pulang, tersiksa Ati jadi istri macam ini,</p> <p>A : ~~~~~</p>	<p>A : (memukul meja) Diam! (berdiri akan memukul H) Bodoh! Orang kampung! (pergi dan menendang meja!)</p>	Antagonis	Pemarah	Menggunakan kata-kata kasar yang tak pantas untuk dituturkan	Memelototkan mata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuang buku yang ia pegang di meja 2. Berdiri dan mengangkat tangannya seakan ingin memukul H 3. Pergi sambil menendang meja 	Marah
4	M	<p>Z : Semuda ini usiaku, sudah begitu berat duka yang kutanggung</p> <p>M : ~~~~~</p> <p>Z : Semangat?</p>	<p>M : Eh, berhentilah bersedih begini engkau, yang terjadi sudahlah terjadi, engkau sudah banyak menuntut ilmu disin budi pekerti dan kesopanan serta pemikiran yang luas sudah engkau raih, janganlah lebih lemah dari kami para prewa yang tek kenal baca bismillah. Tidak baik hidup yang mulia ini semata-mata hanya memikirkan perempuan. Perempuan yang kau junjung tinggi itu telah berhianat, mengingkari janjinya, disini engkau sengsara, bersakit-sakit, sedangkan dia? Dia sedang menikmati</p>	Protagonis	Bijaksana	Menggunakan kalimat lugas berisi kata-kata yang bertujuan membangkitkan semangat lawan tutur	Mengerutkan dahinya, ekspresi wajah yang serius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk di kursi depan Z 2. Tangan kanan bergerak mengikuti ucapannya yang menyemangati Z 3. Mencondongkan tubuh ke arah Z ketika berbicara Sesekali menganggukkan 	memotivasi

			<p>masa pengantin baru dengan suaminya, engku ini orang pintar, kenapa hancur karena perempuan? Dimana letak pertahanan kehormatan yang ada pada seorang laki-laki. Jangan mau hidup engku dirampas dan dirusak, dibinasakan oleh perempuan itu. Engku meski tegap kembali, coba engku liat lagi dunia yang lebih luas dan masuk kedalamnya. Disana masih banyak kebahagiaan dan ketentraman tersimpan. Engku pasti bisa melakukannya dan mengecap bagaimana nikmatnya kebahagiaan itu. Cinta bukan mengajarkan kita untuk menjadi lemah, tapi membangkitkan kekuatan. Cinta bukan melemahkan semangat, tapi membangkitkan semangat. Tunjukkan pada perempuan itu bahwa engku takkan mati lantaran dibunuhnya.</p>					kepala.	
5	CA	EL : Z, M, lihat ini (menunjukkan koran yang dibacanya) Pak Darwis guru bahasa Inggris angku karyanya dimuat di	CA : kalau pakai judi tak penat?	Tritagon is	Bijaksana	Menggunakan kalimat lugas	Membelakkan mata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri di dekat M, 2. Mengarahkan badan ke 	Menyindir

	<p>koran, engku juga bisa mengirimkan karya tulis, pastilah dapat uang. Z : Untung sekali, sudah senang menulis, dapat uang pula. M : Apa senangnya menulis, penat tangan awak. CA : ~~~~~ (M memalingkan mukanya)</p>				<p>berisi kata-kata berisi pertanyaan yang membuat lawan tutur merasa enggan</p>	<p>arah M 3. Mencondongkan wajah ke arah M.</p>
--	---	--	--	--	--	--

LAMPIRAN E1

Tabel Analisis Data Tindak Tutur Ekspresif

No	Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Tindak Tutur Ekspresif	Analisis Data
1.	<p>A: A..... K sering berulang bercerita tentang H, maaf baru sekarang bisa berkenalan. Ijah, kau berdusta, H jauh lebih cantik dari yang kau ceritakan.</p>	<p>K : Itu sahabatku H, mari Ijah kenalkan!(membawa A ke hadapan H), dari tadi terpukau udaku dengan kecantikan kau, Ati!, ini uda A yang kerja di Padang. H ini baru tiba dari Batipuh uda! A : ~~~~~</p>	<p>A menuturkan kepada K. Dituturkan pada saat siang hari di rumah A. Pada saat menuturkan, A berdiri di depan H sambil tersenyum serta sesekali menoleh ke K yang berada di sebelah kanannya. Dituturkan dengan suara pelan dan raut wajah tersenyum. Situasi percakapan tersebut dituturkan saat situasi santai.</p>	<p>Memuji dalam hal kecantikan</p>	<p>Tuturan ekspresif yang terdapat pada segmen tutur tersebut dituturkan A kepada K yang baru pulang bersenang-senang dengan teman-temannya. Saat A melepas kerinduannya dengan saudara-saudaranya, ia tertegun melihat seorang gadis yang berdiri di sudut ruang tamunya. Tuturan di samping dituturkan A dikarenakan ia tak menyangka sahabat adiknya itu begitu cantik. Hal itu ditanggapi H dengan tersenyum sambil memalingkan wajahnya menandakan bahwa ia malu. Tuturan ekspresif memuji pada segmen tutur tersebut digambarkan dengan kata-kata yang berupa penghargaan terhadap kecantikan H. Hal ini didukung dengan tindakan A yang memandangi H sambil tersenyum. Dapat disimpulkan bahwa, pada segmen tutur tersebut merupakan tuturan ekspresif memuji dalam hal kecantikan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan A yang memuji kecantikan H dan membuat senang.</p>

2	<p>M : Cik H yang dicintainya indak ada lagi, telah mati, semangat Z dibawanya bersama-sama terkubur cintanya. Cik H yang menumoaing dirumahnya ini adalah sahabatnya, istri pula dari orang lain, meskipun orang itu pernah menyakitinya.</p>	<p>H : Tidak Bang M, dia masih ada, ini dia, dia masih ada Bang M, M : ~~~~~ H : (Menangis)</p>	<p>Tuturan tersebut dituturkan oleh Z kepada H pada waktu malam hari di tempat kerja Z. Pada saat menuturkan, H duduk bersimpuh, sedangkan M berdiri dan berbicara memandang ke bawah, kearah H serta menggunakan suara tegas dan raut wajah mengerutkan dahi. Situasi percakapan tersebut dituturkan situasi menegangkan.</p>	<p>Menyindir dalam hal penghianatan</p>	<p>Tuturan M pada segmen tutur di samping dituturkan ketika M mengucapkan sindirnya terhadap H. Hal itu membuat M menuturkan bahwa H merupakan orang yang tidak berarti lagi di kehidupan Z. Tuturan tersebut direspon H dengan cara menangis sambil menatap lukisannya yang terpampang di ruang kerja Z. Tuturan ekspresif menyindir pada segmen tutur tersebut digambarkan dengan kata-kata tidak langsung dan bertujuan untuk membuat lawan tutur merasa enggan atau tidak enak hati. Hal ini didukung dengan tindakan M yang sesekali memandang H sambil mengerutkan dahinya. Dapat disimpulkan bahwa, pada segmen tutur di atas merupakan tuturan ekspresif menyindir dalam hal penghianatan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan M yang menyatakan Z telah mati karena penghianatan H kepada Z.</p>
3	<p>Z : Saya juga akan berterima kasih kapada M, mungkin saya kehilangan H, tetapi selalu disaat kehilangan itu, M selalu ada sebagai sahabat. Sampai mati jadi sahabat.</p>	<p>Z : ~~~~~ M : Sampai mati jadi sahabat. Semoga Almarhumah tenang di alam sana</p>	<p>Z menuturkan kepada M. Dituturkan pada waktu siang hari di ruang kerja Z. Pada saat dituturkan, M dan Z berdiri saling bertatapan dan Z mengangkat tangannya pada M sambil tersenyum. Dituturkan dengan suara tegas dan raut wajah tersenyum. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai..</p>	<p>Ucapan Terima Kasih dalam hal kesetiaan</p>	<p>Pada segmen tutur di samping, Z berbicara kepada M. M merupakan orang yang berjasa dalam kehidupan Z. Dikala susah maupun senang, M selalu ada untuk memberikan nasihat serta motivasi kepada Z. Tuturan ekspresif mengucapkan rasa terima kasih digambarkan dengan kata-kata sukur terhadap kehadiran M dalam kehidupan Z. Hal ini didukung dengan tindakan Z mengulurkan tangannya kepada M sambil tersenyum, tuturan tersebut direspon M dengan membalas uluran tangan Z. Dapat disimpulkan bahwa, pada segmen tutur tersebut merupakan tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih dalam hal kesetiaan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Z yang membuat M senang dan mau menyambut jabat tangan Z.</p>
4	<p>M : Terima kasih,</p>	<p>M : Akan awak bawa amak awak ke sini. Indak</p>	<p>Z menuturkan kepada M. Dituturkan pada waktu</p>	<p>Ucapan Terima</p>	<p>Tuturan ekspresif yang terdapat pada segmen tutur di samping merupakan tuturan M kepada Z. Kebangkitan Z</p>

	<p>karena engkulah awak melihat rasa kisah engku dengan cik H, betapa engku mencintainya. Awak jadi sadar, bahwa tidak ada kebahagiaan yang besar di dunia ini, selain kebahagiaan cinta.</p>	<p>menyangka awak akan berani melamarnya, terima kasih engku. Z : Ah, apa yang bang M terimakasihkan padaku tentang I? M : ~~~~~</p>	<p>siang hari di ruang kerja Z. Pada saat dituturkan, M dan Z berdiri saling bertatapan dan Z mengangkat tangannya pada M sambil tersenyum. Dituturkan dengan suara tegas dan raut wajah tersenyum. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai..</p>	<p>Kasih dalam hal percintaan</p>	<p>dalam setiap keterpurukannya merupakan hal yang menginspirasi dan merupakan pelajaran berharga bagi M. Keberanian M dalam hal percintaan didasari oleh perjuangan cinta Z. Kisah cinta Z sangat menginspirasi, sehingga memberikan motivasi kepada orang yang mengetahuinya, terutama M. Tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih pada segmen tutur tersebut digambarkan dengan kata-kata syukur karena keberadaan Z membuat hidup M berubah menjadi lebih baik. Hal ini didukung dengan cara M mengulurkan tangannya kepada Z. Dapat disimpulkan bahwa, pada segmen tutur tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa terima kasih dalam hal percintaan. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang membuat Z senang karena kisah hidupnya memberikan dampak baik bagi kehidupan cinta M.</p>
5	<p>M : Sampai mati jadi sahabat. Semoga Almarhumah tenang di alam sana.</p>	<p>Z : Saya juga akan berterima kasih kepada bang M, mungkin saya kehilangan H, tetapi selalu disaat kehilangan itu, bang M selalu ada sebagai sahabat. Sampai mati jadi sahabat. M : ~~~~~ Z : H masih hidup Bang M, (sambil berjalan ke meja kerjanya dan menunjukkan</p>	<p>M menuturkan kepada Z. Dituturkan pada waktu siang hari di ruang kerja Z. Pada saat dituturkan, M dan Z berdiri saling bertatapan dan Z mengangkat pada M sambil tersenyum. Dituturkan dengan suara tegas pada saat situasi santai.</p>	<p>Ucapan Belasungkawa</p>	<p>Tuturan ekspresif tersebut dituturkan oleh M kepada Z. Tuturan ini merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa. Tuturan ekspresif mengucapkan belasungkawa pada segmen tutur tersebut digambarkan dengan kata-kata yang bertujuan untuk menenangkan hati Z, disertai dengan tindakan M yang memandang lukisan H yang berada di sebelahnya. Dapat disimpulkan bahwa, pada segmen tutur tersebut merupakan tuturan ekspresif mengucapkan belasungkawa.</p>

		<p>karangan terbarunya) disini, bukuku yang terbaru, bersama kisahku dan H di buku ini, mudah-mudahan buku ini bisa dibaca orang dan akan tercapai juga kemuliaan bangsaku, persatuan tanah airku, hilang sangat kebencian dan perbedaan, mencapai keadilan dan kebahagiaan. Sempit rasanya rumah sebesar ini jika hanya ada kita bang M</p>			
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN E2

Tabel Analisis Data Strategi Pengekspresian

No	Segmen Tutur	Koteks	Konteks	Strategi Pengekspresian	Analisis Data
1	<p>Z : Tidak! Pantang pisang berbuah dua kali, pantang pemuda makan sisa. Kau mesti pulang kembali ke Padang. Biarkan saya dengan keadaan begini. Jangan mau ditumpang hidup saya, orang yang</p>	<p>H : Z, itukah keputusan yang kau berikan kepadaku? Bukankah awak termashur dimana-mana, seorang yang berhati mulia. Tidak! Saya tidak akan pulang! Saya akan tetap disini bersamamu, biar saya kau hina, biar saya kau pandang sebagai babu yang hina, saya tidak butuh uang</p>	<p>Z berbicara kepada H. Tuturan ini terjadi pada waktu malam hari di rumah depan tungku perapian rumah Z. Saat Menuturkan, Z berdiri membelakangi H dan menarung ke dua tangannya ke dalam saku celana, lalu menoleh ke kiri dan berbicara kepada H. Dituturkan dengan suara</p>	<p>Menghina dalam Hal Status</p>	<p>Pada segmen tuturan di samping, Z menggunakan kalimat tegas dan lantang yang bermaksud untuk menolak kehadiran H. Hal itu disertai dengan intonasi keras yang bertujuan untuk memperjelas maksud tuturan Z yang tak ingin bersama lagi dengan H. Tuturan tersebut didukung dengan tindakan Z yang berdiri membelakangi H dan menaruh ke dua tangannya ke dalam saku celana, lalu menoleh ke kiri sambil berbicara kepada H, seakan tak ingin mlihat wajahnya, dan mengangkat kepala disertai dengan tatapan mata yang melirik ke arah H. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan strategi tindak tutur</p>

	tidak tentu asal negeri Minangkabau beradat. Besok hari Senin ada kapal berangkat dari Surabaya menuju Tanjung Priuk terus ke Padang. Kapal Van Der Wijck. Engkau menumpanglah dengan kapal itu pulang ke Padang.	berapapun banyaknya. Yang saya butuhkan dekat dengan kau Z, saya butuh dekat dengan kau. Z : ~~~~~ H : Zainuddin	tegas dan membungkukkan tubuhnya. Tuturan tersebut terjadi saat situasi menegangkan..		tak langsung, karena pengungkapan hinaan tersebut menggunakan pribahasa, sedangkan tindakan yang menyertai tuturan tersebut merupakan strategi kontekstual.
2	A : (memukul meja) Diam! (berdiri akan memukul H) Bodoh! Orang kampung! (pergi dan menendang meja!)	H : Mengapa uda selalu mengungkit dia? Indak Ati menunggu Uda menghitung hari, setiap hari sampai Uda pulang, tersiksa Ati jadi istri macam ini. A : ~~~~~	Dituturkan pada waktu malam hari di rumah A. Saat dituturkan, Z menendang meja dan berdiri didepan H yang tersungkur di tempat duduk, lalu mengangkat tangannya ke pipi H. Dituturkan dengan suara lantang dan raut wajah mengerutkan dahi serta memelototkan mata dan dituturkan saat situasi menegangkan.	Mengungkapkan Perasaan Marah dalam Hal bantahan	Data tersebut, merupakan strategi pengekspresian memarahi yang dituturkan aktor, guna membangun sebuah karakter. Tuturan ekspresif tersebut menunjukkan kegeraman A terhadap H. Segmen tutur tersebut, menggunakan kalimat kasar yang bertujuan untuk menyakiti perasaan H. Tuturan tersebut disertai dengan ekspresi memelototkan mata, serta gerak-gerik yang mengekspresikan kemarahan, contohnya saja membuang buku yang ia pegang di meja, berdiri dan mengangkat tangannya seakan ingin memukul H, lalu pergi sambil menendang meja. Hal itu menunjukkan konteks yang menyertai tuturan tersebut menandakan perasaan marah. Hal itu menunjukkan bahwa, tuturan tersebut merupakan strategi formal, sedangkan tindakan yang terdapat pada tuturan tersebut merupakan strategi kontekstual.
3	Z : Keluar kau semua! Pergi kau semuanya! Tinggalkan ku sendiri disini, saya	Z : Keluar kau semua! Pergi kau semuanya! Tinggalkan ku sendiri disini, saya tidak ada hubungan dengan	Z menuturkan kepada H. Dituturkan pada saat siang hari di kamar Z. Z melihat tangan H yang berinai, pada	Kekesalan dalam hal kekecewaan	Strategi pengekspresian aktor yang dituturkan pada segmen tutur di atas, menunjukkan kekasalan Z terhadap H. Pada segmen tuturan tersebut, Z mengekspresikan perasaannya dengan tuturan kasar dan lantang yang

	tidak ada hubungan dengan orang-orang itu!, mereka juga putus hubungan dengan saya, pergi! Keluar!	orang-orang itu!, mereka juga putus hubungan dengan saya, pergi! Keluar!	saat menuturkan, Z yang awalnya duduk di tempat tidur, kini tidur dan mengangkat selimutnya sampai menutupi kepala lalu menghadap sebelah kiri membelakangi H dan semua yang ada di kamarnya. Dituturkan dengan suara lantang dan raut wajah kesal serta situasi yang mengharukan		bermaksud untuk mengusir H. Gerak-gerik tersebut menunjukkan konteks yang terdapat pada tuturan tersebut menunjukkan perasaan kesal. Jadi, dapat tuturan di atas merupakan strategi formal, sedangkan tindakan yang terdapat pada tuturan tersebut merupakan strategi kontekstual.
4	S : Rupa kawan kau itu orang alim ya Ati? Nonton pacuan kuda saja macam nak mengaji, mana sarungnya pun sarung Bugis.	S : Ati, siapa laki-laki yang kau jumpa di luar? K : Namanya Z, itu rupanyo orang yang kau sebut-sebut itu Ati? S : ~~~~~	S menuturkan kepada H . Dituturkan pada waktu siang hari di atas tribun pacuan kuda. Tuturan tersebut terjadi pada saat S melihat Z yang berdiri di bawah tribun, dituturkan pada saat S dan teman-teman lainnya berdiri, saat menuturkan, S menuturkan dengan posisi berdiri dan dengan nada mengejek dan menghisap rokok sambil melihat teman-temannya. Dituturkan dengan suara lantang, tertawa dan raut wajah gembira. Tuturan tersebut terjadi saat situasi santai.	Mengejek dalam hal penampilan	Data tersebut menggunakan strategi pengekspresian mengejek. Pada tuturan tersebut menunjukkan penilaian buruk S terhadap penampilan Z. Pada segmen tutur tersebut, S menggunakan kalimat tegas yang berisi candaan, dan bermaksud untuk mengomentari penampilah Z. Hal itu disertai dengan intonasi halus yang bertujuan untuk memperjelas maksud tuturannya saat mengejek Z. Hal itu disertai dengan tingkah laku S saat menuturkan dengan posisi berdiri, sesekali membuang muka ke atas yang menandakan penampilannya yang lebih baik daripada Z, sambil melihat teman-temannya yang bertujuan mengajak mereka untuk menertawakan penampilan Z. Hal itu menunjukkan konteks yang menyertai tuturan tersebut menunjukkan sikap mengejek.
5	M : Eh, berhentilah	Z : Semuda ini usiaku, sudah	Tuturan tersebut dituturkan	Memotivasi	Strategi pengekspresian pada tuturan ekspresif tersebut

<p>bersedih begini engkuh, yang terjadi sudah terjadi, engku sudah banyak menuntut ilmu disin budi pekerti dan kesopanan serta pemikiran yang luas sudah engku raih, janganlah lebih lemah dari kami para prewa yang tek kenal baca bismillah. Tidak baik hidup yang mulia ini semata-mata hanya memikirkan perempuan. Perempuan yang kau junjung tinggi itu telah berhianat, mengingkari janjinya, disini engku sengsara, bersakit-sakit, sedangkan dia? Dia sedang menikmati masa pengantin baru dengan suaminya, engku ini orang pintar, kenapa hancur karena perempuan? Dimana letak pertahanan kehormatan yang</p>	<p>begitu berat duka yang ku tanggung. M : ~~~~~ Z : Semangat</p>	<p>oleh Z kepada M yang dituturkan pada waktu siang hari di kamar Z. Pada saat menuturkan, M duduk menghadap Z sambil tangannya mengikuti setiap ucapan semangat yang diberikan pada Z, dan memandang Z sambil terkadang membuang muka serta menggunakan suara tegas dan raut wajah sedih. Situasi percakapan tersebut dituturkan situasi santai</p>	<p>dalam hal percintaan</p>	<p>menunjukkan kata-kata nasihat M yang diberikan kepada Z, agar ia bangkit dari keterpurukannya. Pada segmen tutur tersebut, M menggunakan kalimat tegas dan lantang yang bermaksud untuk membangkitkan rasa semangat Z. Gerak gerak itu, di tampilkan dengan tangan kanan bergerak mengikuti ucapannya yang menyamangati M, mencondongkan tubuh ke arah M ketika berbicara, yang bertujuan untuk menunjukkan wajah Z agar lebih jelas sehingga Z merasakan keseriusan saat M berbicara. Hal itu merupakan strategi formal, sedangkan tindakan yang menyertai tuturan tersebut merupakan strategi kontekstual.</p>
---	---	--	-----------------------------	---

<p>ada pada seorang laki-laki. Jangan mau hidup engku dirampas dan dirusak, dibinasakan oleh perempuan itu. Engku meski tegap kembali, coba engku liat lagi dunia yang lebih luas dan masuk kedalamnya. Disana masih banyak kebahagiaan dan ketentraman tersimpan. Engku pasti bisa melakukannya dan mengecap bagaimana nikmatnya kebahagiaan itu. Cinta bukan mengajarkan kita untuk menjadi lemah, tapi membangkitkan kekuatan. Cinta bukan melemahkan semangat, tapi membangkitkan semangat. Tunjukkan pada perempuan itu bahwa engku takkan mati lantaran</p>				
---	--	--	--	--

dibunuhnya.				
-------------	--	--	--	--

LAMPIRAN E3

Tabel Analisis Data Relevansi Tindak Tutur Ekspresif dengan Pembelajaran Drama

No	Koteks	Segmen Tutur	Watak	Sifat	Ekspresi			Keterangan	Analisis
					Diksi	Mimik	Gerak-Gerik		
1	<p>M: Terima kasih, karena engkau melihat rasa kisah engkau dengan cik H, betapa engkau mencintainya. Awak jadi sadar, bahwa betapa tdk ada kebahagiaan yang bisa didunia ini, selain kebahagiaan cinta engkau.</p> <p>Z : ~~~~~</p> <p>M : Sampai mati jadi sahabat. Semoga Almarhumah tenang dialam</p>	<p>Z: Saya juga akan berterima kasih kepada M, mungkin saya kehilangan H, tetapi selalu disaat kehilangan itu, M selalu ada sebagai sahabat. Sampai mati jadi sahabat.</p>	Protagonis	Solider	<p>Menggunakan kata-kata lugas yang menyenangkan hati lawan tutur</p>	<p>Tersenyum, mengangkat alis, mengerutkan dahi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tubuh menghadap M ketika menuturkan rasa terima kasih 2. Mengulurkan tangan ke arah M 3. Sesekali menganggukkan kepala 	Ungkapan Terima kasih	<p>Pada segmen tutur di atas, merupakan analisis tindak ekspresif mengungkapkan rasa terima kasih. Ungkapan terima kasih yang disampaikan aktor protagonis. Hal ini, dapat dikaitkan dengan KD 6.1 yang berisi menyampaikan dialog serta gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak aktor. Indikator yang dapat dikaitkan dengan KD 6.1 tersebut adalah (1) mampu mengungkapkan terima kasih yang dituturkan dengan menggunakan kalimat halus, yang isinya mengungkapkan rasa bahagianya dengan cara penggunaan kata-kata yang menyenangkan lawan tutur, (2) mampu menampilkan gerak-gerik mengulurkan tangan, lalu menganggukkan kepala menandakan rasa terima kasih yang tulus, (3) mampu berekspresi dengan menatap mata lawan tutur dengan tubuh saling berhadapan dan mimik wajah tersenyum.</p>
2	<p>H : Mengapa sudah empat hari engkau tidak terlihat</p> <p>Z : Saya malu H,</p>	<p>H : Tak perlu engkau takut lantaran surat engkau, surat yang</p>	Protagonis	Rendah hati	<p>Menggunakan kata-kata</p>	<p>Tersenyum</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menatap wajah Z. 2. Memegang bambu. 	Memuji	<p>Pada segmen tutur di atas, merupakan analisis tindak ekspresif memuji. Pujian yang dituturkan aktor protagonis, Indikator yang dapat dikaitkan dengan</p>

	<p>saya takut</p> <p>H : ~~~~~</p> <p>Z : Bukankah sudah ku terangkan bahwa saya tidak meminta balasan, yang saya minta hanya satu, jangan kau kecewakan hati orang yang berlindung kepadamu.</p>	<p>begitu indah, menarik, dan membuka kunci pintu hati manusia. Tapi sayang, tak ada kepandaian saya sebagai kepandaian engku, untuk membalas surat yang indah-indah itu.</p>			<p>halus yang menyenangkan hati lawan tutur</p>		<p>3. Sesekali menggelengkan wajah</p>		<p>KD 6.1 tersebut adalah (1) mampu mengungkapkan pujian dengan kalimat halus, yang isinya mengungkapkan rasa senang dengan cara penggunaan kata-kata yang menyenangkan lawan tutur, (2) mampu menampilkan gerak-gerik menggelengkan kepala menandakan keterbatasannya dibandingkan mitra tutur, (3) mampu berekspresi tersenyum, didukung dengan cara menatap wajah mitra tutur. Hal ini, dapat dikaitkan dengan KD 6.1 yang berisi menyampaikan dialog serta gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak aktor. Dapat disimpulkan bahwa, pada tindak tutur ekspresif mengungkapkan rasa terima kasih relevan dengan dengan KD 6.1, dan diharapkan siswa dapat meniru ataupun dijadikan contoh saat berlakon sebagai aktor yang dalam adegannya terdapat adegan memuji.</p>
3	<p>A : Ihhhhh... Engku Z, masihkah rindu engkau? Kau tak terima kenapa? Ahh.. Ati masih cinta rupanya H...</p> <p>H : Mengapa uda selalu mengungkit dia? Indak Ati menunggu Uda menghitung hari, setiap hari sampai Uda pulang,</p>	<p>A : (memukul meja) Diam! (berdiri akan memukul H) Bodoh! Orang kampung! (pergi dan menendang meja!)</p>	Antagonis	Pemarah	Menggunakan kata-kata kasar yang tak pantas untuk dituturkan.	Memelototkan mata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuang buku yang ia pegang di meja 2. Berdiri dan mengangakat tangannya seakan ingin memukul H 3. Pergi sambil 	Marah	<p>Pada segmen tutur di atas, merupakan tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan marah . . . Hal ini, dapat dikaitkan dengan KD 6.1 yang berisi menyampaikan dialog serta gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak aktor. Indikator yang dapat dikaitkan dengan KD 6.1 tersebut adalah (1) mampu mengungkapkan kemarahan yang dituturkan dengan menggunakan kalimat kasar yang berisi tuturan tak pantas untuk diungkapkan, dan dapat menyakiti hati lawan tutur, (2) mampu</p>

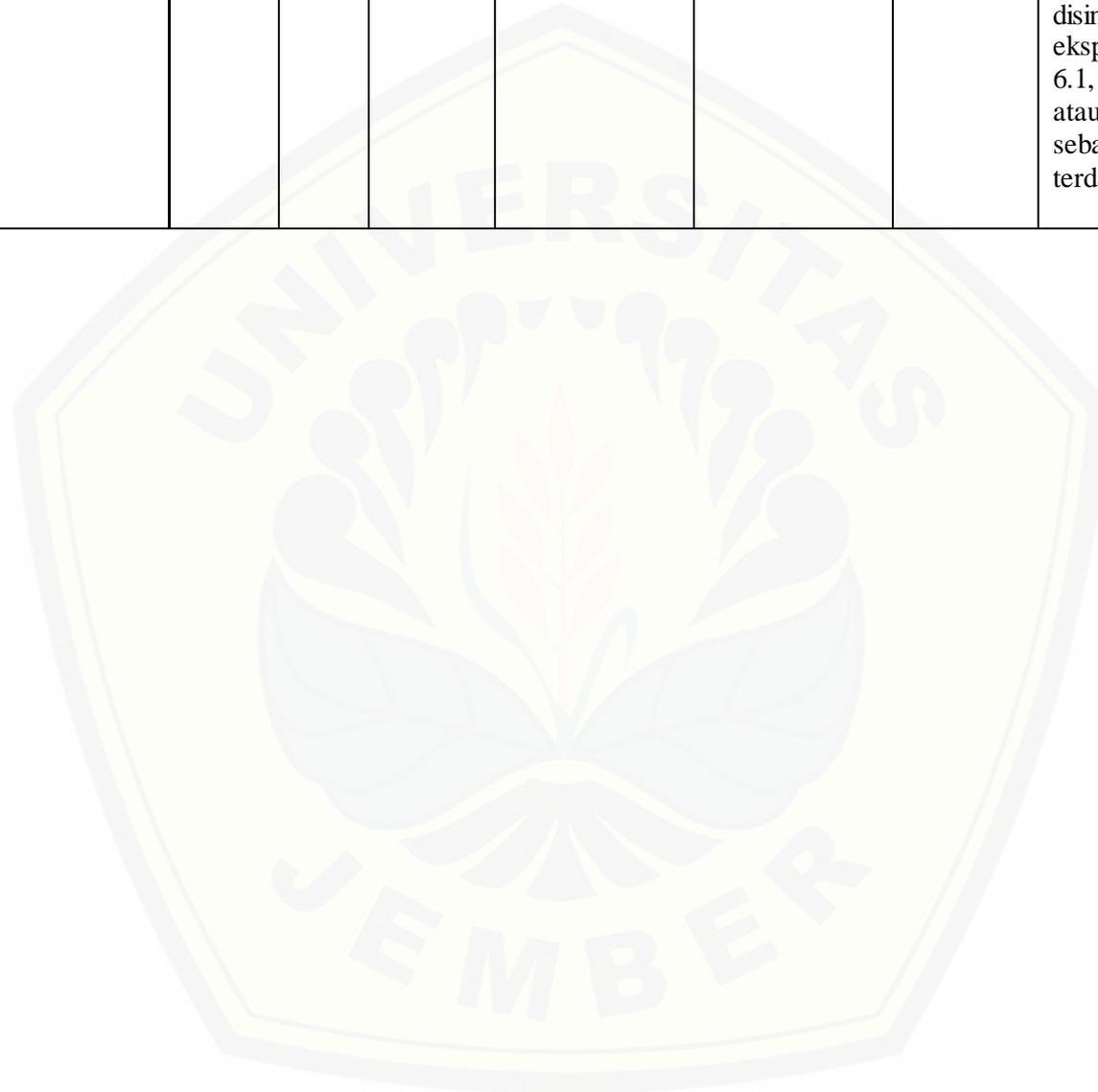
	tersiksa Ati jadi istri macam ini, A : ~~~~~ ~~~~~						menendang meja		menampilkan gerak-gerak mengulurkan tangan, lalu menganggukkan kepala menandakan rasa terima kasih yang tulus, (3) mampu berekspresi dengan membuang buku yang ia pegang di meja, lalu berdiri dan mengangkat tangannya seakan ingin memukul, lalu pergi sambil menendang meja. Dapat disimpulkan bahwa, pada tindak tutur ekspresif mengungkapkan perasaan marah relevan dengan KD 6.1, dan diharapkan siswa dapat meniru ataupun dijadikan contoh saat berlakon sebagai aktor yang dalam adegannya terdapat mengungkapkan perasaan marah.
4	Z : Semuda ini usiaku, sudah begitu berat duka yang kutanggung M : ~~~~~ Z : Semangat?	M : Eh, berhentilah bersedih begini engkuh, yang terjadi sudahlah terjadi, engku sudah banyak menuntut ilmu disin budi pekerti dan kesopanan serta pemikiran yang luas sudah engku raih, janganlah lebih lemah dari kami para		Deno tasi posisi f	Menggu nakan kalimat lugas berisi kata-kata yang bertujua n memban gkitkan semanga t lawan tutur	mengerutkan dahinya yang mengkiaskan keseriusannya saat berbicara, dan memelototkan mata	1. Duduk di kursi depan Z 2. Tangan kanan bergerak mengikuti ucapannya yang menyamen gati Z 3. Mencondo ngkan tubuh ke arah Z ketika berbicara 4. Sese kali mengangg	memotiva si	Pada segmen tutur di atas, merupakan analisis tindak ekspresif memotivasi. Ungkapan motivasi yang disampaikan M sebagai aktor tritagonis Indikator yang dapat dikaitkan dengan KD 6.1 tersebut adalah (1) mampu menggunakan kalimat tegas yang berisi kata-kata keras, hal ini bertujuan untuk membangkitkan rasa semangat untuk mitra tutur, (2) mampu menampilkan gerak-gerak tangan kanan bergerak mengikuti ucapannya yang menyamengati mitra tutur, mencondongkan tubuh ke arah mitra tutur ketika berbicara, (3) mampu berekspresi dengan mengerutkan dahinya yang mengkiaskan keseriusannya saat berbicara, dan memelototkan mata. Hal ini, dapat

		<p>prewa yang tek kenal baca bismillah.</p> <p>Tidak baik hidup yang mulia ini semata-mata hanya memikirkan perempuan. Perempuan yang kau junjung tinggi itu telah berhianat, mengingkari janjinya, disini engkau sengsara, bersakit-sakit, sedangkan dia? Dia sedang menikmati masa pengantin baru dengan suaminya, engkau ini orang pintar, kenapa hancur karena perempuan? Dimana letak pertahanan</p>				<p>ukkan kepala.</p>		<p>dikaitkan dengan KD 6.1 yang berisi menyampaikan dialog serta gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak aktor. Dapat disimpulkan bahwa, pada tindak tutur ekspresif memotivasi relevan dengan KD 6.1, dan diharapkan siswa dapat meniru ataupun dijadikan contoh saat berlakon sebagai aktor yang dalam perannya terdapat adegan memotivasi.</p>
--	--	---	--	--	--	----------------------	--	--

		<p>kehormatan yang ada pada seorang laki-laki. Jangan mau hidup engku dirampas dan dirusak, dibinasakan oleh perempuan itu. Engku meski tegap kembali, coba engku liat lagi dunia yang lebih luas dan masuk kedalamnya. Disana masih banyak kebahagiaan dan ketentrangan tersimpan. Engku pasti bisa melakukannya dan mengcap bagaimana nikmatnya kebahagiaan itu. Cinta bukan mengajarkan</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>kita untuk menjadi lemah, tapi membangkitkan kekuatan. Cinta bukan melemahkan semangat, tapi membangkitkan semangat. Tunjukkan pada perempuan itu bahwa engkau takkan mati lantaran dibunuhnya.</p>							
5	<p>EL : Z, M, lihat ini (menunjukkan koran yang dibacanya) Pak Darwis guru bahasa Inggris angku karyanya dimuat di koran, engku juga bisa mengirimkan karya tulis, pastilah dapat uang. Z : Untung sekali, sudah senang menulis, dapat uang pula. M : Apa senangnya</p>	<p>CA : kalau pakai judi tak penat?</p>	<p>tritagonis</p>	<p>Bijaksana,</p>	<p>Menggunakan kalimat lugas berisi kata-kata berisi pertanyaan yang membuat lawan tutur merasa enggan</p>	<p>Membelakkan mata</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri di dekat M, 2. Mengarahkan badan ke arah M 3. Mencondongkan wajah ke arah M. 	<p>Menyindir</p>	<p>Pada segmen tutur di atas, merupakan tindak tutur ekspresif menyindir. Tuturan tersebut, dituturkan oleh aktor tritagonis, yaitu CA. Indikator yang dapat dikaitkan dengan KD 6.1 tersebut adalah (1) mampu mengungkapkan sindiran yang dituturkan dengan menggunakan kalimat tegas, yang bertujuan membuat lawan tutur enggan, (2) mampu menampilkan gerak-gerik berdiri di dekat M, mengarahkan badan ke arah M, lalu mencondongkan wajah ke arah mitra tutur, (3) mampu berekspresi dengan membelakkan mata. Hal ini, dapat dikaitkan dengan KD 6.1 yang berisi menyampaikan dialog serta gerak-gerik dan mimik,</p>

	menulis, penat tangan awak. CA : ~~~~~ (M memalingkan mukanya)								sesuai dengan watak aktor. Dapat disimpulkan bahwa, pada tindak tutur ekspresif menyindir relevan dengan KD 6.1, dan diharapkan siswa dapat meniru ataupun dijadikan contoh saat berlakon sebagai aktor yang dalam adegannya terdapat tuturan ekspresif menyindir.
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--



LAMPIRAN F

Transkrip Naskah Film *Tenggelmnnya Kapal Van Der Wijck*

Prolog : Di dalam usia ini masa darah muda cepat alirnya dalam diri dan hayal serta sentimen masih memenuhi jiwa, di waktu itulah ilham kisah hidup mulai kusun, kisah yang mungkin nanti orang berkata seakan tuan menceritakan nasib sendiri. Siapapun dia, yang menjadi tokoh dalam cerita ini hidupnya telah dirundung kemalangan sejak kecil. Dia yatim piatu dan hanya tinggal dengan pengasuhnya.

Scene 1

MAKASAR RUMAH ZAINUDDIN

Zainuddin : Sempit rasanya mak Base jika saya tetap tinggal di makasar saja, biarkan saya sempurnakan hajat kedua orang tua saya, biarlah saya melihat tanah asal saya, tempat kelahiran ayah saya.

Mak Base : Mak cik cuma takut nak, keluarga kamu di Padang tak mahu terima kau dengan baik.

Zainuddin : Tak mungkin, jangan risau, bukankah saya anak pendekar Padang yang sah? Keluarga ayah pasti akan menyambut saya dengan baik. Saya akan ziarahi kubur mak dan ayah dulu,

Lagu ~~~~~

Zainuddin : Mak Base, ramai orang yang memuji negeri Padang ramai yang kata bahwa islam sampai kesini melalui Padang. Kata mereka ada banyak sekolah agama di sana

Mak Base : Sebelum ayah kamu, daeng sutan meninggal di tinggalkan 1000 gulden untuk membiayahi hidup kita dan pendidikanmu.

Zainuddin : Mak Base gunakan wang itu seperti biasa. Saya cuma perlu sedikit untuk perjalanan saya dan beberapa ratus untuk belanja hidup di sana.

Scene 2

TIBA DI BATIPUH

Suara ketukan pintu, rumah cik Jamilah

Cik Jamilah : Waalaikumsalam, sia tu? Mau cari sia? Malam-malam begini.

Zainuddin : Maaf, saya mencari rumah mande Jamilah

Cik Jamilah : Saya mande Jamilah, engku sia?

Zainuddin : Saya Zainuddin, dari Makasar?

Cik Jamilah : Zainuddin? Dari Makasar?

Zainuddin : Saya ini anak pendekar Sutan?

Cik Jamilah : Zainuddin? Anak si Sutan?

Zainuddin : Ia mande,

Cik Jamilah : Masuklah

Cik Jamilah : Hendak mengapa Zainuddin kemari?" Apa ada amanat dari ayah sebelum meninggal yang harus disampaikan?

Zainuddin : Tidak ada mande, saya hanya ingin menyambung tali silaturahmi, saya ingin menyambangi kerabat ayah di Negeri Batipuh ini".

Cik Jamilah : Kalau begitu, lama Zainuddin tinggal di sini? Baiknya dibicarakan dulu sama penghuni adat suku Mande, terus terang, mande bukan orang yang... "

Zainuddin : Saya bisa sedikit membantu Mande (menyerahkan uang), yang penting bisa tinggal disini, saya ingin melihat keindahan tanah kelahiran ayah, saya juga ingin belajar agama.

Cik Jamilah : Mengambil uang. Jangan salah paham Zainudddin, bukan maksud minta picu, mande takut tak mampu menjamu tetamu, minumlah minum,

Zainuddin : Iya mak cik

Scene 3

JALAN-JALAN BERSAMA ORANG BATIPUH MELEWATI SAWAH

Orang Batipuh : Lihatlah negeri kelahiran ayahanda engku.

Zainuddin : Subhanallah, Indah sekali.

Orang Batipuh : Kalau mau belajar agama, cobalah besok malam selepas isyak pergilah ke musola, sekalian mendengar tabliq di sana.

Zainuddin : Ya, saya mau

(Hayati datang dengan menaiki delman)

Zanuddin : Siapa itu bang !

Orang Batipuh : Dia diberi nama Hayati, kecantikan ciptaan alam, orang sini menyebutnya lambaian gunung merapi, Hayati yatim piatu, ia hidup bersama adiknya si Ahmad, dan ikut mamaknya. Mamaknya tu tok penghulu adat disini mereka sekolah di Padang Panjang.

Zainuddin : Cantik sekali

Orang Batipuh : Ya cantiklah, bunganyo Batipuh, tapi sayang, sang datuk membuat Hayati miskil di jamah pemuda Batipuh ini, di sini kekuasaan sang datuk mampu menghitamputihkan kemenangan.

Scene 4

PULANG DARI MUSOLA AWAL PERTEMUAN DENGAN HAYATI

Zainuddin memandang Hayati yang berteduh di depan lepau dan Banun melihatnya

Banun : Ti.. ti siapa tu ati? Dia memandangimu mulu Ati.

Hayati : Hus.....

Banun : Jangan-jangan hujan sampai besok pagi ati, kita bisa semalaman di sini ati, indak bisa sekolah, indak bisa tamat sekolah karena hujan, jadi orang bodohlah ambo, Upik Banun dan Cik Hayati 2 gadis minang nan malang.

Hayati : Indak lah, panas ada redanya, hujanpun pasti ada redanya.

Zainuddin : Encik Hayati, pulanglah dulu, pakai payungku ini, pakailah, marah nanti mamaknya encik kalau kemalaman pulang.

Orang Lepau : Ti, Jangan ditolak pertolongan orang yang berbuat baik, dak elok tu,

Hayati : Tapi, engku sendiri bagaimana?

Zainuddin : Saya laki-laki, ada punya berani. Menginap disnipun jadi.

Orang Lepau : Ahhh... hujan datang, puncak dicinto ulampun tibo, niat baik membawa rejeki, silahkan lah engkuinginap di lepau ini, kebetulan piriang setinggi gunung merapi alun satun nak dicuci.

Banun : Terima kasih engku, ayo Ati.
Zainuddin : Berangkatlah encik, supaya orang rumah tidak risau.
Hayati : Terima kasih engku, saya duluan, assalamualaikum,
Zainuddin : Waalaikumussalam.
Hayati : Kakamma payung ini harus saya kembalikan?
Zainuddin : Saya tinggal dirumah mande Jamilah encik

Scene 5

PAGI HARI HAYATI MENGEMBALIKAN PAYUNG KE RUMAH CIK JAMILAH DAN MENYERAHKAN SURAT YANG DITITIPKAN HAYATI KEPADA AHMAD, ADIKNYA

Tuan Zainuddin

Bersamaan dengan adik saya Ahmad, kirimkan kembali payung yang telah saya pinjam kemaren. Alangkah besar terima kasih saya atas pertolongan itu, tak dapat di sini saya nyatakan. Pertama, di waktu hari hujan saya tak bersedia payung, tuan telah sudi berbasah-basah untuk memelihara diri seorang anak perempuan yang belum tuan kenal. Kedua, kesyukuran saya lebih lagi dapat berkenalan dan bersahutan mulut dengan tuan, orang yang "selama ini terkenalbaik budi. Sehingga bukan saja rupanya hujan mendatangkan basah, tetapi mendatangkan rahmat. Moga-moga pada suatu waktu kelak, dapatlah saya membalas budi tuan.

Hayati

SCENE 6

HAYATI PULANG DARI MENGAMBIL AIR

Hayati : Engku Zainuddin di sini,
Zainuddin : Di sini menunggumu
Hayati : Menunggu saya, apakah maksud tuan? Lekaslah katakan agar saya segera pulang
Zainuddin : Sayapun takut akan mengganggu, engkau saya tunggu hanya sekedar hendak memberikan ini (menyerahkan surat)
Gemetar tanganku ketika mula-mula menulis surat ini. Hatiku memaksaku

menulis, banyak yang terasa, tetapi setelah kucecahkan penaku ke dawat, hilang akalku, tak

tentu dari mama harus kumulai. Agaknya buruk saya berkirim surat ini dalam pandangan umum, saya tau sedikit adat negeri ini yang kokoh, di makasar saya dianggap orang paang, di sini saya dianggap orang makasar.

Zainuddin

Scene 7

DI MUSOLA, DIIRINGI SUARA ZAINUDDIN MEMBACA SURAT

Remaja Batipuh : *Maaf Zainuddin, urusan kami, jangan ikut campur, awak orang minang.*

Maaf, saya mencurahkan kepedihanku Hayati, saya kirimkan surat ini tidak minta di balas, hanyalah semata mengadakan hal yang saya yakin tangan yang begitu halus, mata yang penuh dengan kejujuran itu, tidak mungkin mengecewakan hati. Sudikah engkau menjadi sahabatku Hayati? Saya sadar, saya melarat, anak orang terbuang, yatim piatu, tapi insya allah hatiku sangat tulus, percayalah akan sulit bagimu untuk mhati yang Insya allah sebersih hatiku, karena dicuci air mata derita sejak lahir.

Wassalamualaikum. Zainuddin

Scene 8

DI PINGGIR DANAU

Raras : *Hayati, tengok tu! Zainuddin*

Zainuddin : *(mengucapkan terima kasi pada orang yang mendayung sampan)*
terima Kasih

Hayati : *Darimana engku?*

Zainuddin : *Saya dari tempat biasa ku menulis*

Hayati : *Menulis apa?*

Zainuddin : *Menulis karangan hikayat, Hayati.*

Raras : *Hayati, duluan ya, mak menunggu air saya.*

Hayati : *Ya, duluanlah nanti saya menyusul*

Raras : *Engku (berpamitan kepada Zainuddin)*

Hayati : *Mengapa sudah empat hari engku tidak terlihat*

Zainuddin : Saya malu Hayati, saya takut

Hayati : Tak perlu engku takut lantaran surat engku, surat yang begitu indah, menarik, dan membuka kunci pintu hati manusia. Tapi sayang, tak ada kepandaian saya sebgau kepandaian engku, untuk membalas surat yang indah-indah itu.

Zainuddin : Bukankah sudah ku terangkan bahwa saya tidak meminta balasan, yang saya minta hanya satu, jangan kau kecewakan hati orang yang berlindung kepadamu.

Hayati, kau memberi harapan kepadaku, kau telah memberi kekuatan kepadaku untuk berani menyatakan cinta, dan inilah kejujuranku Hayati, saya memberanikan diri untuk menyatakan saya mencintaimu Hayati. saya mengharapkan engkau sudi menjadi kawan dalam hidupku selamanya, saya telah jatuh hati kepadamu. Mudah-mudahan kau sudi menjadi pendampingku dunia akhirat, balasan suratmu sangatku tunggu Hayati.

Scene 9

ZAINUDDIN BERTEMU DENGAN ZAINUDDIN DI JALAN DAN SALING MENYAPA

Zainuddin : Assalamualaikum

Hayati : Waalaikumussalam , darimana engku?

Zainuddin : Dari rumah si Anwar, teman pengajian. Kau darimana Hayati?

Hayati : Mengambil air

Zainuddin : Oh iya ya ya

Hayati : Mana Anwar

Zainuddin : E... dia tidak ikut

Scene 10

RUMAH DATUK PENGHULU ADAT, PARA DATUK BERDEBAT TENTANG FITNAH ORANG KEPADA ZAINUDDIN DAN HAYATI

Datuk 1 : Kita harus bertindak cepat datuk, anak pisang tu berani mencemar adat suku kita!

Datuk Garang : Tuk, telinga saya rasa terbakar mendengar kata nista orang, mereka berdu-duaan di pondok. Kalau perlu kita

guna cara kasar. Kita suruh samseng kerjakan dia!

Datuk Panghulu Adat : Datuk Garang! Bukan begitu cara orang Minang. Kita tak gunakan kekerasan. Saya akan berbincang dari hati kehati.

Datuk Garang : Ya datuk

HAYATI DATANG DARI MENGAJI,

Hayati : Assalamualaikum

Datuk Panghulu Adat : Waalaikumussalam, kamu sudah dengar Hayati,

Hayati : Apa datuk?

Datuk Panghulu Adat : Zainuddin, Zainuddin dah arahkan dia agar meninggalkan Batipuh. Jika dia mau belajar seperti niat asalnya, lebih baik dia pergi ke Padang Panjang atau Bukit Tinggi. Diapun tau.

Hayati : Kenapa datuk minta ia pergi?

Datuk Panghulu Adat : Terlalu banyak fitnah orang tentang kamu berdua!

Hayati : Tapi hubungan kami suci datuk, inak melanggar sopan santun

Datuk Panghulu Adat : Ati! Jangan kamu bandingkan keadaan kampung ini dengan buku-buku yang kau baca! Cinta hanyalah hayalan dan dongeng dalam buku-buku. Kamu ini kebanggaan keluarga. Zainuddin bukan suku Minang! Buat malu saja. Cemar nama baik, memperkecil para katua, mengganggu oang kampung, runtuhkan rumah tangga dan mencemarkan kampung halaman. Kamu taukah? Gunung merapi masih tegak berdiri, adat masih berdiri kuat. Tak lapuk dek hujan, tak lejang dek panas.

Hayati : Zainuddin hendak menempuh jalan lurus, dia mau mengawini Ati jadi bininya

Datuk Panghulu Adat : Tak boleh Ati! Orang macam dia tak boleh dijadikan sandaran hidup. Zaman sekarang ini, calon suami yang kamu plih perlu jelas keturunan, ada mata pencarian yang

kukuh yang kamu boleh menumpang hidup. Kalau kau kawini Zainuddin dan ada anak, saudara, bapak, mana yang akan dicontohnya?

Hayati : Sampai hati datuk membuang Zainuddin, begitu juga Ati, kemenakan datuk sendiri

Datuk Panghulu Adat : Tidak Hayati, suatu hari kamu akan paham, kamu akan memuji perbuatan datuk yang kamu sesali sekarang ini. Saya dah banyak pengalaman Ati, sebab itu daya tok penghuli adat. Saya dah makan asam garam, semoga cinta kamu terhadap Zainuddin lenyap. Sekarang kau menangis, kemudian kau akan sadar kemudian hari.

Scene 11

DIRUMAH CIK JAMILAH, SAAT ZAINUDDIN AKAN PERGI KE PADANG

Zainuddin : Selamat tinggal mak cik, Assalamualaikum.

Cik Jamilah : Waalaikumussalam

(background suara cik Jamilah berbicara kepada Zainuddin)

Cik Jamilah : Zainuddin, segera tinggalkan Batipuh, nama kamu disebut-sebut orang banyak, mande mendengar ada beberapa anak muda yang hendak bermaksud jahat pada kamu, pergilah ke Padang, langsung cari Cik Etek, dia guru agama, baik budi, baik lakunya, belajarlah.

Scene 12

DI POHON, TEPI DANAU

Hayati : Engku Zainuddin,

Zainuddin : Hayati

Hayati : Engku Zainuddin

Zainuddin : Bagaimana kau tau saya ada disini?

Hayati : Di sini tempat diasa engku menulis, engku Zainuddin, sepertinya sudah tak kubahasakan engku lagi, Zainuddin. Saya dengar pagi ini kau akan meninggalkan Batipuh, walaupun kau pergi, jiwamu akan selalu dekat dengan jiwaku, Zainuddin, jangan pernah bersedih juga

putus asa, cinta itu bukan melemahkan hati, bukan membawa tangis dan membuat putus asa. Tetepi cinta itu menguatkan hati menghidupkan pengharapan, berangkatlah engkau, biar Tuhan memberi perlindungan bagi kita berdua.

Zainuddin : Hayati, saya putus asa atau saya timbul pengharapan dalam hidup yang belum tentu tujuannya ini. Semua hanya bukan tergantung pada diriku, maupun pada orang lain. Tapi pada kau Hayati, kau yang sanggup menjadikan saya seorang yang gagah berani, kau pula yang sanggup menjadikan saya sengsara selamanya. Kau boleh memutuskan pengharapanku, kaupun sanggup membunuhku.

Hayati : Zainuddin, hati saya dipenuhi cinta pada kau, dan biar Tuhan mendengarkan, bahwa engkaulah Zainuddin yang akan menjadi suamiku kelak, bila tidak di dunia, kaulah suamiku di akhirat. Saya tidak akan hianat atas janji, tidak akan berdusta dihadapan Tuhan, dasaksikan oleh arwah nenek moyang.

Zainuddin : Berat sekali sumpahmu Hayati?

Hayati : Tidak berat, itulah kenyataan, dan jika kau berjalan jauh atau dekat sekalipun, entah tidak kembali dalam masa satu tahun, masa dua tahun, masa sepuluh tahun, hitam negeri Batipuh ini baru kembali, saya akan tetap menunggu, carilah kebahagiaan kita, kemanapun kau pergi, saya tetap untukmu, dan jika kita bertemu kelak, saya akan tetap bersih dan suci untukmu kekasihku, untukmu.

Zainuddin : Baiklah Hayati, saya akan berangkat dengan harapan, harapanyang tadinya sebelum kau kelihatan berdiri di sini, sudah hampir hilang Hayati, kirim saya surat-surat dan kalau tidak berhalangan, maka surat-surat itu akan saya balas.

Hayati : Akan saya kirim sebisa mungkin, saya akan terangkan segala perasaan dihatiku, sebagaimana pepatah mengatakan 'dengan surat, kita lebih bebas menerangkan perasaan.

Zainuddin : Hayati, mana tau entah kapan pula kita akan bertemu, berilah saya satu tanda mati, Azimat dalam hidupku, dan akanku wasiatkan,

meletakkannya dalam kafanku jika aku mati, berilah meskipun barang itu murah bagimu, tapi bagiku itu sangatlah mahal.

Hayati : Simpanlah ini sebahagai azimat (Hayati menyerahkan kerudung yang dipakainya kepada Zainuddin) jiwaku ada bersamanya, selamat tinggal engku.

Scene 13

TIBA DI PADANG PANJANG , BERJALAN MENUJU RUMAH CIK ETEK

Cik Etek : Padang panjang tu memang tempatnya orang belajar, tempatnya sekolah agama, santri di sini maju, ditempat angku sekolah, santri belajar bahasa Inggris dan Belanda

Zainuddin : Iya pak cik

Scene 14

RUMAH CIK ETEK, CIK ANA DATANG

Cik Etek: Kakama anakmu?

Cik Ana : Ka pasarlah, kemana lagi? Namanya juga parewa,

Cik Etek : Tak betul, tak patut di contoh, hendaknya dia tuh meniru jejak ayahnya, Abdul Bari tu orang alim, orang terpandang dinegeri ini, tapi anaknya?

Ana : Nak Zainuddin, hayo mande antar kekasurmu

Muluk datang

Cik Etek : Eeeeeeee masuk rumah macam anak setan saja, bacalah assalamualaikum

Muluk : Eh ada mak etek rupanya, awak indak liat ada mak etek disini, kalau awak lihat, awak pasti beri salam

Zainuddin datang kembali bertemu dengan Cik Etek dan cik Ana

Cik Etek : Ini Zainuddin, dia akan belajar agama disini dengan pak cik kamu.

Zainuddin : Maaf, saya disuruh menempati bilik abang.

Muluk : Tidak apa engku, awak juga jarang pulang

Cik Ana : Dia lebih senang ke warung, dak tau apa kerjanya di sana, di suruh sekolah tak mau, di suruh mengaji pemalas.

Cik Etek : Zainuddin, Muluk, lihat ini (menunjukkan koran yang dibacanya) Pak

Darwis guru bahasa Inggris angku karyanya dimuat di koran, engku juga bisa mengirimkan karya tulis, pastilah dapat uang.

Zainuddin : Untung sekali, sudah senang menulis, dapat uang pula.

Muluk : Apa senangnya menulis, penat tangan awak.

Cik Ana : Kalau pakai judi tak penat?

Cik Etek : Ana, hendaknya kau banyak berdoan untuk anakkau ini supaya anakkau itu menjadi anak yang Husnul Khotimah, jadi bila udah tua balim ke masjid.

(Muluk merokok)

Cik Ana : Astaghfirullah hal adzim uda, tengok tu! Macam orang tak tau diri uda! Simpan tu! simpan!

Muluk : Ah.. engku pasti belum makan, ayo ikut awak makan di lepau, nanti awak ajarkan berjudi

Cik Ana : Astaghfirullah hal adzim Muluk!

Scene 15

HAYATI MENAIKI DELMAN MENUJU PADANG PANJANG

Zainuddin, kekasihku

Lepas nafasku yang sesak nasanya, sebab saya telah diberi izin oleh rramak ke Padang Panjang, lamanya 10 hari untuk melihat pacuan kuda dan pasar keramaian. Saya akan tinggal dirumah sahabatku Khadijah, seseorang sahabat yang setia. Alangkah beruntungnya kita, jika kita dapat bertemu muka pada tiap-tiap hari pacuan dan keramaian, untuk mengobat hati kita dan menghilangkan gundah yang bersarang.

Scene 16

HAYATI TIBA DI PADANG PANJANG, DI DEPAN RUMAH

SAHABATNYA, KHADIJAH

Khadijah : Bundo! Bundo! Sofyan! Hayati datang!, akhirnya sampai juga kalian kerumahku.

Hayati : Lama perjalanan kita ya Mak Cik

Mak Tengah : Iya, lama

Khadija : (menunjukke sofyan)Ati, ini Uda Sofyan, tunanganku,
(menunjukke Hayati) ini sahabatku, Hayati. (Khadija memperkenalkan)

Hayati : Assalamualaikum

Sofyan : Waalaikumussalam

Khadijah : Ini Mak Tangah

Sofyan : Selamat datang, saya pikir namanya sama seperti cerita rakyat

Khadija : (senyum kecil) Itu bundo!

Hayati : Bundo!

Bundo : Assalamualaikum, Hayati

Hayati : Apa kabar?

Bundo : Baik alhamdulillah, mana uda Aziz? Dia belum sampai. Hayati, kau sudah pernah bertemu dengan Aziz? Kakanya Khadijah itu?

Khadijah : Ah.. kalau ada pasar malam dan pacuan kuda, basanya ia lupa pulang, yasudah ayuk masuk.

Scene 17

DI MOBIL, AZIZ MEMPERCAPAT LAJU KENDARAANNYA

Aziz : Hendrick! Cepat laju lagi!

Hendrick! : Aziz, awak gilakah? Perlahan!

Scene 18

DIDEPAN SALON

Zainuddin : Kalau untuk pangkas rambut, jadi tidak makan saya Bang Muluk

Muluk : Awak penasaran, bagaimana rupa wajah Hayati, kekasihmu itu!

Scene 19

DIRUMAH KHADIJAH, HAYATI MELIHAT BURUNG YANG BERADA DI KURUNGAN DI DALAM RUMAH KHADIJAH

Sofyan : Ati, bagaimana perasaanmu di sini? Kau senangkah?

Hayati : Senang sekali, sudah lama tidak ke Padang Panjang.
(Aziz datang bersama dengan teman-temannya dari Belanda)

Aziz : Welcome in my house

Hayati : Thanks Aziz

Aziz : Mak! Ijah!

Sofyan : Itu Aziz!

Khadija : Uda Aziz!

Bundo : Mari saya kenalkan kepada anak lelaki saya, marilah!

Sofyan : Aziz!

Bundo : Hey, Aziz, kau undang Hendrick dan Maria makan siang di sini ya

Aziz : Iya bundo

(Tatapan Aziz terpaku pada Hayati yang dedang berdiri di sudut ruang tamu)

Khadijah : Itu sahabatku Hayati, mari Ijah kenalkan!(membawa Aziz ke hadapan Hayati), dari tadi terpukau udaku dengan kecantikan kau, Ati!, ini uda Aziz yang kerja di Padang. Hayati ini baru tiba dari Batipuh Uda!

Aziz : A..... Khadijah sering berulang bercerita tentang Hayati, maaf baru sekarang bisa berkenalan. Ijah, kau berdusta, Hayati jauh lebih cantik dari yang kau ceritakan.

Scene 20

DIDEKAT RUMAH CIK ETEK, MULUK SEDANG MEMOTONG RAMBUT ZAINUDDIN

Zainuddin : Aduduh, sakit, potong rambutku, bukan telinga!

Muluk : Tenang sikit la engku, potong indak usah banyak-banyak, yang penting itu modelnya, engku katakan ingin bertemu Hayati

Zainuddin : Iya, sakit sedikit tak apa!

Muluk : Ah.. perempuan-perempuan sampai gila dibuatnya, tengoklah engku (Menunjukkan kaca yang berada didepan)

Zainuddin : Ya Tuhan! Midel barukah?

Muluk : Rancak modelnya engku, model pinang dibelah dua

Zainuddin : Ya ya ya, Bang Muluk, akan seramai apa pasar malan dan pacuan kuda besok?

Muluk : Lihatlah sendiri (menunjukkan Zainuddin ke arah keramaian orang yang mempersiapkan untuk acara pacuan kuda dan pasar malam) hari besar besok bukan hanya untuk engku, tapi untuk Padang Panjang

juga.

Scene 21

DIKAMAR KHADIJA, HAYATI DIPAKSA UNTUK MENGENAKAN BAJU MODEREN

Hayati : Tapi pakaian seperti ini pasti indak serasi dengan diri saya Ijah, akan jadi sorotan mata orang, saya malu

Khadijah : Kita itu berpakaian memang untuk dilihat orang dan jadi pusat perhatian, itu naluri perempuanankan?

Hayati : Kita mau menonton pacuan kuda Ija, bukan menjadi tontonan orang, lagipula tujuan saya hanya untuk bertemu dengan Zainuddin

Khadija : Dia pasti akan ter Kagum-kagum melihat kecantikan engkau Ati (sambil menutup pintu kamar)

Scene 22

HAYATI DATANG KE RUANG TAMU TEMPAT AZIZ DAN TEMAN-TEMANNYA DUDUK

Khadija : Uda, kita sudah siap

(Aziz bangkit dari tempat duduknya dan menghampiri Hayati)

Hayati : Ati cantik sekali, gaun ini indah dipakai.

Hayati : Terima kasih uda

Scene 23

DI ACARA PACUAN KUDA, DI LAPANGAN, DIBAWAH TRIBUN

Aziz : Ijah, uda bicara dulu dengan teman kantor.

Khadija : Iya uda

(Ditengah keramaian, Zainuddin melihat Hayati dan memanggil Hayati sambil berlari)

Zainuddin : Hayati! Hayati! Hayati! Hayati! (saat tiba dihadapan Hayati) Hayati, kau Hayati!

Hayati : Zainuddin

Khadija : Hayati, siapa ini?

Hayati : Zainuddin.

(Aziz datang ditengah pertemuan yang singkat itu)

Azis : Ijah come, Ati come!

Khadija : Maaf engku(menggandeng Hayati meninggalkan Zainuddin), ayo banyak orang berlalu(berbicara kepada hayati)

Scene 24

DI ACARA PACUAN KUDA, DI LAPANGAN, DIATAS TRIBUN

Sofyan : Ati, siapa laki-laki yang kau jumpa di luar?

Khadijah : Namanya Zainuddin, itu rupanyo orang yang kau sebut-sebut itu Ati?

Sofyan : Rupa kawan kau itu orang alim ya Ati? Nonton pacuan kuda saja macam nak mengaji, mana sarungnya pun sarung bugis.

Khadijah : Ati, sudah mau dimulai, Ayo!. Lihat kuda yang putih itu Ati, pasti dia menang. Aziz : Itu kuda uda Ati

Khadijah : Ayolah Hayati, kita kemari untuk menonton pacuan,

Hayati : Saya kesini untuk ketemu Zainuddin

Khadija : Ai.. mengapa mukamu merah Ati?

Hayati : Kepala saya pening Ijah, maaf saya pulang lebih dahulu, lanjutkanlah sampai selesai, biar saya segera dipijat

Khadija : Tidak bisa, kemari bersama, pulang juga harus bersama. Uda! Ati kurang enak badan

Aziz : Ati sakit kah? Kalau begitu kita semua pulang, yang terpenting kesehatan Ati, come!

Hayati : Tidak apa uda, saya tau jalan pulang

Aziz : Hei itu tidak setia kawan, satu gembira, semua ikut gembira, satu sakit, semua ikut sakit, come Sofyan!

Khadija : Ayo kita pulang!

Scene 25

BEBERAPA HARI KEMUDIAN, DIRUMAH AZIZ

Bunda : Aziz, Bundo yakin kau tidak akan menolak jika kau berjodoh dengan Hayati. Jujur Aziz, pergaulan 1 minggu ini bundo terpikat prilakunya. Cantik, rendah hati, sopan pula. Calon istri yang baik untuk kau, dan kita akan beruntung jika kita berkeluarga dengan dia.

Aziz : Gadis kampung terlalu kaku kalau dibawa ke kota, waktu melihat

pacuan kuda sudah pening kepalanya. Bagaimana dibawa ke kota besar macam Padang?

Khadija : Itu mudah diperbaiki, kalau kita balut tubuhnya dengan emas, diberi kesenangan yang memuaskan, jadi orang moderenlah ia. Setelah menikah dengan uda, Ijah akan membuatnya lebih kota dari gadis kota.

Aziz : Barangkali udah ada tunang?

Khadijah : Belum bertunangan, ada sedikit cinta-cintaan sama anak Makasar. Kabarnya anak terbuang pula, ana boleh sama datuk?

Aziz : Zai... Zainuddin yang hendak mengaji pakai sarung?

Khadija : Itulah

Bundo : Sudahilah foya-foya sama teman-teman Belanda kau itu Aziz, kau itu tetap orang Minang. Bundo akan meminta ninik-mamak untuk meminang Hayati ya?

Scene 26

RUMAH DATUK PENGHULU ADAT

Datuk Penghulu Adat: tujuan saya mengumpulkan para tetuah berkumpul dirumah utama untuk mencari kata sepakat, sebab akan malang jadinya jika kita tak sepakat. Kita sudah dengar kabar anginnya tiba masa untuk kita berbincang dugaan yang dihadapi. Saudara kita, Hayati sudah datang orang yang melamarnya untuk dijadikan teman hidup namanya Aziz, dia anak Sutan Mentari yang ternama dan besar pengaruh semasa hidupnya. Kemudian kami terima surat dari Zainuddi, dia juga ada niat yan sama. Kita dah timbangkan baik buruk, manfaat, mudorotnya, keputusan dan kesepakatan, kita akan terima lamaran Aziz.

Para Tetuah Adat : Iya! Cocok cocok!

Datuk Penghulu Adat : Kalau begitu kita dah sepakat! Panggil Hayati!

Mak Tangah : Maaf datuk. Cinta Hayati masalah kepada Zainuddin!

Datuk Penghulu Adat : Bikin malu saja! Kau menginjak-injak para pemimpin?
Orang yang tiada keluarga, tiada bersuku.tidak bisa diterima sebagai menantu! Terbaliklah di dunia ini!

- Mak Tangah : Tapi, bagaimana jika Hayati makan hati berulam jantung?
Macam mana jika ia buuh dir?
- Datuk 1 : Lebih baik dia mati, daripada dia memalukan ketuanya,
merusakkan adat negeri dan asal usul kita. Apa gunanya
hidup kalau Cuma mengabaikan kami?
- Datuk Penghulu Adat : Zainuddin itu ibunya bukan orang Minangkabau
- Warga Batipuh : Ayah Zainuddin itu pedekar Sutan anak jati Minang
- Datuk Penghulu Adat : Jangan banyak cakap anak muda! Awak tak faham adat
negeri kita, Zainuddin itu kan memalukan kita
- Warga Batipuh : Tak baik menghina orang hanya karena suku kita berbeda
, setiap negeri berdiri dengan adatnya masing-masing,
- Datuk Penghulu Adat : Saya lebih tau berbanding kamu!
(Background Zainuddin mengaji)
(Hayati datang diantara kumpulan para tetuah adat)
- Datuk Penghulu Adat : Ati, kau tau kenapa semua ketua berkumpul disini?
- Hayati : (mengangguk)
- Datuk Penghulu Adat : Ada orang datang meminang kamu, si Aziz dari Padang
Panjang, kemudian datang pula surat sepucuk dari
Zainuddin. Sesudah kami timbang manfaat dan
mudorotnya, Azik ami terima menjadi suamimu.
Keputun kami sepakat, harap kamu terima keputusan
kami. Apa pendapatmu?
- (Hayati diam)
- Datuk 1 : Jawab Hayati! Saya mau pulang, sama seperti yang lain!
- Datuk Penghulu Adat : Cepatlah jawab! Kita belum makan lagi!
- Datuk 1 : Diam maknanya setuju!
- Datuk Penghulu Adat : Jawab Hayati! Jadi mudah kami tamatkan dan membakar
kemenyan! Jawab Hayati!
- Hayati :A jua yang terbaik bagi semua, saya menurut saja. Ati
menurut.
- Para Tetuah Adat : Alhamdulillah

Scene 27

RUMAH CIK ETEK

Surat orang muda telah kami terima dan mafhum kami apa isinya Tetapi karena negeri Minangkabau beradat, bulat kata dengan mufakat, maka kami panggillah kaum keluarga Hayati hendak memusyawarahkan hal permintaan orang muda itu. Rupanya bulat belum segolong, picak belum setapik di antara kami semuanya, artinya belum sepakat. Oleh sebab kayu yang bercabang tidak boleh dihentakkan, maka kami tolaklah permintaan orang muda, dengan mengatakan terus tenang bahwa permintaan ini tiada dapat kami kabulkan. Lebih dan kurang, harap supaya dimaafkan.

Dt

Dt. Garang dll.

Zainudddin : Tolong abang selidiki siapa Aziz itu?

Muluk : Aziz daripadang panjang, siapa penjudi yang tak kenal dia? Orang tuanya terpandang, karena jadipegawai Belanda. Iapun juga pegawai Belanda. Penjudi, pengganggu rumah tangga orang.

Hayati, Kekasihku

Bagaimanakah yang sebenarnya kejadian, Hayati? Benarkah sudah ditutup perjalanan hidup kata hingga ini? Benarkah telah putus pertalian kita, ingatkah kau, kita telah berjanji sehidup semati? Apakah yang telah menyebabkan dengan segera cintaku kau coreng dari hatimu? Hayati! Kau tertipu. Mereka telah menipumu dengan harta benda dan hawa nafsu. Jangan sampai terlintas dalam hatimu, bahwa di dunia ada satu bahagia yang melebihi bahagia cinta. Kalau kau percaya kebahagiaan selain cinta. Disaat orang lain membuangku lantaran miskinku, lantaran bangsaku, telah kau sambut tanganku yang lemah, tlah kau terima suaraku yang parau. Saya sudah tau kau dan Aziz telah bertunangan, tidak bisa saya pungkiri, tetapi setelah saya saya dengar siapa Aziz yang sebenarnya maka saya kirimkan surat ini untuk mengingatkanmu bahwa

perkawinanmu agaknya tak akan bertemu dengan cita-citanya yang sejati. hanya perkawinan harta dan perkawinan kecantikan. Tidak, tidak saya percaya bahwa kau begitu kejam dan ganas. Saya masih ingat suatu sore di danau, hati yang lemah lembut, air mata yang membasuhi pipi jatuh mendekati mulutmu yang ikhlas berjanji untuk selamanya hidup denganku.

(background suara mengaji Zainuddin)

Scene 28

DIDEPAN RUAMAH CIK ETEK

Zainuddin : (Zainuddin menerima surat yang dibawa oleh seseorang) terima kasih encik

Engku Zainuddin

Ini bukanlah perkawinan harta dan kekayaan. Sayalah yang mengambil keputusan untuk bersuami uda Aziz, lawan saya adalah hati saya sendiri, sehingga saya terima tawaran ninik-mamak saya, Kita akan sama-sama menangis buat sementara waktu. Tapi Kelak akan sadar bahwa hidup yang begini telah dipikirkan Allah buat kebahagiaan engku. Engku pilih sajalah seorang isteri yang lebih cantik dan lebih kaya dari saya, tahu bahwa saya seorang gadis yang miskin dan tuan pun hidup dalam melarat pula, tak mempunyai persediaan yang cukup untuk menegakkan rumah tangga. Maka lebih baik kita singkirkan perasaan kita dan berpisah. Marilah kita bersahabat selamanya, dan saya harap engku lupakan segala hal yang telah berlalu. Maafkan kesalahan dan keteledoran saya, kita pandang saja yang dahulu tidak pernah terjadi.

Hayati

Scene 29

DI KAMAR ZAINUDDIN

Zainuddin mencercau karena sakit mentalnya

Zainuddin : Saya mau balik ke Mak Base. Tidak ada tempat bagi saya di negeri ayah ini, Mak cik tanah Makasar memanggil saya pulang.

(Mantri datang membuka pintu bilik Zainuddin)

Zainuddin : Kaukah itu? Hayati. Saya merindukanmu, sudah sembuh saya dari sakitku, kemari kau kekasihku, saya sudah lama menunggu kedatanganmu, saya tau kau tak akan ingkar janji. Marilah duduk kekasihku, kau ingin hidup denganku selamanya?(sambil memegang Mantri seakan ia adalah Hayati)

Mantri : Sakit Zainuddin tuh indaklah sakit biasa, tapi jiwanya tergoncang, beban batinnya sangat berat, atas nama kemanusiaan, kita mintalah supaya...

Zainuddin : Hayati... Hayati

Mantri : Hayati bisa kemari untuk menemui Zainuddin, iya walaupun Cuma bisa sekali

Muluk : Ayolah engku, dua hari hanya air putih yang masuk, makanlah

Cik Ana : Iya nak, makanlah sedikit nak

(Aziz dan Hayati datang bersamaan dengan mantri untuk menjenguk Zainuddin)

Mantri : Assalamualaikum

Muluk : Waalaikumussalam

Mantri : Zainuddin... Zainuddin... bangunlah nak coba buka mata kamu, coba lihat ada Hayati datang. Sebaiknya nak Hayati sendiri yang membangunkannya. Mudah-mudahan dia sadar.

Hayati : Engku Zainuddin.. Zainuddin

Zainuddin : Siapa yang memanggil namaku? Hayatikah itu? Suaranya, saya kenal benar suaranya.

Mantri : Tolong tolong bantu

Zainuddin : Mana Hayati? Iya Hayati, kau datang tepat waktunya, sudah saya siapkan rumah untuk tempat tinggal kita, sudah saya cukupkan alat-alat yang diperlukan dirumah itu, nanti saya ambil pakaian hitamku, pakaian pengantin, ini tuan penghulu kita(menyeret tangan mantri) sudah lama menunggu kedatanganmu, langsung kita ijab Qabul. Setelah kita menikah, kita berangkat ke Makasar, kita lihat Tanjung Padang, kita akan ziarah kuburnya ayah bundaku, kita taruh karangan bunga disana. Cantiknya kau har ini Hayati, baju berkurung begini

memangku suka, seperti waktu kita bertemu pertama kali, ini selendang, selendang sutra putih, memang ini pakaian pengantinmu. Kemarikan tanganmu Hayati, kita akan pergi bersalaman dengan mamak, tanganmu akan kugandeng dari hayatku sampai matiku. (hayati memundurkan tangannya yang akan dipengang oleh Zainuddin) aih.. kekasihku mengapa engkau mundur maju? Masih malukah kau, padahal hari ini pernikahan kita, kemarikan tanganmu (melihat tangan Hayati berinai)sudah punya orang lain, sudah hilang dari tangan saya, haram saya menyentuh tanganmu.

Zainuddin : Keluar kau semua! Pergi kau semuanya! Tinggalkan ku sendiri disini, saya tidak ada hubungan dengan orang-orang itu!, mereka juga putus hubungan dengan saya, pergi! Keluar!

(Aziz menarik tangan Hayati yang hendak menyentuh Zainuddin dan langsung pergi)

Scene 30

DIDEPAN RUMAH CIK ETEK

Aziz : Buat apa menolong orang macamtu, kita pulang sekarang!

Scene 31

DI DEPAN KAMAR ZAINUDDIN

Muluk dan semu orang keluar dari kamar Zainuddin setelah ia ingin ditinggalkan sendiri.

Muluk : Awak akan mengajak Zainuddin berbicara

Cik Ana : Iya

Scene 32

DI KAMAR ZAINUDDIN

Zainuddin : Semuda ini usiaku, sudah begitu berat duka yang kutanggung,

Muluk : Eh, berhentilah bersedih begini engkau, yang terjadi sudahlah terjadi, engkau sudah banyak menuntut ilmu disin budi pekerti dan kesopanan serta pemikiran yang luas sudah engkau raih, janganlah lebih lemah dari kami para prewa yang tek kenal baca bismillah. Tidak baik hidup yang mulia ini semata-mata hanya memikirkan

perempuan. Perempuan yang kau junjung tinggi itu telah berkhianat, mengingkari janjinya, disini engkau sengsara, bersakit-sakit, sedangkan dia? Dia sedang menikmati masa pengantin baru dengan suaminya, engkau ini orang pintar, kenapa hancur karena perempuan? Dimana letak pertahanan kehormatan yang ada pada seorang laki-laki. Jangan mau hidup engkau dirampas dan dirusak, dibinasakan oleh perempuan itu. Engkau meski tegap kembali, coba engkau liat lagi dunia yang lebih luas dan masuk kedalamnya. Disana masih banyak kebahagiaan dan ketentraman tersimpan. Engkau pasti bisa melakukannya dan mengecap bagaimana nikmatnya kebahagiaan itu. Cinta bukan mengajarkan kita untuk menjadi lemah, tapi membangkitkan kekuatan. Cinta bukan melemahkan semangat, tapi membangkitkan semangat. Tunjukkan pada perempuan itu bahwa engkau takkan mati lantaran dibunuhnya.

Zainuddin : Semangat?

Muluk : Iya, semangat, banyak orang-orang besar yang kalah akan percintaan lantaran lantaran kekalahan itu diambillah jalan lain, dia menuju ke politik, mengarang buku, dalam mengarang syair, dalam perjuangan hidup, sehingga ia berada di puncak yang tertinggi dan perempuan itu akan melihatnya dan mengaduh dari bawah, saya tau engkau pandai mengarang, banyak buku-buku terletak di atas meja engkau, banyak karangan-karangan dan hikayat, kenapa tidak engkau teruskan itu?

Zainuddin : Kalau pikiran tertutup, bagaimana mungkin bisa mengarang?

Muluk : Kata orang, ketika ditimpa hal-hal seperti ini maka terbuka pemikiran membuat karangan. Sekarang dimana-mana terbitkan orang surat kabar menuntun umat pada kecerdasan memuat perkaraban, pengetahuan, syair, dan madat, kalau engkau bisa tuangkan pemikiran yang tinggi-tinggi itu dengan mengarang tentu akan berhasil engkau.

Zainuddin : (terdiam dan berfikir tentang perkataan Bang Muluk , Zainuddin menghapus air matanya dan berdiri) Benar segala perkataanmu Bang

Muluk, yang sudah terjadi biarlah terjadi, lukapun akan ada sembuhnya mulai sekarang saya akan memperbaiki jalan pikiran saya kembali, hidup saya kembali, saya tidak akan mengingat Hayati lagi, saya akan melupakan dia, Tapi...

Muluk : Tapi apa Engku?

Zainuddin : Kalau saya ingin bergerak maju, berjuar dalam hidup saya, saya tidak bisa di sini selamanya, saya tidak ingin kota padang ini mengingatkan saya kembali pada apa yang sudah saya anggap masa lalu itu, saya akan pindah ke Tanah Jawa, orang bilang cakrawala akan lebih luas disana. Muluk : Batavia engku, saya kenal anak muda dari Padang yang kerja di Batavia. Katanya ia bekerja di penerbitan koran, awak akan surati dia, nanti saya kirimkan gubahan-gubahan engku disana, awak ikut engku, awak begitu mengagumi engku, bawalah awak menjadi jongos, jadi pelayan, jadi orang suruhan dan jadi sahabat setia.

Zainuddin : Benarkah abang mau pergi denganku?

Muluk : Benar engku, sebab dari engku banyak kebaikan yang akan awak contoh, awak ingin kehidupan yang baru dan akan meninggalkan baju parewa awak. awak ingin tunduk dan kembali kejalan yang benar. Karena sejauh-jauhnya kita tersesat, pada kebearanlah kita kembali.

Zainuddin : Saya juga memerlukan abang, janjiku apa yang saya makan, adalah yang abang makan.

Muluk : Sampai mati jadi sahabat

Zainuddin : Sampai mati jadi sahabat

Scene 33

TIBA DI BATAVIA

Zainuddin : Batavia Bang Muluk

Muluk : Batavia engku, kita telah di surga, kalau banyak gadis cantik seperti ini, ceptlah saya dapat jodoh.(menyapa gadis-gadis Belanda)Halo encik

Gadis-gadis Belanda : Halo

Zainuddin : Astaghfirullah hal adzim bang Muluk

Muluk : Sepatupun di kota begini ado yang membersihkan, ah bolehlah semir sekalian sepatu awak ini. Onde, bayar pula! tak jadilah awak ini!

Zainuddin : *Van Der Wijck*, kapal Belanda paling besar , paling mewah ini bang, buatan Ferjenoord, sudah mulai berlayar dari Jawa ke Andalas, waktu itu saya baca di koran yang diterbitkan dikaranganku.

Muluk : Besar sekali nikapal, nanti kalau kaya di rantau akanku ajari mamkku naik kapal Van der Wijck.

Zainuddin : Amin, ayo bang!

Scene 34

TIBA DI KONTRAKAN, BATAVIA

Teman Muluk : Masuk.. masuk, bagaimana? Rancak?

Muluk : Mahal betul bilik seketek ini, tak jadi awak buka lepau. Awak nak bikin kontrakan banyak-banyak di Batavia, pasti laku.

Teman Muluk : Eh gaya waang Muluk, biar seketek punya saya, daripada waang? Apa yang punya? Rambut yang besar. Oh iya engku Zainuddin, ambo dah terima karangan-karangan engku, ambo dah serahkan ke Tuan Iskandar. Dia tu yang punya penerbitan koran, katanya dia mau bertemu dengan engku.

Iskandar : Mutu sastranya cukup memadai, bisa saya muat sebagai kisah yang akbar. Kalau butuh mesin tik, nanti Rusli bisa urusi.

Scene 35

RUMAH AZIZ DAN HAYATI

Aziz : Uda tinggal pergi dulu, banyak kerjaan tertunda di Padang

Hayati : Iya uda

Scene 36

KANTOR PERCETAKAN

Iskandar : Selamat ya, buku-buku kita terjual semua.

Zainuddin : Terima kasih

H.Kasim : Terus terang, kisahnya seperti benar-benar terjadi, sangat indah.

Zainuddin pernah ke Surabaya?

Zainuddin : Belum

H.Kasim : Disana jua banyak orang-orang Minang, ada clubnya jugakalau tidak salah. Klub anak Sumatra.

Iskandar : Haji Kasim ini ayah saya, beliau punya penerbitan surat kabar di Surabaya, tapi tidak ada yang mengurus karena saya sibuk mengurus penerbitan disini. Jadi, beliau menertawakan kesempatan ini pada anda.

H. Kasim : Saya punya keyakinan, kalau anak muda seperti kamu ini, pintar, jujur, dan bida dipercaya. Kalau Zainuddin bersedia, kita akan bagi keuntungan perusahaan 50-50. Bagaimana?

Scene 37

TIBA DI KANTOR PERCETAKAN SURABAYA

Susilo : Saya Susilo, orang kepercayaan H.Kasim di Surabaya. Tuan Zainuddin, selamat datang di kota bisnis Surabaya, silahkan beri kantor kita nyawa dengan tulisan-tulisan tuan.

Scene 38

DI DEPAN KEDAI BUKU KENTJANA

Muluk : Ah.. engku jadi terkenal sekarang ya

Zainuddin : Ah jangan berkata begitu Bang Muluk. Bang Muluk juga turut membantu

Muluk : Sudah terkenal, belilah baju baru engku, masak baju robek begini masih dipakai.

Zainuddin : Biar nanti saya jait di rumah bang Muluk

Muluk : Ah.. beli saja baju baru engku, kalau dijait terus nanti tangan engku bisa luka dengan jarum, tidak bisa menulis, tidak bisa bekerja, tidak ada buku, balik lahgi awak jadi parewa.

Zainuddin : Oh begitu, dimana kita cari bang? Abang tau tempatnya?

Muluk : (Menunjuk tempat konveksi) Nah lihatlah engku, ayo!

Zainuddin : Ayo bang!

Scene 39

DI TEMPAT JAHIT BAJU

Penjahit : Haia apa yang bisa oe bantu

Muluk : Tolonglah kawan awak ni, dipermak bajunya, celananya, sepatunya,
semua dipermak model baru

Penjahit : Gampang, tunggu ya

Muluk : Selepas ini kita beli oto

Zainuddin : oto ?

Muluk : Iyo, engku orang sukses, masak naik peni terus

Zainuddin : Tapi saya tidak bisa setir Bang Muluk

Muluk : Nanti awak ajar

Zainuddin : Bisa Bang Muluk?

Muluk : (Pergi dengan kebingungan)

Scene 40

RUMAH HAYATI

Hayati : Masuk la ras

Raras : Iya Hayati, rancaknya rumahkau Hayati

Hayati : Terima kasih, duduk

Raras : Iya iya

Hayati : Senang sekali kau berkunjung ke Padang Panjang, kadang terasa sepi kalau uda Aziz pergi ke Padang. Oh iya, untuk menghilangkan sunyi, bacalah buku ini, ceritanya rancak bana, sedih menyayat hati, hikayat luar biasa, termashur, laku dimana-mana, tiga kali ambo membaca buku itu, tiga kali ambo menangis.

Hayati : Kau macam tukang ubi di balai saja

Raras : Si Jamal di cerita itu mirip seperti Zainuddin kau Hayati.

Scene 41

KANTOR ZAINUDDIN

Zainuddin : Selamat pagi

Karyawan : Pagi,pak ada berkas-berkas yang harus saya sampaikan ke bapak.

Zanuddin : Iya

Karyawan : Ini pak

(Bang Muluk datang ke ruangan Zainuddin)

Karyawan : Selamat pagi pak

Muluk : Pagi, engku, katalog terbaru telah tiba

Zainuddin : Ah.. bagus ini, terima kasih Bang Muluk

Scene 42

RUMAH AZIZ DAN HAYATI

(Malam hari Aziz pulang dan hayati tertidur)

Aziz : Ati..Ati...Ati..

Hayati : Assalamualaikum uda, ati siapkan minum uda

Aziz : Tidak usah

Hayati : Maaf uda, Ati.

Aziz : Sudahlah bunda, percuma mengajar orag yang...

Hayati : Yang apa uda? Baru sekali ini saya hilaf, biasanya saya selalu menunggu di beranda meskipun uda pulang tanpa kabar, Ati tetap menunggu uda sampai larut malam.

Aziz : Cukup? Macam orang kampung saja

Bunda : Beberapa hari ini dia suka baca buku, entah buku apa yang dibacanya, udah makan, makanlah.

(Aziz berdiri menghampiri Hayati yang menangis di kamarnya)

Scene 43

DI KAMAR HAYATI DAN AZIZ

Aziz : Beri maaf uda, Uda letih tadi

Hayati : Jangan terlalu sering menyakiti Ati, lidah lebih tajam., hati Ati sering terluka.

Aziz : Ati mau menyiapkan makan malam uda? Uda ingin makan dengan tenang. Sekaligus merayakan keberhasilan uda. Uda diberi kesempatan dinaikkan pangkatnya mengurus kantor perwakilan. Kita akan tinggalkan Padang Panjang, pindah ke Surabaya.

Scene 44

MELIHAT RUMAH YANG AKAN DIBELI ZAINUDDIN

Zainuddin : Sebelum saya beli, ada pertanyaan sedikit, kenapa rumah sebesar

berharga begitu murah?

Penjual : Ini rumah di sita oleh bank, pemiliknya orang Belanda yang melanggar hukum.

Zainuddin : Baiklah pak, saya akan beli, semua urusan silahkan dengan Bang Muluk

Penjual : Baik, terima kasih banyak tuan Zabir.

Scene 45

DIRUMAH HAYATI DAN AZIZ

(Malam hari Aziz pulang dan hayati tertidur, aziz membaca buku yang terletak didekat Hayati)

Aziz : Anak miskin,tak bersuku, ingin menyunting bunga. Cuih... mana bisa jadi, gadis negeri ini beradat, ciehhhhh (melempar buku ke arah Hayati tidur), kau ini banyak baca buku, sampai lupa suami. He! Membaca terus! Suami pulang tak disambut, malah tidur! Mana makan?

Hayati : Ati menunggu uda dari sehabis isyak, Ati lelah, mungkin ati tertidur, jangan uda berkata begitu, biar Ati siapkan makanan, Ati juga belum makan.

(Aziz akan mencium Hayati)

Hayati : Uda, uda! Bau apa ini uda? Uda minum? Uda jangan begini uda!

Scene 46

DI RUANG MAKAN

Aziz : (menurunkan kalimat yang terdapat pada novel) pergi kau anak miskin, negeri kami beradat, bunga desa itu tak pantas untukmu. Eee.. ini cerita persis seperti si Bugis tu

Hayati : Uda, jahatnya tutur uda!

Aziz : Kenapa? Ku tak boleh baca begini?

Hayati : Indak ada yang yang melarang.

Aziz : Jangan-jangan suku Bugis itu pengarangnya? Aku lihat ini terbitan Batavia, dia merantau kesana kan?

Hayati : Namanya Zainuddin, jangan terlalu hina akan Zainuddin, setau saya Engku Zainuddin tidak pernah.....

Aziz : Ihhhh... Engku Zainuddin, masihkah rindu engkau? Kau tak terima kenapa? Ahh.. Ati masih cinta rupanya Hayati...

Hayati : Mengapa uda selalu mengungkit dia? Indak Ati menunggu Uda menghitung hari, setiap hari sampai Uda pulang, tersiksa Ati jadi istri macam ini,

Aziz : (memukul meja) Diam! (berdiri akan memukul Hayati) Bodoh! Orang kampung! (pergi dan menendang meja!)

Scene 47

DI DEPAN RUMAH ZAINUDDIN

Pak Cik : Assalamualaikum tuan Zabir

Zainuddin : Waalaikumussalam

(berkenalan dengan Muluk)

Syawal : Syawal

Muluk : Muluk

Pak Cik : Undangannya telah siap

Zainuddin : Terima kasih

Pak Cik : Ambo pastikan seluruh anak rantau Sumatra nan ada di Surabaya akan hadir, itu acara gadang Tuan Zabir

Zainuddin : Setelah acara usai, sebagai bentuk terima kasih, saya akan jamu mereka semua di rumah. Bang Muluk, saya minta tolong disiapkan.

Muluk : Baik engku

Pak Cik : Assalamualaikum

Zainuddin : Waalaikumussalam

Syawal : Akan menjadi acara gadang, pakk cik

Pak Cik : Insyallah

Scene 48

DIRUMAH AZIZ

Aziz : Tuan Zabir, alias penulis dengan nama samaran Z, opera terusir dipimpin penulisnya sendiri, didukung penuh club anak Sumatra

Hayati : Bawalah dinda kali ini kanda

Aziz : Percuma pergi, tidak menarik menonton pertunjukan opera bangsa,

permainannya kurang halus, tidak seperti opera Belanda.

Hayati : Meskipun begitu, hanya sekali ini bawalah adinda, adinda hendak berkenalan dengan perempuan-perempuan kita yang ada disini. Ya kanda?

Scene 49

PADA MALAM PERTUNJUKAN, DI PANGGUNG TEATER

Pembawa Acara : Inilah segenap penggiat dari lakon terusir (tebuk tangan penonton) sekarang ini kami akan memperkenalkan pengarang merangkap penerbit, tuan Zabir (berjalanlah Zainuddin di panggung, Hayati tercengang memandang Zainuddin, dan Aziz langsung menatap Hayati)

Scene 50

JAMUAN PESTA DI RUMAH ZAINUDDIN

Zainuddin : Tuan Aziz dan rangkainya, Hayati, kalian ada disini, sudah lama tinggal di Surabaya?

Aziz : Baru tiga bulan

Zainuddin : Aih.. sekian lama ada di Surabaya, baru sekali ini kita bertemu!

Aziz : Ah.. hahahaha kamipun tidak menyangka, pengarang ternama, ahli syair masyur, yang selalu jadi buah mulut orang banyak lantaran tulisan-tulisannya yang berarti itu adalah sahabat kami, tuan Zai

Zainuddin : Zabir, sudah tak ada lagi nama itu, kurang cocok dengan diri saya sekarang. Nama Zabir lebih cocok bukan?

Aziz : Semua nama cocok, sebagai orang seperti tuan.

Zainuddin : Tuan-tuan mari saya kenalkan tuan-tuan semua dengan sahabat saya. Aziz dan rangkainya, Hayati dari Padang Panjang, mungkin kalian mengingat, ini bang Muluk.

Aziz : Aziz

Zainuddin : Iya maaf, saya permisi bentar

Aziz : Silahkan-silahkan, ehem,, kita tidak dapat kaget Ati, kita harus akui kehebatan dia, Zabir orang besar, mashur, orang-orang akan hormat pada kita kalau kita berkawan dekat dengan baik. Uda mau bicara

dulu.

Hayati : Jangan uda

Aziz : Siapa tau dia akan membantu uda

Hayati : Uda, jangan macam-macam

Aziz : Sstttt

Hayati : Apa uda buat?

(Aziz meninggalkan Hayati)

SAAT BERDANSA

Hayati : Bagaimana uda dengan engku Zainuddin?

Aziz : Uda bilang, uda ditipu teman kerja hingga kehabisan uang dan ia kasih pinjam uang. Hutang-hutang judi uda akan segera lunas. bahkan ada sisanya.

Hayati : Tak ingatkah dulu bagaimana perlakuan kita kepadanya? Sekarang ia begitu baik kepada kita. Tak maukah uda meminjam uang kepada dia?

Aziz : Buat apa malu? Kau ini banyak bicara (pergi meninggalkan Hayati)

Scene 51

DIRUANG MAKAN

Aziz : Mengapa makanannya begini? Saya tidak ingin makan makanan kampung seperti ini

Hayati : Kita tak punda, uda dah tak pernah kasi uang lagi pada Ati

(Tibalah kerumah Aziz untuk menagih hutang)

Rentenir : (menggedor-gedor pintu)Aziz... Aziz... (Aziz membuka pintu dan Hayati mengikuti di belakangnya) Bayaren utangmu!

Scene 52

DIDEPAN PINTU KAMAR

Aziz : Saya sudah bayar

Rentenir : Koen iku cuma bayar pen telu tok. Utangmu iku numpuk. Wes jatuh tempo!

Hayati : Ada apa mas?

Rentenir : Wong wedok meneng yo, ojok belani bojomu. Kabeh barang perhiasanmu iku entek kabeh. Kon saiki kere, kon iki korban teko napsu setan bojomu iku. Bayar! Lak gak bayar barang-barang tak sita kabeh!

Hayati : Tenang dulu mas, supaya suami sayapun tenang. Uda, bagaimana ini? Pinjam dulu kekantor?

Rentenir : Kantor opo? Bojomu iku wes seminggu gak ngantor, dipecat!. Ayo!(menyuruh samsengnya mengambil barang dirumah Aziz) jukuk kabeh barang-barange!

Hayati : Jangan... jangan

Rentenir : Kabeh.. kabeh.. sing iso dadi duwek kabeh dijukuk.

Hayati : Uda (menangis)

Scene 53

DI DALAM KAMAR

(Aziz memasuki kamarnya dengan gelisah)

Hayati : Mengapa uda diam saja? Cegah! Kita sudah tidak punya uang dan sekarang kita tidak punya barang-barang, bagaimana hidup kita uda?kenapa diam saja?jawab! apa yang akan kita lakukan sekarang? Keman kita akan pergi uda?

(Aziz memukul Hayati sampai tersungkur di lantai)

Scene 54

TIBALAH AZIZ DAN HAYATI DIRUMAH ZAINUDDIN UNTUK TINGGAL DISANA

Zainuddin : Jangan sungkan, silahkan anggap rumah sendiri

Aziz : Terima kasih Tuan, tidak bisa saya bayangkan bagaimana kalau tidak ada tuan

Zainuddin : Kita bersahabat, sudah seharusnya saling membantu, nanti bang Muluk akan menunjukkan kamar kalian, semua bagian rumah ini milik kalian juga, Cuma satu, saya minta tolong kamar kerja saya harap tidak dimasuki. Nanti kamar itu akan ditunjukkan Bang Muluk.

Aziz : Terima kasih

Hayati : Terima kasih Engku

Zainuddin : Mari (pamit pergi)

Scene 55

DI RUANG MAKAN, RUMAH ZAINUDDIN

Saat makan malam, Aziz terlihat sakit dan gelisah sehingga dia hanya dian dan tidak makan

Zainuddin : Uda, makanlah, kalau perut terisi, pikiran akan jernih. Makanlah!

(Azizpun berdiri dan terjatuh)

Hayati : Uda!

Scene 56

DI KAMAR AZIZ

Aziz : Saudara Zainuddin, budi baik saudara sangat besar. Satu minggu saya saya sakit, sudah sebulan saya dan istri saya saya saudara ijinkan menumpang di sini, daif benar saya sekarang. Tiada balasan dari saya, hanya memohon kepada tuhan, agar jasa saudara terlukis pada sisinya.

Zainuddin : Itu bukan jasa, hanya kewajiban seorang sahabat kepada sahabatnya, apalagi kehidupan kita di rantau. Wajib membela satu sama yang lain

Aziz : Belum pernah saya memberi kepada saudara, daya hanya selalu menerima

Zainuddin : Karena belum waktunya, sekarang sedang saya yang sanggup, mungkin lain nanti, saya yang ditolong uda

Aziz : Terlalu baik anda

Zainuddin : Yang baik hanya Tuhan

Aziz : Bagini saudara, saya akan segera pergi dari hari ini, saya akan mencari kerja di kota lain. Malu saya menumpang di rumah saudara, malu di Surabaya. Jika saudara tidak berkeberatan, izinkan Hayati tinggal disini sampai saya dapat pekerjaan. Segera saya kabari saudara ketika saya mendapat pekerjaan agar ia dapat menyusul.

Zainuddin : Saya tidak keberatan istri uda tinggal disini. Tapi yang saya ragukan

kalau-kalau kesehatan uda belum kembali benar. Hanya lantaran malu uda ingin pergi. Lebih baik tahan dahulu sampai badan sehat betul.

Aziz : Saya sudah jauh lebih baik

Zainuddin : Bagaimana kalau uda Aziz dan Hayati kembali ke Padang? Saya rasa lebih baik pulang dahulu, ongkos akan saya bayar, pulanglah untuk berpikir dan menetapkan hati walaupun nantinya akan kembali merantau

Aziz : Tidak! Itu tidak bisa, malu!

Zainuddin : Bagaimana Hayati?

Hayati : Saya akan menurut!

Zainuddin : Baiklah kalau memang demikian pertimbangan yang uda Aziz ambil, berangkatlah! kemanapun uda pergi kirim kami surat, beri kami kabar. Kalau sudah dapat pekerjaan, uda dapat menjemput Hayati atau saya akan mengantarkan

Zainuddin : Maafkan saya uda, tapi nasihat saya Cuma satu. Ubahlah haluan hidup

Aziz : Saya berjnji Zainuddin

Scene 57

DIDEPAN PINTU RUMAH ZAINUDDIN

Tibalah saatnya Aziz pergi, Zainuddin dan Hayatipun berdua di depan pintu

Zainuddin : Saya kerja dulu

Hayati : Mengangguk

Scene 58

DIDEPAN PINTU RUANG KERJA ZAINUDDIN

Pada malam hari, Hayati mengetuk ruang kerja Zainuddin yang tak boleh didatanginya sambil membawakan teh

Hayati : Engku (mengetuk pintu) engku

(Muluk keluar dari ruangan kerja Zainuddin)

Muluk : Engku belum pulag, maaf encik indak boleh ada yang masuk kamar ini

- Hayati : Saya membuat teh, tidak nyaman jika tidak membuatkan yang punya rumah. Saya kira engku Zainuddin sudah ada didalam (Hayati berjalan meletakkan teh dimeja depan kamar kerja Zainuddin). Bang Muluk, mengapa sejak saya ada disini dia bagai orang ketakutan saja? Adakah kedatangan saya memberatkan hatinya?
- Muluk : Bukan begitu encik, jangan salah terima padanya
- Hayati : Dan mengapa tidak ada yang boleh masuk kamar kerjanya?
- Muluk : Encik
- Hayati : Sudah terlalu lama saya makan hati berulam jantung disini bang Muluk. Saya butuh kepastian, masih dendamkah dia kepada saya?
- Muluk : Cik,engku Zainuddin adalah pemuda yang tak beruntung
- Hayati : Tak beruntung? Bukankah kemashuran, kemegahan, kemuliaan ini semua adalah keberuntungan?
- Muluk : Sekarang ia memang mashur, tapi itu hanya rupa luarnya saja, pada batinnya, tetap saja ia adalah orang yang tak beruntung, melarat hatinya, apalah arti kemuliaan encik, kalau maksud indak sampai. Ia sudah melarat dari sejak asal dan turunan, pusaka yang diterima dari ayah dan bundanya ia diusir dari tanah asal keturunannya, tapi hatinya tetap teguh karena ada seorang perempuan yang memberinya bujukan dan berjanji akan menunggunya, tapi kemudian perempuan itu lebih tertarik pada laki-laki lain yang lebih gagah, kaya raya, beradat, dan turunan tulen Minangkabau.
- Hayati : Sudah bang Muluk (sambil menangis)
- Muluk : Sekarang ia menjadi orang yang sangar pengasih, penyayang, berbelas kasih terhadap sesama, yang datang padanya anak muda yang kekurangan ongkos untuk kawin, minta bantuan ia berikan beuang secukupnya kepada mereka untuk pernikahan mereka, katanya 'saya merasai sendiri bagaimana pengaruhnya terhadap diri saya lantaran harapan hilang, kasih yang indak sampai' biarlah anak muda itu tak menanggung apa yang ia tanggung.
- Hayati : Sudah Bang Muluk, cukup! Indak usah dilanjutkan lagi!

SCENE 59

KAMAR KERJA ZAINUDDIN

Muluk : Mari encik, ikut (masuk kamar kerja Zainuddin) mari encik, disinilah engkau Zainuddin merenungkan nasibnya, dan disini pulalah berasal sumber kemshuran dalam kesusastraan bangsa kita

Hayati : Kalau kamarnya begini indah, mengapa saya dilarang masuk?

Muluk : Inilah sebabnya (membuka kain yang menutupi lukisan wajah Hayati dibalik kursi meja kerja Zainuddin)

Hayati : Bang Muluk, dia masih ingat akan saya Bang Muluk.

Muluk : Ingat, selamanya indak pernah lupa, tapi Encik Hayati yang dicintai kini telah hilang.

Hayati : Tidak Bang Muluk, dia masih ada, ini dia, dia masih ada Bang Muluk,

Muluk : Cik Hayati yang dicintainya indak ada lagi, telah mati, semangat Zainuddin dibawanya bersama-sama terkubur cintanya. Cik Hayati yang menumoang dirumahnya ini adalah sahabatnya, istri pula dari orang lain, meskipun orang itu pernah menyakitinya

SCENE 60

RUANG TAMU ZAINUDDIN

Pagi hari, surat yang telah ditulis Aziz tiba dirumah Zainuddin

Saudaraku Zainuddin

Dosa saya terlalu besar terhadap kepada diri saudara. Kunci pengharapan saudara yang mulai akan mekar, saya patahkan, saya rebut Hayati dari tangan saudara, Saya pengaruhi keluarganya dengan wang, dengan turunan, pernikahan kami hanya pernikahan kecantikan, karena itu saya kembalikan Hayati padamu, ia saya lepas, tidak dalam ikatan awak lagi saya merasa inilah sedikit membalas budi padamu dan Hayati. Kaulah yang lebih berhak atas Hayati dan Hayati akan bahagia bersuami yang cocok dengan jiwanya.

Hayati,

Maka sesampai surat ini, lantaran kau kuambil dahulunya dengan nikah yang sah menurut agama, sekararg kau kulepaskan pula dengan sah menurut agama. Sesampai surat ini ketangan adinda, jatuhlah thalakku kepadamu 1 kali, dan jika

indak sampai, janganlah kau kembali ke Padang, tapi tinggallah kedalam sini, kalau dia masih mau menerima kau menjadi istrinya. Saya telah mengecewakan perjalanan hidup seorang pujangga. Ematahkan pengharapan seorang gadis, saya akan memberikan hukuman kepada diri saya

Bekas suamimu, Aziz

SCENE 61

DI DEPAN PERAPIAN

Beberapa hari setelah kematian Aziz, Hayati memberanikan diri untuk menemui Zainuddin

Hayati : Engku.

Zainuddin : Duduk

Hayati : Sudah sebulan lamanya saya menetap di rumah Engku, setelah kepergian Uda Aziz, apakah lagi akan saya Engku,

Zainuddin : Iya, apakah akan kita lagi.

Hayati : Saya akan berkata terus terang kepadamu, saya akan jujur kepadamu, akan saya panggil kembali namamu, Zainuddin. Saya sanggup menerima segala cobaan yang menimpa diriku, asalkan kau sudi memaafkan segenap kesalahanku.

Zainuddin : Maaf? Kau regas segenap puncak pengharapanku, kau patahkan, kau minta maaf?

Hayati : Mengapa kau jawab aku sekejam itu Zainuddin? Sudah hilangkah tentang kita dari hatimu, janganlahkau jatuhkan hukuman, kasihanilah perempuan yang ditimpa musibah berganti-ganti ini.

Zainuddin : Iya, demikianlah perempuan ia hanya ingat kekejaman orang kepada dirinya walaupun kecil dan ia lupa kekejaman nya sendiri pada orang lain padahal begitu besarnya, lupakahkau siapa diantara kita yang kejam? Bukankah kau yang telah berjanji ketika saya diusir oleh ninik mamakmu karena saya asalnya tidak tentu orang hina dihina tidak tulen minangkabau, ketika itu kau antarkan saya kesimpang jalan, kau berjanji akan menungguku berapapun lamanya, tapi kemudian kau berpaling keyang kaya raya, gagah,

bersuku. Beradat, berketurunan, kau kawin dengan dia. Kau sendiri yang bilang padaku bahwa perkawinan itu bukan paksaan orang lain tetapi pilihkau sendiri, hampir saja saya mati menanggung cinta Hayati, 2 bulan lamanya saya bergeletak ditempat tidur, kau tengok saya dalam sakitku menunjukkan bahwa tanganmu telah berina menunjukkan bahwa kau punya orang lain. Siapakah diantara kita yang kejam Hayati? Saya mengirimkan surat, meratap memohon dikasihani, tiba tiba kau balas saja surat itu dengan suatu yang kejam, tak termakan, kau katakan bahwa kau miskin, sayapun miskin hidup tidak akan beruntung bila tidak ada uang, karena itu kau pilih kehidupanmu yang lebih sengang, mentereng, cukup uang, bernaung didalam emas, bersayapkan uang kertas

Hayati : Zainuddin

Zainuddin : Siapakah diantara kita yang kejam Hayati,siapakah yang telah menghalangi seorang anak muda yang bercita-cita tinggi menambah pengetahuan tetap akhirnya terbang jauh ke tanah Jawa ini. Hilang kampung dan halaman, sehingga dia menjadi seorang anak yang ditertawakan dimuka umum, tapi menanggung dibelakang layar

Hayati : Zainuddin

Zainuddin : Tidak Hayati!saya tidak kejam, saya hanya menuruti katamu, bukankah kau yang meminta didalam suratmu supaya cinta itu dihilangkan dan dilupakan saja diganti dengan persahabatan yang kekal. Permintaan itulah yang saya pegang teguh sekarang, kau bukan kecintaanku, bukan pula tunanganku, bukan pula istriku, tetapi janda dari seorang sahabatku. Bahkan secara seorang saudara saya akan kembali teguh memegang janjiku dalam persahabatan itu, sebagaimana teguhku dahulunya memegang cintaku. Itulah sebabnya segenap keridoan hati ini kauku bawa tinggal dirumahkuuntuk menunggu kedatangan suamimu, tetapi kemudian bukan dirinya yang kembali pulang, tapi surat cerai dan kabar yang

mengerikan. Maka itu sebagai seorang sahabat pula kau akan kulepas pulang kekampung, ke tanah asalmu, tanah Minangkabau yang kayaraya, yang beradat, berlembaga, tak lapuk dihujan, tak lekang dipanas. Ongkos pulangmu akan saya beri, demikian pula uang yang kau perlukan, dan kalau saya masih hidup, sebelum kau mendapat suami lagi, Insya Allah kehidupanmu selama di kampung akan saya bantu

Hayati : Zainuddin, itukah keputusan yang kau berikan kepadaku? Bukankah awak termashur dimana-mana, seorang yang berhati mulia. Tidak! Saya tidak akan pulang! Saya akan tetap disini bersamamu, biar saya kau hina, biar saya kau pandang sebagai babu yang hina, saya tidak butuh uang berapapun banyaknya. Yang saya butuhkan dekat dengan kau Zainuddin, saya butuh dekat dengan kau.

Zainuddin : Tidak! Pantang pisang berbuah dua kali, pantang pemuda makan sisa. Kau mesti pulang kembali ke Padang. Biarkan saya dengan keadaan begini. Jangan mau ditumpang hidup saya, orang yang tidak tentu asal negeri Minangkabau beradat. Besok hari Senin ada kapal berangkat dari Surabaya menuju Tanjung Priuk terus ke Padang. Kapal Van Der Wijck. Engkau menumpanglah dengan kapal itu pulang ke Padang

Hayati : Zainuddin

Zainuddin : Ini buat belanja pulang (Zainuddin meyerahkan uang). Bang Muluk akan mengurus semuanya, saya tidak bisa mengantar, saya harus pergi ke Malang. Menginap disana, ada urusan, bila kau sudah sampai kesana, sampaikanlah salamku pada engku datuk

SCENE 62

HAYATI TIBA DI KAPAL VAN DER WIJCK DITEMANI OLEH BANG MULUK

Hayati : Muluk, berdebar jantungku, hatiku seakan menolak melihat kapal ini, kakiku seakann terpaku di bumi, mengapa saya bang Muluk? Seakan orang yang akan karam masuk ke laut, dan tidak akan timbul lagi.

Muluk : Tidak saja encik, itu hanya perasaan encik saja, mari encik (mengajak Hayati menaiki kapal)

(Hayati memandang ke atas, kearah orang yang sudah menaiki kapal *Van der Wijck*)

Muluk : Ayo encik

SCENE 63

DIATAS KAPAL VAN DER WIJCK, HAYATI MENYERAHKAN SURAT KEPADA MULUK

Hayati : Kalau Zainuddin menanyakan gambar ini (foto Zainuddin) tolong bilang saya minta buat teman saya seumur hidup

Muluk : Mengapa engkau tak taruh gambar itu? Indak dimasukkan kedalam koper?

Hayati : Supaya mudah bila ingin melihat, biar Zainuddin menemani saya dalam perjalanan.

Muluk : Sebenarnya indak samapai hati awak melepas encik berlayar seorang diri

Hayati : Indak apa bang Muluk, sampai hati betul menyuruhku pulang bang Mu?

Muluk : Kuatkan encik ya, jangan lupakan Tuhan, Insya Allah mesti kita dalam lindungannya

Hayati : Insya Allah bang Muluk

Muluk : Selamat jalan encik, selamat berlayar

Hayati : Bang Muluk, tolong sampaikan suratku ini kepada engku Zainuddin, katakan pula kepadanya sampai kepada saat akan berpisah itu, Hayati masih ingat akan dia

Muluk : Baiklah encik

SCENE 64

DIRUMAH ZAINUDDIN

Zainuddin : Bang muluk, terus terang saya katakan bahwa hatiku berperang sangat hebat sejak akan melepas Hayati pergi, saya menyesal melepasnya pergi, cintaku kepada Hayati masih belum hilang.

Muluk : Engku, saya mengerti dengan pemikiran engku, selama ini engku

meratap tersedu mengenang Hayati, sekarang setelah diluahkan Tuhan kesempatan pertemuan yang sah antar engkau dan dia, kau hukum dia dengan satu hukuman yang awakpun heran hukuman itu keluar dari laki-laki yang mulia dan berbudi seperti engkau, kadang-kadang kau serupa dengan anak-anak.

Zainuddin : Ya bang Muluk, saya sudah salah, mati dendam saya dahulu tersimpan

Muluk : Saat akan pergi, cik Hayati menitipkan surat, cik Hayati bilang sampai saat akan berpisah dia masih ingat akan engkau

Pergantungan jiwaku, Zainuddin !

Sungguh besar sekali harapanku hendak hidup di dekatmu, supaya mimpi yang telah engkau rekatkan sekian lamanya bisa makbul. Supaya dapat segala kesalahan yang besar-besar yang telah kuperbuat terhadap kepada dirimu saya tebusi. Tetapi cita-citaku itu tinggal selamanya menjadi cita-cita, sebab engkau sendiri yang menutupkan pintu di hadapanku: saya kau larang masuk sebab engkau hendak mencurahkan segala dendam kesakitan yang telah sekim lama bersarang di dalam hatimu, lantaran membalaskan dendam itu, engkau ambil suatu keputusan yang maha kejam, engkau renggutkan tali pengharapanku, pada hal pada tali itu pula pengharapanmu sendiri bergantung. Sebab itu percayalah Zainuddin, bahwa hukuman ini bukan mengenai diriku seorang, bukan ia menimpakan celaka kepadaku saja; tetapi kepada kita berdua. Karena saya percaya, bahwa engkau masih tetap cinta kepadaku. Zainuddin! Kalau saya tak ada, hidupmu tidak juga akan beruntung, percayalah ! Di dalam jiwaku ada suatu kekayaan besar yang engkau sangat perlu kepadanya, dan kekayaan itu belum pernah kuberikan kepada orang lain, walaupun kepada Aziz, ialah kekayaan cinta. Seandainya kau terima kedatanganku, kalau sedianya engkau terima kedatanganku, saya pun tidak meminta upah dan balasan dari engkau. Upah yang saya harapkan hanyalah diri Dia, Allah Yang Maha Esa, supaya engkau diberinya bahagia, Upahku yang kedua, yang saya harapkan dari pada-Nya hanyalah supaya saya dapat hidup di dekatmu selama-lamanya. Zainuddin!

engkau akan beroleh seorang perempuan yang masih suci batinnya, suci jiwonya, belum pernah disentuh orang lain, hatinya belum pernah dirampas orang, yang tidak ada bedanya dengan 'Permatamu yang hilang, dan dengan gadis Batipuh yang engkau cintai 2 dan 3 tahun yang lalu, yang gambarnya tergantung di kamar tulismu. Tetapi sungguhpun demikian pembalasan yang engkau timpakan ke atas pundakku, kesalahanmu itu telah kuampuni, telah kuhabisi, telah kumaafkan. Sebabnya ialah lantaran saya cinta akan engkau. Dan karena saya tahu bahwasanya yang demikian engkau lakukan adalah lantaran cinta jua. saya akan pulang Tetapi percayalah Zainuddin bahwa saya pulang ke kampungku, hanya dua yang kunantikan, pertama kedatanganmu kembali menjemputku,

kedua menunggu maut datang menjemput saya. Cuma satu pengharapan, heningkan hatimu kembali sama sama kita habisi kekecewaan yang sudah sudah maafkan saya, cintai saya kembali, Zainuddin kaulah yang terpatri dalam doaku bila saya menghadap Tuhan di akhirat, kalau kumati lebih dahulu daripadamu, jangan berduka hati melainkan sempurnakanlah permohonanku kepada Tuhan. Selamat tinggal Zainuddin, selam tinggal wahai orang yang kucintai didunia. Aku cinta akan dikau, semoga hati kita dirahmati tuhan, selamat tinggal Zainuddin, aku cinta akan engkau, dan kalu aku mati, adalah kematianku dalam mengenang engkau.

SCENE 65

BERJALAN MENUJU PINTU

Zainuddin : Bang Muluk! Bang Muluk!

Muluk : Iya engku,

Zainuddin : Bang Muluk, ayo kita ke stasiun kereta api, jam tiga nanti malam haruslah dapat, langsung beli dua tiket kembali ke Surabaya. Hayati akan saya bawa

Muluk : Ayo engku, mudah-mudahan berhentilah kesedihan engku dan encik Hayati.

(Saat akan berjalan keluar untuk membeli tiket, di samping pintu, Zainuddin tertegun melihat surat kabar yang bertuliskan kapal Van der Wijck tenggelam)

Muluk : Engku, ayolah engku

Zainuddin : Bang Muluk! Hayati!

(Zainuddin dan bang Muluk berlari menuju mobil dan menyetir hingga Jakarta)

SCENE 66

TIBA DI RUMAH SAKIT TEMPAT KORBAN KAPAL VAN DER WIJCK

(Setibanya di sebuah rumah sakit, Zainuddin dan bang Muluk mencari Hayati)

Zainuddin : Coba bang Muluk juga ikut cari Hayati

Muluk : Baik

Zainuddin : Hayati, mangsa Van der Wijck dibawa kemana?

Perawat : Semua pasien sudah ada di atas, dan pasien yang baru datang sudah ada di bangsal

Zainuddin : Bang Muluk! didalam Hayati!

- Muluk : Engku, cik Hayati engku!
- Zainuddin : Hayati.. Hayati (membangunkan Hayati). (berbicara pada dokter yang ada didekatnya) dokte, bagaimana keadaannya dokter>
- Dokter : Kondisinya parah, kedua paru-parunya penuh dengan air, dan tulang rusuknya patah. Ia juga banyak mengeluarkan darah
- Zainuddin : Kalau perlu, pakailah darahku sendiri untuk menolongnya
- Dokter : Sayang pak, peralatan kami tidak memadai, kami sedang memesannya ke Surabaya, dan beberapa dokterpun sedang kemari untuk membantu. Permisi!
- Zainuddin : Hayati, Hayati
- Hayati : Zainuddin, kaukah Zainuddin kekasihku?
- Zainuddin : Hayati, Allah rupanya tidak mengizinkan kita berpisah lagi, ini saya, Zainuddin kekasihmu, kau akan sembuh, kita akan pulang, kita akan kerumah kita di Surabaya
- Hayati : Zainuddin, bang Muluk !..... su..... rat.....
- Mulik : Sudah encik
- Zainudddin : Hayati..Hayati.. Hyati
- Hayati : Zainuddin, kekasihku, aku butuh dekat dengan kau, aku tau
- Zainuddin : Tidak Hayati! Kau akan sembuh, jangan kau bicara banyak. Kita akan pulang ke Surabaya, kita akan menikah. Kita akan hidup berdua. Kebahagiaan cinta ada didepan kita.
- Hayati : Zainuddin, kekasihku, biarlah aku melihat wajahmu untuk yang terakhir
- Zainuddin : Tidak Hayati, tidak
- Hayati : Sabar, sabar kekasihku. Cahaya kematianku telah terlihat dimukaku, jika aku mati, hatiku bahagia karena aku tau kau masih mencintaiku
- Zainuddin : Hidupku buat kau seorang Hayati
- Hayati : Aku pulang. Bacakan, bacakan dua kalimat suci ditelingaku
- Zainuddin
- Zainuddin : Jangan kau pergi kekasihku, saya perlu dekat dengan kau. Jangan!
- Hayati : Bacakanlah, bacakanlah dua kalimat suci ditelingaku, aku cinta

akan kau Zainuddin, biar hati kita dirahmati Tuhan, bacakanlah!

Zainuddin : Ashhadu alla ilaha illallah

Hayati : Sekali lagi

Zainuddin : Ashhadu alla ilaha illallah, wa ashhadu anna muhammadar-rasulullah

Hayati : Sekali lagi

(Hayatipun meninggal dunia)

SCENE 67

RUANG KERJA ZAINUDDIN

Beberapa hari setelah kematian Hayati

Muluk : Engku

Zainuddin : Bang Muluk

Muluk : Awak akan menikah dengan Ida, Lamaran awak diterimanyo, awak akan jadi pengantin engku.

Zainuddin : Alhamdulillah, selamat Bang Muluk.

Muluk : Akan awak bawa amak awak kesini, indak menyangka awak akan berani melamarnya, terima kasih engku

Zainuddin : Ah apa yang bang Muluk terima kasihkan padaku tentang Ida?

Muluk : Terima kasih, karena engkulah awak melihat rasa kisah engku dengan cik Hayati, betapa engku mencintainya. Awak jadi sadar, bahwa betapa tidak ada kebahagiaan yang bisa didunia ini, selain kebahagiaan cinta engku,

Zainuddin : Saya juga akan berterima kasih kepada bang muluk, mungkin saya kehilangan Hayati, tetapi selalu disaat kehilangan itu, bang muluk selalu ada sebagai sahabat. Sampai mati jadi sahabat

Muluk : Sampai mati jadi sahabat. Semoga Almarhumah tenang di alam sana

Zainuddin : Hayati masih hidup Bang Muluk, (sambil berjalan ke meja kerjanya dan menunjukkan karangan terbarunya) disini, bukuku yang terbaru, bersama kisahku dan Hayati di buku ini, mudah-nudahan buku ini bisa dibaca orang dan akan tercapai juga kemuliaan bangsaku,

persatuan tanah airku, hilang sangat kebencian dan perbedaan,
mencapai keadilan dan kebahagiaan. Sempit rasanya rumah sebesar
ini jika hanya ada kita bang Muluk. perjuangan hidup masih lurus.
Zainuddin memulai kegiatannya kembali dipagi hari.

SCENE 68

BERJALAN MENUJU PINTU UNTUK BERANGKAT BEKERJA

Pembantu : Selamat pagi tuan

Zainuddin : Selamat pagi. Selamat pagi Ida. bang Muluk, sudah siap kekantor?

Banyak orang berkata ini adalah hikayat, kisah-kisah sejati antara Zainuddin dan Hayati, tetapi bagiku sendiri, ini adalah hikayat kebangkitan sejati tentang anak manusia yang jatuh tetapi memilih untuk bangkit, lalu ia jatuh lagi, lalu ia memilih untuk terus bangkit lagi walaupun berkali-kali jatuh. Zainuddin memilih untuk terus hidup, bangkit dari kesedihannya. Kejatuhannya bukan awal dari kesedihanmu, tetapi awal dari kebangkitan. Jangan pernah biarkan kesedihan dan kedukaan masuk kedalam dirimu. Hayati selalu ada disisi Zainuddin, selamanya.
